

LAPORAN²⁰ KINERJA²¹

BALAI POM DI BENGKULU



Email : bpom_bengkulu@pom.go.id



Jl. Depati Payung Negara KM.13 No.29,
Pekan Sabtu, Selebar, Kota Bengkulu,
Bengkulu - Indonesia

Pulau Tikus salah satu hidden gem Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

Pulau Tikus hanya berjarak **10 kilometer** di sisi barat kota Bengkulu. Jenis transportasi yang digunakan adalah perahu motor milik nelayan atau menaiki speedboat. Jika naik perahu motor, durasi penyeberangan menempuh waktu sekitar **30-45 menit**, tergantung pada kondisi angin dan arus laut.

Di bibir pantai Pulau Tikus memiliki **pasir putih** dengan serpihan **batu-batu karang** di atasnya. Di tengah-tengah pulau berdiri kokoh sebuah menara suar yang tingginya mencapai 40 meter



FAKTA UNIK

Luas pulau saat ini dikabarkan tinggal setengah hektar saja dari luas yang semula masih dua hektar. Hal tersebut membuat daratan **Pulau Tikus** tidak terdeteksi di aplikasi peta. Fenomena abrasilah yang bikin daratan Pulau Tikus semakin menyusut.

HIGHLIGHT

LAPORAN KINERJA

BALAI POM DI BENGKULU

TAHUN 2021



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

JL. Depati Payung Negara KM. 13 No.29 Pekan Sabtu, Kota Bengkulu

Email : bpom_bengkulu@pom.go.id

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan karuniaNya , Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2021 BPOM di Bengkulu dapat diselesaikan dengan tepat waktu.. LAKIP ini merupakan bentuk pertanggung jawaban dan secara periodeik telah menginformasikan capaian kinerja atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja (PK) dan Anggaran Balai POM di Bengkulu kepada Badan POM RI. Dalam LAKIP ini dijabarkan hasil pengukuran capaian kinerja Indikator dan Sasaran Stratgeis/Kegiatan (SK) pada tiga perspektif Balance Scord Card (BSC), sehingga memberikan informasi keberhasilan maupun kegagalan untum mencapai Visi Misi dan Sasaran Strategis/Sasaran Kegiatan (SK) organisasi yang telah ditetapkan. Informasi pada LAKIP ini akan dimanfaatkan untuk perbaikan serta peningkatan kinerja dimasa mendatang .

Penyusunan LAKIP mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistim Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pada Lakip ini dapat diinformasikan bahwa Nilai Organisasi (100.46) Balai POM di Bengkulu secara keseluruhan menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan program/kegiatan sesuai perencanaan. Pencapaian ini merupakan kerjasama semua pihak sehingga informasi yang disajikan dapat diandalkan. Disamping itu, komitmen pimpinan telah memberikan motivasi dan memanfaatkan segala bentuk sumber daya sehingga kinerja organisasi tahun 2021 dapat diraih dengan optimal .

Validitas dan akurasi data adalah dengan pemanfaatan kemajuan teknologi revolusi industri 4.0 seperti penggunaan aplikasi SAKTI sebagai sarana pendukung implementasi SPAN dalam pengelolaan keuangan Negara. Sumber data lainnya adalah hasil monitoring dan evaluasi (monev) online internal Badan POM (E-Planning, e-performance dan RAPK) dan eksternal (Monev Smart DJA Kemenkeu, OM Span, Krisna/Bappenas).

LAKIP Tahun 2021 Balai POM di Bengkulu beserta isinya masih jauh dari sempurna, sebab itu kami mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan kinerja dan pertanggungjawaban dimasa yang akan datang untuk mencapai kinerja yang makin optimal.

Bengkulu, 18 Februari 2022

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Bengkulu



Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt

RINGKASAN ESEKUTIF

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai POM di Bengkulu tahun 2021 merupakan wujud pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta transparansi penggunaan anggaran dan kinerja tahun 2021. Laporan ini memuat capaian kinerja atas Perjanjian Kinerja tahun 2021 yang telah ditetapkan berdasarkan Rencana Kerja Tahun (RKT) 2021 dan Rencana Strategis (RENSTRA)/Reviu RENSTRA 2020-2024 Balai POM di Bengkulu.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi BPOM, Balai POM di Bengkulu memiliki 11 sasaran strategis yang tetuang dalam Sasaran Kegiatan yaitu:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayahn kerja Balai POM di Bengkulu
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel

Untuk memperoleh gambaran kinerja organisasi, telah dilakukan pengukuran sasaran program/kegiatan pada setiap perspektif *Balance Score Card* melalui indikator kegiatan yang dapat dilihat pada gambar dan tabel dibawah ini.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)/ Nilai kinerja organisasi Balai POM di Bengkulu tahun 2021 sebesar 100.46, termasuk kriteria **Baik**, namun menurun sebesar 6.56% dibanding tahun 2020. Penurunan yang signifikan terjadi pada *Stakeholders perspective*, dan *Learning & Growth*, dan masih termasuk kriteria **Baik**. Nilai Pencapaian Sasaran organisasi Balai POM di Bengkulu tahun 2021 dibentuk oleh 3 NPS perspektif dengan kriteria **Baik** yaitu *Stakeholders perspective* dengan NPS 99.81, *Internal process perspective* dengan NPS 103.35 dan *Learning & Growth Perspective* dengan NPS 98.23. Setiap perspektif memiliki sasaran kegiatan (SK) dengan rincian Nilai Pencapaian Sasaran: satu (9.09%) capaian Sasaran Kegiatan termasuk kriteria **sangat baik** dan 10 (sepuluh) atau (90.90%) capaian SK kriteria **Baik**. Capaian ini menurun dibanding dengan tahun 2020 yakni: lima (45.45%) capaian SK dengan kriteria **sangat baik** dan sembilan (81.81%) capaian SK kriteria **baik**. Apabila dibandingkan dengan Balai POM Kluster 4 yaitu BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Bandar Lampung dan BBPOM di Manado dan target nasional (BPOM) nilai kinerja organisasi BPOM di Bengkulu sama-sama kriteria **Baik**. Sumber daya/besaran anggaran yang tertuang pada DIPA tahun 2021 mengalami perubahan nilai semula **Rp 31.746.486.000,- (Tiga puluh satu milyar tujuh ratus empat puluh enam ribu empat ratus delapan puluh enam ribu rupiah)** menjadi **Rp 27,510,950,000,- (dua puluh tujuh milyar lima ratus sepuluh juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah)**, yang mengacu pada surat edaran nomor B-PR.03.01.2.21.07.21.355 tanggal 25



anggaran tahun 2021 sebesar Rp. **27,436,520,659 (dua puluh tujuh milyar empat ratus tiga puluh enam juta lima ratus dua puluh ribu enam ratus lima puluh sembilan rupiah)** dengan persentase **99.73%** atau 100% terhadap target 91% dengan capaian 109,89 % termasuk kriteria Baik, namun menurun -0.06 % dibandingkan realisasi tahun sebelumnya (99.79%). Berdasarkan analisis efisiensi kegiatan, seluruh kegiatan BPOM di Bengkulu telah efisien dengan Tingkat efisien (TE) (0,01), namun menurun dibanding tahun 2020 dengan TE 0.07%. Dilihat dari sudut pandang 11 Sasaran Kegiatan, terdapat 13 (44.82%) capaian indikator kegiatan yang **tidak efisien** dan 16 (55.17%) kegiatan yang **efisien**

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap capaian sasaran strategis yang tercantum pada penetapan kinerja telah dilakukan Balai POM di Bengkulu melalui manajemen kinerja pemerintahan yang berorientasi hasil serta implementasi terhadap system mutu ISO 9001;2015 dengan tetap menerapkan akuntabilitas kinerja dan meningkatkan implementasi SAKIP dalam setiap pencapaian indicator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Bengkulu.

Berdasarkan informasi hasil pengukuran pada LAKIP ini, sebagai tindak lanjut dan untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang, Balai POM di Bengkulu berupaya melakukan perbaikan berkesinambungan melalui manajemen kinerja pemerintahan yang berorientasi hasil, yakni Program pengawasan obat dan makanan melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Penguatan pengawasan obat dan Makanan melalui pengujian sampel obat dan makanan sesuai dengan parameter uji kritis, pemeriksaan sarana distribusi dan produksi obat dan makanan berbasis resiko , pemeriksaan label obat dan makanan, penyelesaian perkara di bidang obat dan makanan, komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) obat dan makanan aman, pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS),

2. Peningkatan Kerjasama Lintas sektor, melalui pemantauan dana DAK, Perjanjian Kerjasama dengan OMBUSMAN Provinsi Bengkulu, Perjanjian Komitmen Bersama SATGAS SABER PUNGLI Provinsi Bengkulu, Perjanjian Kerjasama dengan Tim Pengerak PKK Provinsi Bengkulu, Kerja Sama dengan Instansi Pendidikan antara lain Universitas Bengkulu, POLTEKES KEMENKES, STIKES AL-FATAH dan beberapa sekolah menengah kejuruan (SMK Agribisnis Dangau Datuk).
3. Peningkatan kualitas pelayan publik melalui Zona Integritas menuju terwujudnya Wilayah Bebas Korupsi (WBK). pemberian keputusan sertifikasi dan pelayanan publik, Gerakan Pasar Aman dari bahan berbahaya dan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD).

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Kata Pengantar	ii
Ringkasan Eksekutif	iv
Daftar isi	iv
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	vi
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi.....	2
1.3 Struktur Organisasi	5
1.4 Aspek Strategis Organisasi.....	6
1.5 Analisis lingkungan strategis	7
1.5.1 Internal	7
1.5.2 Eksternal	11
1.5.3 Isu strategis	14
2.1 RENCANA STRATEGIS	18
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2021	28
2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021	31
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK).....	41
A. KERANGKA PENDANAAN	43
B. METODE PENGUKURAN PENCAPAIAN INDIKATOR.....	45
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	48
A. PENCAPAIAN KINERJA BALAI POM DI BENGKULU.....	48
B. PERBANDINGAN NILAI KINERJA ORGANISASI BALAI POM DI BENGKULU DENGAN BALAI BESAR POM KLUSTER 4.....	53
C. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA BALAI POM DI BENGKULU TERHADAP TARGET NASIONAL BPOM TAHUN 2021.....	55
3.2 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA.....	59

Sasaran strategis I.....	62
IKSK- 1.1. PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT	63
IKSK 1-2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	67
IKSK-1.3 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN	72
IKSK 1-4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
IKSK1-5 Presentasi Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	84
Sasaran strategis II.....	89
IKSK 2.1. Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awereness Index</i>) Terhadap obat dan Makanan aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Bengkulu	89
Sasaran strategis III.....	95
IKSK-3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.....	96
IKSK. 3.2 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan.....	101
IKSK 3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.....	106
Sasaran strategis IV	112
IKSK-4.1 Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.	113
IKSK-4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	119
IKSK-4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat	126
IKSK-4.4 Persentase sarana Produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.....	131

IKSK-4.5 Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.....	137
IKSK 4.6 Indeks Pelayanan Publik.....	142
Sasaran strategis V	148
IKSK V.1 : TINGKAT EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN	149
IKSK 5-2 JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN	154
IKSK 5-3 JUMLAH DESA PANGAN AMAN.....	159
IKSK 5-4 JUMLAH PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA BERBASIS KOMUNITAS	164
Sasaran strategis VI	170
IKSK-6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.	170
IK.SK 6.2 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	176
Sasaran strategis VII	181
IKU 7.1. Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah BALAI POM di Bengkulu	182
Sasaran strategis VIII	186
IKSK 8.1 - Indeks RB Balai POM di Bengkulu.....	186
IKSK 8.2 - Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	192
Sasaran strategis IX	198
IKSK. 9.1 - Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal.....	198
Sasaran strategis X	202
SKIK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	202
IKSK.10.2. Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan.....	208

Sasaran strategis XI	211
IKSK 11.1 - Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	211
IKSK.11.2 - Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	216
4.1 KESIMPULAN.....	222
4.2 SARAN	223

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Gender Dan Pendidikan Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong Per 31 Desember 2021	8
Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Bengkulu Tahun 2021 (Sebelum Revisi Target)	29
Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja (PK) Januari-Oktober dan November -Desember Tahun 2021 (sumber : http://simetris.esolution-tech.com/)	32
Tabel 2. 3 Perbandingan target, realisasi dan capaian kinerja triwulan III	36
Tabel 2. 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Januari s/d Oktober dan November s/d Desember tahun 2021 (http://simetris.esolution-tech.com/).....	41
Tabel 2. 5 Kerangka Pendanaan Sasaran Kegiatan Tahun 2021	43
Tabel 2. 6 Kriteria Capaian Kinerja	47
Tabel 3. 1 Capaian Kinerja Indikator Balai POM di Bengkulu Tahun 2020 dan 2021 ..	51
Tabel 3. 2 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan dan Perspektif Balance Score Card Tahun 2021 pada BPOM Kluster 4	53
Tabel 3. 3 Capaian Kinerja Balai POM di Bengkulu terhadap target Nasional (BPOM) tahun 2021.....	57
Tabel 3. 4 Capaian Kinerja Indikator dan Sasaran Kegiatan 1	62
Tabel 3. 5 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dan 2021 terhadap target Tahun 2022 dan Tahun 2024.....	63
Tabel 3. 6 Realisasi dan capaian 2021, perbandingan terhadap tahun 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2024)	68
Tabel 3. 7. Perbandingan Capaian Tahun 2020 dan 2021 terhadap target Tahun 2022 dan Tahun 2024.....	72
Tabel 3. 8 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dan 2021 terhadap target Tahun 2022 dan Tahun 2024.....	78
Tabel 3. 9 Perbandingan SK I- IK Presentasi Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan unit lain.....	80
Tabel 3. 10 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dan 2021 terhadap target Tahun 2022 dan Tahun 2024.....	85

Tabel 3. 11 Perbandingan SK 6- IK 5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86
Tabel 3. 12 Target dan capaian indikator 2.1	90
Tabel 3. 13 Perbandingan SK 2.1 indeks kesadaran masyarakat (<i>Awereness index</i>) terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Bengkulu.....	91
Tabel 3. 14 Realisasi dan Capaian 2021, perbandingan terhadap 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2022)	97
Tabel 3. 15 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain pada Kluster 4 dan Standar Nasional (Benchmark Kinerja)	98
Tabel 3. 16 Realisasi dan Capaian 2021, perbandingan terhadap 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2022)	102
Tabel 3. 17 Target dan capaian indikator 2.1	107
Tabel 3. 18 Perbandingan SK-3.3 indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM di Bengkulu	108
Tabel 3. 19 Sasaran kinerja kegiatan 4.....	112
Tabel 3. 20 Realisasi dan Capaian 2021, perbandingan terhadap 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2022)	113
Tabel 3. 21 Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan).....	114
Tabel 3. 22 Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.....	120
Tabel 3. 23 Realisasi dan Capaian 2021, perbandingan terhadap 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2022)	126
Tabel 3. 24 Realisasi dan Capaian 2021, perbandingan terhadap 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2022)	131
Tabel 3. 25 Realisasi dan Capaian 2021, perbandingan terhadap 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2022)	137
Tabel 3. 26 Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu ...	138
Tabel 3. 27 Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK.....	141

Tabel 3. 28 Target dan capaian indikator 2.1	143
Tabel 3. 29 Perbandingan SK 4.6 Indeks pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Bengkulu.....	144
Tabel 3. 30 Perbandingan SK 5.1 Tingkat Effektivitas KIE di wilayah kerja BPOM di Bengkulu.....	151
Tabel 3. 31 Target dan capaian indikator 2.1	155
Tabel 3. 32 Perbandingan SK 5.2 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	156
Tabel 3. 33 Target dan capaian indikator 2.1	159
Tabel 3. 34 Perbandingan SK 5.3 Jumlah Desa Pangan Aman	161
Tabel 3. 35 Perbandingan SK 5.4 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas.....	166
Tabel 3. 36 target dan capaian indikator 6.1	171
Tabel 3. 37 Perbandingan SK 6- IK Presentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	172
Tabel 3. 38 Target, Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4 dan Capaian Balai POM di Bengkulu Terhadap Target Nasional.....	173
Tabel 3. 39 Perbandingan IK.SK 6.2 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan unit lain	178
Tabel 3. 40 Capaian Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan.....	182
Tabel 3. 41 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dan 2021 terhadap target Tahun 2022 dan Tahun 2024.....	186
Tabel 3. 42 Rincian nilai hasil evaluasi PMPZI Tahun 2021	188
Tabel 3. 43 Perbandingan Dengan Cluster-4 dan Standar Nasional	193
Tabel 3. 44 Capain Kinerja Untuk Indicator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM Di Bengkulu Tahun 2020 Sampai Dengan Target Akhir Renstra	198
Tabel 3. 45 Nilai Capaian Sasaran SK-10.....	202
Tabel 3. 46 Target dan capaian 10.1	203
Tabel 3. 47 Perbandingan Target, Capaian, Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian	204
Tabel 3. 48 Perbandingan target realisasi indek pengelolaan data dan informasi	208
Tabel 3. 49 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain pada Kluster 4 dan Standar Nasional (Benchmark Kinerja)	209

Tabel 3. 50 Capain Kinerja Untuk Indicator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM Di
Bengkulu..... 213

Tabel 3. 51 Capain Kinerja Untuk Indicator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran
Balai POM Di Bengkulu 218

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020).....	5
Gambar 1.2 Struktur Organisasi LOKA POM di Rejang Lebong (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020)	6
Gambar 1.3 Grafik jumlah pegawai berdasarkan gender dan latar belakang pendidikan 2021	8
Gambar 1.4 Peta Luas Pengawasan Balai POM di Bengkulu	12
Gambar 1.5 Profil Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian dan Sarana Distribusi yang di awasi Tahun 2021.....	14
Gambar 2. 1 isi dan Misi BPOM 2020-2024	18
Gambar 2. 2 Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu.....	20
Gambar 2. 3 Peta Strategi Level II Loka POM di Rejang Lebong.....	21
Gambar 3. 1 Profil NPS Organisasi Balai POM di Bengkulu Tahun 2020 dan 2021....	49
Gambar 3. 2 Profil Nilai Pencapaian Sasaran Kegaitan (SK) tahun 2020 dan 2021 ...	50
Gambar 3. 3 Profil Nilai Kinerja Organisasi BALAI POM di Bengkulu dengan BBPOM Kluster 4	53
Gambar 3. 4 Profil NPS Balai POM di Bengkulu dan BBPOM Kluster 4 psds 3 Perspektiv BSC.....	54
Gambar 3. 5 % NPS Balai POM di Bengkulu terhadap Target Nasional (BPOM).....	56
Gambar 3. 6 Perbandingan Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit di Cluster 4 atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja).....	65
Gambar 3. 7 Profil Perbandingan Capaian Kinerja IKSK-1.2 Balai POM di Bengkulu dengan BBPOM Kluster 4 dan Target Nasional BPOM.....	69
Gambar 3. 8. Perbandingan Capaian Presentase Obat yang aman.....	74
Gambar 3. 9 Sampel targeted loka POM di Rejang Lebong.....	81
Gambar 3. 10 Target, Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4 dan Capaian Balai POM di Bengkulu Terhadap Target Nasional.....	92
Gambar 3. 11 Target, Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4 dan Capaian Balai POM di Bengkulu Terhadap Target Nasional.....	108
Gambar 3. 12 Perbandingan realisasi kluster 4.....	116

Gambar 3. 13 Perbandingan kluster 4	139
Gambar 3. 14 Target, Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4 dan Capaian Balai POM di Bengkulu Terhadap Target Nasional	144
Gambar 3. 15 Target, Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4 dan Capaian Balai POM di Bengkulu Terhadap Target Nasional	151
Gambar 3. 16 Target, Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4 dan Capaian Balai POM di Bengkulu Terhadap Target Nasional	157
Gambar 3. 17 Target, Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4 dan Capaian Balai POM di Bengkulu Terhadap Target Nasional	162
Gambar 3. 18 Target, Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4 dan Capaian Balai POM di Bengkulu Terhadap Target Nasional	167
Gambar 3. 19 Target, Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4 dan Capaian Balai POM di Bengkulu Terhadap Target Nasional	183
Gambar 3. 20 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit di Cluster 4 atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja).....	187
Gambar 3. 21 Perbandingan Dengan Cluster-4 dan Standar Nasional	193
Gambar 3. 22 Hasil evaluasi dan Implementasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2021	194
Gambar 3. 23 Rincian rincian evaluasi setiap komponen SAKIP Tahun 2021	195
Gambar 3. 24 Perbandingan Targetm Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4	205



“

Berbagi waktu dengan
alam, kau akan tahu
siapa dirimu yang
sebenarnya

”



BERITA

BERITA AKTUAL

SOSIALISASI CARA RITEL PANGAN YANG BAIK BAGI SARANA RITEL MODERN DI BENGKULU

24 Februari 2021 10:30 WIB

Dilihat 772 Kali

Balai Besar/Balai POM » Bengkulu



Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) mengadakan sosialisasi cara ritel pangan yang baik bagi sarana ritel modern yang diikuti seluruh BPOM se-Indonesia melalui zoom. Salah satunya yakni BPOM Bengkulu yang mengikuti sosialisasi tersebut yang berlangsung di Hotel Santika dengan mengundang 50 orang peserta, Selasa (23/02/2021).

Kegiatan ini bertujuan agar Pengelola dan Pelaku usaha mengetahui dan menerapkan Cara Ritel Pangan yang Baik dan disampaikan hasil pengawasan di ritel modern sehingga dapat memastikan bahwa produk yang dijual memenuhi persyaratan aman dan bermutu sebelum

dikonsumsi oleh konsumen.

Menanggapi hal itu, BPOM mengajak pelaku usaha ritel pangan modern untuk bersama-sama peduli terhadap keamanan pangan karena keamanan pangan adalah tanggung jawab bersama. Karena, pelaku usaha ritel pangan memegang peran penting sebagai mata rantai terakhir sebelum produk pangan sampai ke tangan konsumen. Mereka harus menerapkan cara ritel pangan yang baik sebagai upaya dalam penjaminan mutu dan keamanan produknya.

Maka dari itu, BPOM melakukan pengawasan obat dan makanan di sarana produksi dan distribusi untuk memberikan jaminan keamanan obat dan makanan kepada masyarakat agar aspek mutu, keamanan dan manfaat terpenuhi sesuai aturan yang berlaku (YS).

BPOM di Bengkulu



AKTUAL

BAB 1

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan dimana setiap kementerian dan lembaga melakukan evaluasi sebagai bahan evaluasi RPJMN Nasional untuk menilai pencapaian pelaksanaan strategi Pembangunan Nasional, kebijakan umum, program dan kegiatan pokok, serta kerangka ekonomi makro sebagaimana ditetapkan dalam dokumen RPJMN periode berjalan. Hal ini tertuang juga dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang System Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang ditindak lanjuti dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.02.20.66 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dilingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dimana

Dalam melaksanakan tugas Balai POM di Bengkulu pada periode 2020-2024 menghadapi berbagai isu dan tantangan secara Nasional. Pandemi yang melanda negeri merupakan ujian berat Balai POM di Bengkulu dalam menjalankan roda organisasi guna menciptakan berbagai inovasi dan strategi dalam mengawal sistem kesehatan secara Nasional serta perubahan iklim dunia.

Berbagai isu Balai POM di Bengkulu yang harus dihadapi terkait pengawasan obat dan makanan tentang globalisasi yang makin membawa keleluasaan informasi dan meningkatnya arus distribusi barang dan jasa sehingga memunculkan isu yang berdimensi lintas bidang. Hal ini berdampak pada peningkatan pemanfaatan sumber daya, sehingga memunculkan isu terhadap perubahan iklim, ketegangan lintas batas antar Negara serta percepatan penyebaran wabah penyakit yang mengakibatkan makin kompleksnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Bengkulu.

Balai POM di Bengkulu menghadapi perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawas postmarket, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan sinergitas dengan pemangku kepentingan terkait serta pendampingan pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam rangka meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi.

Perubahan Paradigma ini disikapi oleh Balai POM di Bengkulu dengan penguatan kapasitas dengan:

- a) Meningkatkan efektifitas pengawasan produk yang beredar berbasis risiko.
- b) Penindakan dititik beratkan pada pemberian efek jera dengan prinsip ultimum remedium dan meningkatkan intensitas kegiatan patroli cyber.
- c) Peningkatan pelayanan publik yang optimal dengan mempersingkat waktu dan memperluas ruang lingkup pengujian dalam rangka menindak lanjuti permintaan konsumen dan lintas sektor.
- d) Melakukan sinergitas dengan lintas sector dalam pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi kepada masyarakat.
- e) Merespon terhadap permintaan pendampingan pelaku usaha dalam rangka penerbitan ijin edar produk dan proaktif memfasilitasi penyelesaian bukti perbaikan pelaku usaha (CAPA).

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002); serta Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151); bahwa Balai

POM di Bengkulu merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Pada Peraturan tersebut pada pasal I yang menyebutkan beberapa ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) pada ketentuan nomor 1 (satu) diubah (Jumlah UPT BPOM) sebagai berikut:

- a. 21 (dua puluh satu) Balai Besar POM;
- b. 13 (tiga belas) Balai POM; dan
- c. 39 (tiga puluh sembilan) Loka POM.

Dimana masing masing UPT mempunyai wilayah kerja yang sudah ditentukan pada peraturan ini. Balai POM di Bengkulu mempunyai - mempunyai wilayah kerja meliputi 7 kabupaten/ kota yaitu:

1. Kota Bengkulu
2. Kabupaten Bengkulu Tengah
3. Kabupaten Seluma
4. Kabupaten Bengkulu Selatan
5. Kabupaten Bengkulu Utara
6. Kabupaten Kaur
7. Kabupaten Muko

Sedangkan Loka POM di Rejang Lebong wilayahnya meliputi:

1. Kabupaten Kepahiang
2. Kabupaten Rejang Lebong
3. Kabupaten Lebong

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.10.21.412 tanggal 12 Oktober 2021 telah ditetapkan Satuan Kerja Mandiri Loka Pengawas Obat dan Makanan, dimana Loka Rejang Lebong yang merupakan binaan Balai POM di Bengkulu menjadi Satuan Kerja Mandiri.

Pada pelaporan kinerja sampai tahun 2021 laporan kinerja Loka POM Rejang Lebong masih menjadi satu dengan Balai POM di Bengkulu disebabkan anggaran masih bergabung.

a. Tugas Balai POM di Bengkulu

Tugas dan Fungsi UPT BPOM tertuang pada Bab II Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020, dimana setiap UPT mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Fungsi Balai POM di Bengkulu Dalam menjalankan tugas tersebut Balai POM di Bengkulu menjalankan fungsi sebagai berikut:

- 1) penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 2) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- 3) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- 4) pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- 5) pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- 6) pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- 7) pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- 8) pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- 9) pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 10) pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- 11) pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 12) pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 13) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 14) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- 15) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

- c. Tugas dan Fungsi Loka POM Rejang Lebong dengan masih Mengacu pada Peraturan Nomor 12 Tahun 2018 adalah sbb:
- 1) melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
 - 2) sertifikasi produk
 - 3) pengambilan contoh (sampling)
 - 4) pengujian Obat dan Makanan,
 - 5) intelijen, penyidikan,
 - 6) pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan
 - 7) koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta
 - 8) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.3 Struktur Organisasi

Balai POM di Bengkulu berada pada kelompok Balai POM yang terdiri dari:

- a. Kepala;
- b. Subbagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun struktur organisasinya digambarkan pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020)

Struktur Organisasi Loka POM Rejang Lebong terdiri dari Kepala dan Kelompok Jabatan Fungsional dan dapat di gambarkan pada gambar 1.2 sebagai berikut:



Gambar 1.2 Struktur Organisasi LOKA POM di Rejang Lebong (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020)

1.4 Aspek Strategis Organisasi

Kegiatan utama Balai POM di Bengkulu berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 adalah melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Bengkulu meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk obat dan makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Kapasitas Balai POM di Bengkulu sebagai lembaga Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2021 telah dilakukan penataan dan penguatan secara kelembagaan dengan adanya LOKA POM di Rejang Lebong. Namun, penguatan pengawasan masih perlu dilakukan pada aspek regulasi berupa peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugas agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal.

Dengan demikian, diharapkan jalannya proses pengawasan obat dan makanan dapat lebih efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat mutu obat dan makanan.

Berdasarkan hasil reviu renstra Balai POM di Bengkulu nomor HK.02.02.7A.7A5.12.21.4249 Tahun 2021, pada tabel 5 adanya beberapa perubahan strategi Balai POM di Bengkulu yang mengacu pada Strategi BPOM yaitu sebagai berikut:

- a. Penguatan pengawasan *postmarket* Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh Balai POM di Bengkulu ;
- b. Penguatan pengelolaan SDM Balai POM di Bengkulu berbasis sistem merit.
- c. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing
- d. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi Balai POM di Bengkulu untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- e. Penguatan kemitraan Balai POM di Bengkulu dengan lintas sektor dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
- f. Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu
- g. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK Balai POM di Bengkulu dalam pengawasan Obat dan Makanan
- h. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi Balai POM di Bengkulu termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
- i. Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu

1.5 Analisis lingkungan strategis

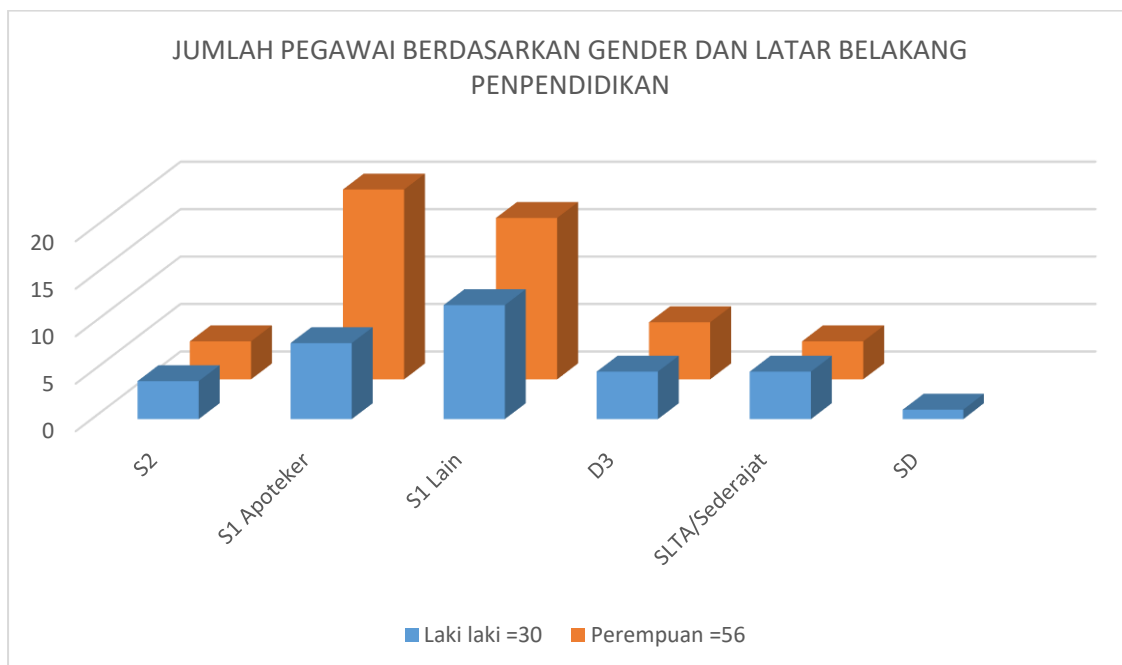
1.5.1 Internal

A. Sumber daya manusia

Jumlah pegawai Balai POM di Bengkulu per 31 Desember tahun 2021 sebanyak 70 orang dan 16 orang pegawai LOKA POM Rejang Lebong. Jumlah tersebut terdistribusi ke berbagai kelompok substansi yang dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Gender Dan Pendidikan Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong Per 31 Desember 2021

Penempatan	JML pegawai	S2	S1 Apoteker	S1 Lain	D3	SLTA /Sederajat	SD
Kepala Balai POM	1		1				
Subbagian Tata Usaha	16	1		5	5	4	1
Kelompok Substansi Pengujian	30	2	16	7	2	3	
Kelompok Substansi Pemeriksaan	9	2	3	1	1	2	
Kelompok Substansi Penindakan	8		2	6			
Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi	6	2		2	2		
Loka POM di Kab. Rejang Lebong	16	1	6	8	1		
JUMLAH	86	8	28	29	11	9	1



Gambar 1.3 Grafik jumlah pegawai berdasarkan gender dan latar belakang pendidikan 2021

B. Sumber Daya Lainnya

Balai POM di Bengkulu mempunyai dua lahan tanah untuk perkantoran dan satu rumah dinas dengan rincian:

- 1) Kantor Balai POM di Bengkulu di jalan Depati Payung Negara KM 13 No. 29 Kel. Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu seluas 12.480 m² dengan luas bangunan laboratorium 1.500 m² dan luas bangunan kantor 1.200 m².
- 2) Kantor Balai POM di Bengkulu di Jalan Batang Hari no. 1 Padang Harapan seluas 3.045 m² dengan luas bangunan 1.227 m².

- 3) Rumah dinas Kepala Balai POM di Bengkulu berada lebih kurang 10 km dari kantor Balai POM dengan luas tanah 600 m² dan luas bangunan 134,5 m² yang beralamat di Jalan Beringin Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu.
- 4) Tahun 2019 Balai POM di Bengkulu menerima hibah tanah dari PEMDA Kabupaten Rejang Lebong seluas 9.500 m² yang terletak di jalan dua jalur Kelurahan Talang Rimbo Lama Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dengan nomor sertifikat 00026 dan 00027 dan harga perolehan sebesar Rp. 507.987.402,-.

Status Kepemilikan kantor Balai POM di Bengkulu dan Rumah Dinas serta tanah Loka POM di Rejang Lebong adalah Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan RI (Balai POM di Bengkulu). Balai POM di Bengkulu didukung laboratorium dengan peralatan memadai sesuai standar laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini yang terdiri dari laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi.

Dalam rangka berpartisipasi terhadap penanganan covid -19 pada Bulan Juli tahun 2021, Balai POM di Bengkulu telah menyiapkan sarana prasarana untuk laboratorium pengujian covid-19 dengan melakukan rapat asistensi dengan P3OMN dilanjutkan menyiapkan sarana dan prasarana serta pelatihan terhadap SDM laboratorium. Akan tetapi sampai akhir tahun 2021 belum beroperasi dikarenakan akan melakukan peningkatan fasilitas laboratorium covid-19 menjadi Biosafety Level II (BSL-II).

Dalam periode 2020-2024, Balai POM di Bengkulu terus berupaya untuk mencukupi sarana dan prasarana, peningkatan dan pemanfaatan sumber daya, sehingga mempunyai keunggulan dibanding institusi lain yang sejenis, antara lain :

- 1) Memiliki laboratorium yang terakreditasi ISO 17025:2017 dengan Nomor LP-290- IDN (berlaku hingga 21 Juni 2025) dan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang sudah tersertifikasi dari Lembaga TUV-Rheiland dengan Nomor 824 100 19085.

- 2) Memiliki 2 mobil laboratorium keliling sebagai kendaraan operasional Balai POM di Bengkulu dan 1 mobil laboratorium keliling yang berada di Loka POM Rejang Lebong dalam rangka menjangkau wilayah pengawasan.
- 3) Menjadi laboratorium rujukan untuk pengujian sampel kasus narkotik dan psikotropik dari kepolisian untuk tingkat provinsi Bengkulu.
- 4) Ruang pelayanan publik di BPOM Bengkulu sudah menerapkan sistem antrian dan survey kepuasan pelanggan secara elektronik, serta memiliki fasilitas self service berupa fotokopi, minuman dan wifi gratis.
- 5) Telah mencanangkan zona integritas menuju WBK dan WBBM
- 6) Mendapatkan dukungan gubernur pada inovasi "Percaya Juara", Program GKPD, PJAS dan Pasar Aman.
- 7) Telah mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah antara lain Bupati Bengkulu Selatan, Bupati Kepahiang, Bupati Seluma, Bupati Muko Muko, Bupati Kaur dan Bupati Bengkulu Utara.
- 8) Sejak tahun 2019, Balai POM di Bengkulu sudah dapat mengeluarkan sertifikat hasil uji deteksi *porcine* DNA babi untuk produk daging dan olahannya
- 9) Sejak tahun 2021, Balai POM di Bengkulu sudah mampu melakukan uji tembakau Gorila
- 10) Memiliki kerja sama yang erat dengan lintas sektor melalui FGD pemberantasan penyalahgunaan obat dan makanan ilegal yang dilaksanakan sejak tanggal 3 April 2018.
- 11) Layanan kerjasama dengan telkomsel adalah layanan kartu halo prabayar yaitu nomor unit layanan pengaduan konsumen (ulpk), kemudian layanan pengaduan masyarakat (adumas)
- 12) Layanan kerjasama dengan telkom Indonesia adalah layanan provider internet yaitu terdiri dari 2 Line 100mbps + 100mbps, lalu layanan telpon kantor terdiri dari 4 line 0736 53990, 53993, 53989 dan 53988.

Selain keunggulan yang dimiliki oleh Balai POM di Bengkulu, beberapa prestasi kerja selama masa 2020-2024 yang diperoleh dalam mendukung program pemerintah pusat dan daerah antara lain:

- 1) Juara I pengelolaan BMN kategori Pelaporan dan Utilisasi BMN Tingkat Kanwil Dirjen Kekayaan Negara Bandar Lampung dan Bengkulu Bulan November 2021
- 2) Tahun 2021 Tim Agen Perubahan dengan *Action Plan* terbaik, Balai POM di Bengkulu sebagai juara 3 terbaik kategori Balai dan Balai Besar

- 3) Juara ke III Tingkat Nasional GKPD yang diperoleh oleh Desa Batu Ampar Kabupaten Kepahyang
- 4) Nominasi 6 besar Pasar Ampara sebagai pasar aman dari bahan berbahaya berbasis komunitas.
- 5) Nominasi 6 besar SMPN-I Ujan Mas Kabupaten Kepahyang sebagai Sekolah Pangan Jajanan Aman (PJAS)
- 6) Pada tahun 2021, Sari Aren yaitu UMKM binaan mendapatkan penghargaan UMKM Award dari Kepala Badan POM
- 7) UMKM binaan Balai POM di Bengkulu yaitu UMKM Giwi Gewi dengan produknya squash jeruk kalamansi, pada tahun 2020 berhasil mendapat Piagam penghargaan BPOM Award sebagai UMKM Inovatif dan Berdaya saing, dimana penghargaan tersebut langsung diberikan oleh Kepala Badan POM, Ibu Penny K. Lukito
- 8) UMKM BERMANI COFFEE binaan Balai POM di Bengkulu yang telah mendapatkan izin edar dari Badan POM, meraih MedallGold di Kejuaraan Kopi Internasional AVPA (Agency for the Valorization of the Agricultural Products) di Paris, Perancis

C. Anggaran

Anggaran BPOM di Bengkulu bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2021 Nomor: **SP DIPA- 063.01.2.432991/2021** yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 sebesar **Rp 31.746.486.000,- (Tiga puluh satu milyar tujuh ratus empat puluh enam ribu empat ratus delapan puluh enam ribu rupiah)** dan telah melakukan revisi pada DIPA-5 POK-16 dengan pagu anggaran menjadi **Rp 27.510.950.000,- (dua puluh tujuh milyar lima ratus sepuluh juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah).**

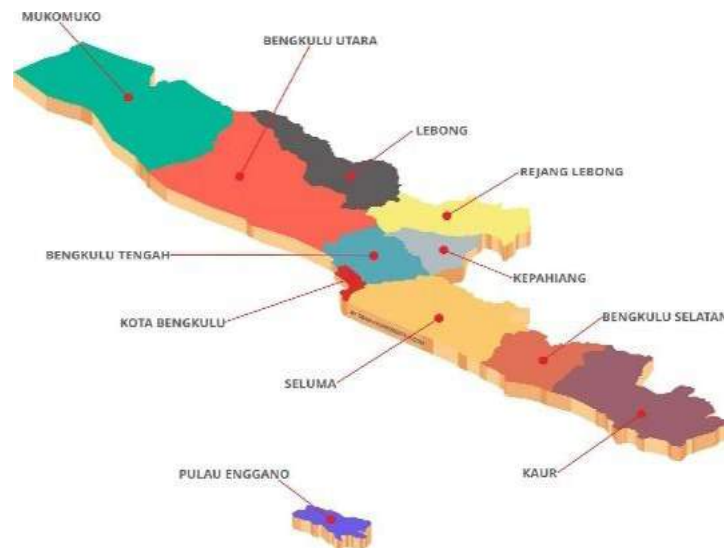
1.5.2 Eksternal

A. Kondisi geografis dan demografis

Secara geografis Provinsi Bengkulu terletak diantara 2⁰ 16' – 3⁰ 31' LS dan 101⁰ 01' – 103⁰ 41' BT. Provinsi Bengkulu berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat di sebelah utara, dengan provinsi Lampung di sebelah selatan, dengan samudera Hindia di sebelah Barat, dan dengan provinsi Jambi dan Sumatera selatan di sebelah timur.

B. Kondisi wilayah

Luas wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2015 19.919.33 km². Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa provinsi Bengkulu berbatasan dengan samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525 km.



Gambar 1.4 Peta Luas Pengawasan Balai POM di Bengkulu

Provinsi Bengkulu terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan dengan luas wilayah mencapai lebih kurang 1.991.933 hektar atau 19.919,33 Km². Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dengan jarak lebih kurang 567 kilometer. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timur wilayah provinsi Bengkulu merupakan area perbukitan dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan pada bagian barat merupakan dataran rendah dengan banyak kontur bergelombang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, jumlah penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 sebanyak **2.019.800 jiwa**. Mayoritas penduduk berada di ibukota provinsi, Kota Bengkulu (19,49%).

C. Pola Transportasi

Transportasi yang digunakan untuk menjangkau seluruh wilayah kerja adalah melalui jalan darat dengan kendaraan umum yang mudah diperoleh atau kendaraan dinas. Sedangkan untuk ke pulau Enggano menggunakan transportasi laut berupa kapal atau pesawat udara. Pola geografis Provinsi Bengkulu dan transportasi secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pulau terluar (Pulau Enggano) sebagaimana tertuang dalam Perpres Nomor 6 tahun 2017 tentang Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar. Untuk menuju Enggano memerlukan waktu tempuh selama 12 jam dengan jalur laut. Jalur transportasi darat di Pulau Enggano masih belum memadai (tidak beraspal). Pada Pulau Enggano, terdapat sarana yang menjadi target pemeriksaan meliputi rumah sakit bergerak, puskesmas Enggano dan toko distribusi pangan
- 2) Adanya wilayah tertinggal (Kabupaten Seluma) sebagaimana ditetapkan dalam Perpres Nomor 131 tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal 2015-2019. Pada kabupaten Seluma terdapat wilayah sangat terpencil (dusun tengah) dan terpencil (Ulu Talo dan Renah Gajah Mati) sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Bupati Seluma Nomor 440.195 tahun 2017 tentang Penetapan fasilitas pelayanan kesehatan kawasan terpencil dan sangat terpencil di lingkungan Pemerintah Kabupaten Seluma. Akses menuju wilayah tersebut berupa jalan darat dengan kondisi buruk (bebatuan besar bercampur tanah dan pasir) yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan double gardan. Pada wilayah tersebut, terdapat target pemeriksaan puskesmas dan sarana distribusi pangan.
- 3) Terdapat beberapa wilayah dengan akses jalan darat yang buruk meliputi kecamatan Napal Putih, Suka Makmur (Bengkulu Utara), Malin Deman (Mukomuko), Ulu Talo, Renah Gajah Mati (Seluma)

dan Kecamatan Merigi Kelindang, Pematang tiga serta Pagar Jati (Bengkulu Tengah). Pada wilayah tersebut terdapat target pemeriksaan berupa puskesmas, sarana distribusi pangan, dan distribusi kosmetika.

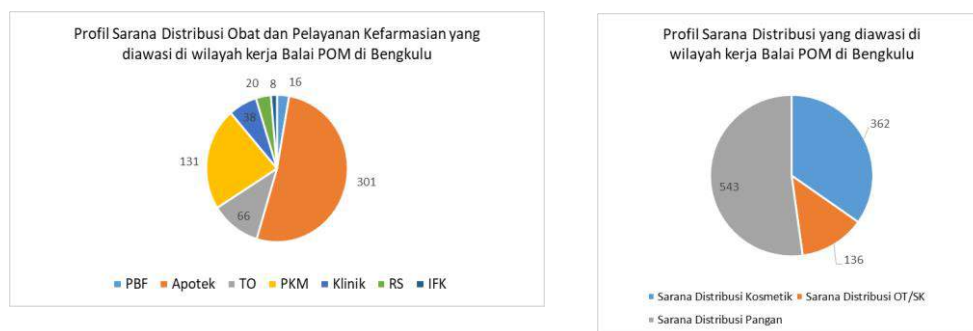
D. Lama Perjalanan

Perjalanan dari kota Bengkulu ke kabupaten di wilayah Provinsi Bengkulu ditempuh dalam waktu yang bervariasi antara 1 (satu) hingga 7 (tujuh) jam. Kabupaten Bengkulu tengah merupakan wilayah terdekat (1 jam) dan Mukomuko sebagai wilayah terjauh (7 jam). Lamanya perjalanan ini juga sangat dipengaruhi oleh kondisi jalan yang dilalui.

Khusus perjalanan ke pulau Enggano Kabupaten Bengkulu utara, waktu yang ditempuh selama 12 jam dengan kapal laut dan 30 menit dengan pesawat udara.

E. Jumlah sasaran Pengawasan sarana

Jumlah sarana di seluruh wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dapat dilihat pada gambar 1.5 berikut ini:



Gambar 1.5 Profil Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian dan Sarana Distribusi yang di awasi Tahun 2021

1.5.3 Isu strategis

Isu strategis yang berpengaruh dengan kinerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2021 diantaranya adalah:

A. Stunting di Provinsi Bengkulu

Isu ini juga menjadi program dari Pemerintah Daerah provinsi Bengkulu dimana ada 4 Kabupaten yang menjadi focus penanganan Stunting pada tahun 2021 terkait kebijakan strategis Nasional.

Stunting menjadi sangat penting untuk ditanggulangi disebabkan dapat menghambat perkembangan otak dan tumbuh kembang serta berdampak buruk untuk anak baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Dalam menghadapi isu ini, peran Balai POM di Bengkulu cukup penting yaitu dengan melakukan pengawasan pangan fortifikasi, intervensi keamanan pangan desa dengan program “Desa Pangan Aman”, Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan pengawasan Pangan Jajan Anak Sekolah/PJAS.

B. Trend produk yang dijual secara on-line

Trend ini membawa dampak besar terhadap proses pengawasan obat dan makanan, hal yang dilakukan oleh BPOM di Bengkulu yaitu memperkuat patroli cyber guna pemantauan produk pada media on-line.

C. Implementasi Inpres No 3 tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

Yaitu dengan melakukan pengawasan bidang obat dan makanan bersama dengan lintas sektor baik dari pemerintah daerah dan instansi lainnya. BPOM juga mengucurkan dana alokasi khusus yang dikelola oleh pemerintah daerah, khususnya DAK PIRT, dalam rangka pengawasan, pembinaan dan sertifikasi produk PIRT untuk memajukan UMKM yang berada di daerah tersebut agar dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi.

D. Perluasan Jejaring Pelayanan Publik

Pelayanan publik yang dilakukan di balai pom di Bengkulu berupa unit layanan pengaduan konsumen sertifikasi produk dan pelayanan

pengujian Pihak ke 3, dimana layanan tersebut dapat di akses dari berberapa tempat antara lain kantor BPOM di Bengkulu JL batang hari, kantor BPOM di Bengkulu JL depati payung dan Kantor DPMPTSP kota Bengkulu, tujuannya agar mendekatkan pelayanan badan pom dengan masyarakat sehingga terwujudnya , pelayanan publik yang cepat, efektif, efisien, transparan dan pasti . Untuk kedepanya pengembangan pelayanan publik secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi yang masih berproses dengan mengintegrasikan melalui nomor ULPK Balai POM di Bengkulu Sehingga Masyarakat dapat mengakses darimana, dimana saja dan kapan saja.

E. Pengujian Specimen Covid di Balai POM Bengkulu

Belum meredanya kasus Covid-19 mengakibatkan makin dituntutnya peran BPOM di Bengkulu untuk dapat melakukan pengujian specimen Covid-19. Balai POM di Bengkulu sampai saat ini belum dapat melakukan pengujian ini disebabkan *upgrading* laboratorium dengan BSL 2, dengan tujuan agar hasil pengujian lebih akurat dan valid.

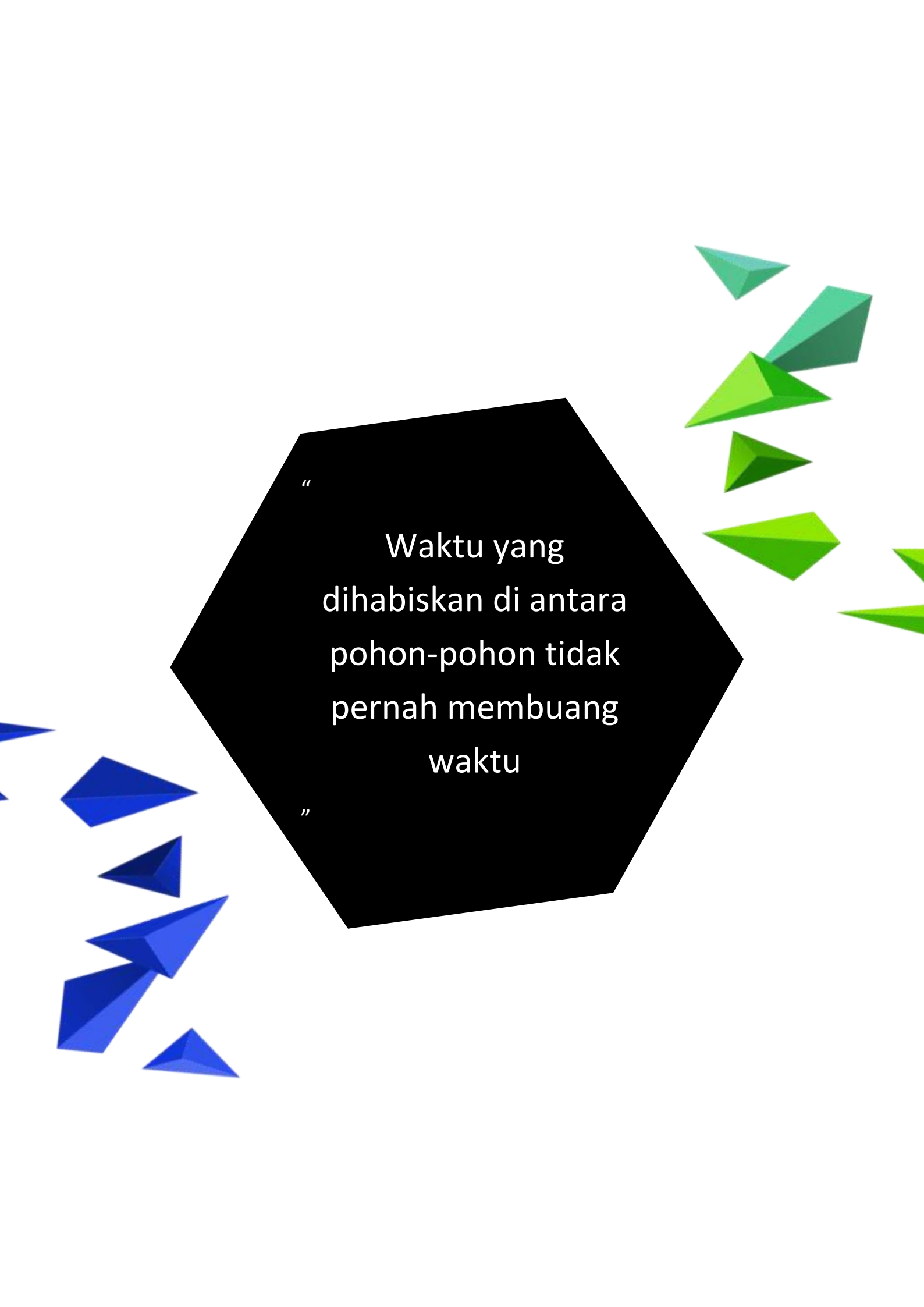
F. Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan.

Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang *real time* dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.

G. Ketahanan Kesehatan (*Health Security*)

Khusus dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi BPOM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan

kemampuan uji Laboratorium BPOM; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi *Grand Design* Penguatan laboratorium BPOM; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.



“
Waktu yang
dihabiskan di antara
pohon-pohon tidak
pernah membuang
waktu
”

BERITA

BERITA AKTUAL

Dialog Interaktif Bengkulu Menyapa dengan Judul "Pengawasan Takjil Selama Bulan Ramadhan di Kota Bengkulu"

15 Mei 2021 22:55 WIB Dilihat 774 Kali Balai Besar/Balai POM » Bengkulu



Bengkulu - Senin, 26 April 2021 Kepala Balai POM Bengkulu Drs Syafrudin, T, Apt,M.Si menghadiri acara Live Dialog Interaktif Bengkulu Menyapa di RRI Bengkulu. Acara tersebut dilaksanakan pada pukul 08.00 - 09.00 wib dengan judul "Pengawasan Takjil Selama Bulan Ramadhan di Kota Bengkulu"

Kegiatan tersebut dipandu langsung oleh Host Antonia Sinaga dan selain Kepala BPOM Bengkulu hadir juga sebagai Narasumber dari Disperindag Kota Bengkulu, Yuliansyah. Dalam perbincangan acara tersebut Kepala BPOM

menyampaikan bahwa selama bulan Ramadhan ini BPOM telah melakukan pengawasan takjil di beberapa titik di kota Bengkulu seperti di RB TV, Padang Harapan, Lingkar Barat dan Pagar Dewa dengan hasil pemeriksaan bahwa sampel-sampel jajanan Takjil yang telah diuji tidak ditemukan mengandung bahan berbahaya dalam makanan/memenuhi syarat.

Selain itu kepala BPOM juga menghimbau untuk tetap selalu berhati hati sebelum membeli jajanan agar senantiasa memperhatikan kebersihan dan tak lupa tetap melakukan CEK KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, Kadaluwarsa) untuk produk yang telah beredar baik di Toko, minimarker, Supermarket dan Pasar.



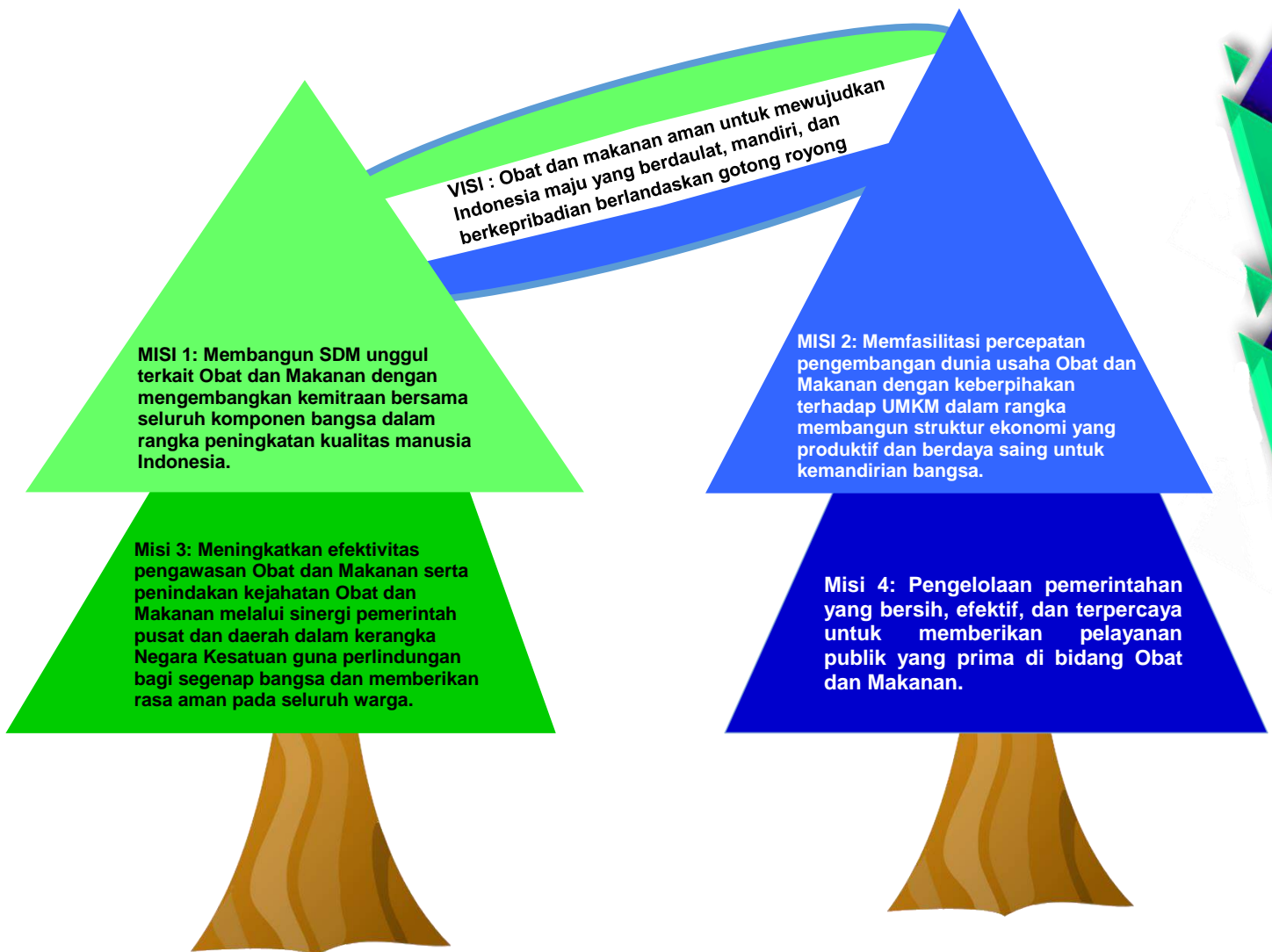
AKTUAL

BAB 2

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Visi dan Misi BPOM di Bengkulu sejalan dengan Visi Misi BPOM RI yang tercantum dalam Dokumen Renstra/ Reviu Renstra BPOM tahun 2020-2024 yang sejalan dengan RPJPN BPOM telah menetapkan seperti gambar 2.1 tersebut dibawah ini :



Gambar 2. 1 isi dan Misi BPOM 2020-2024

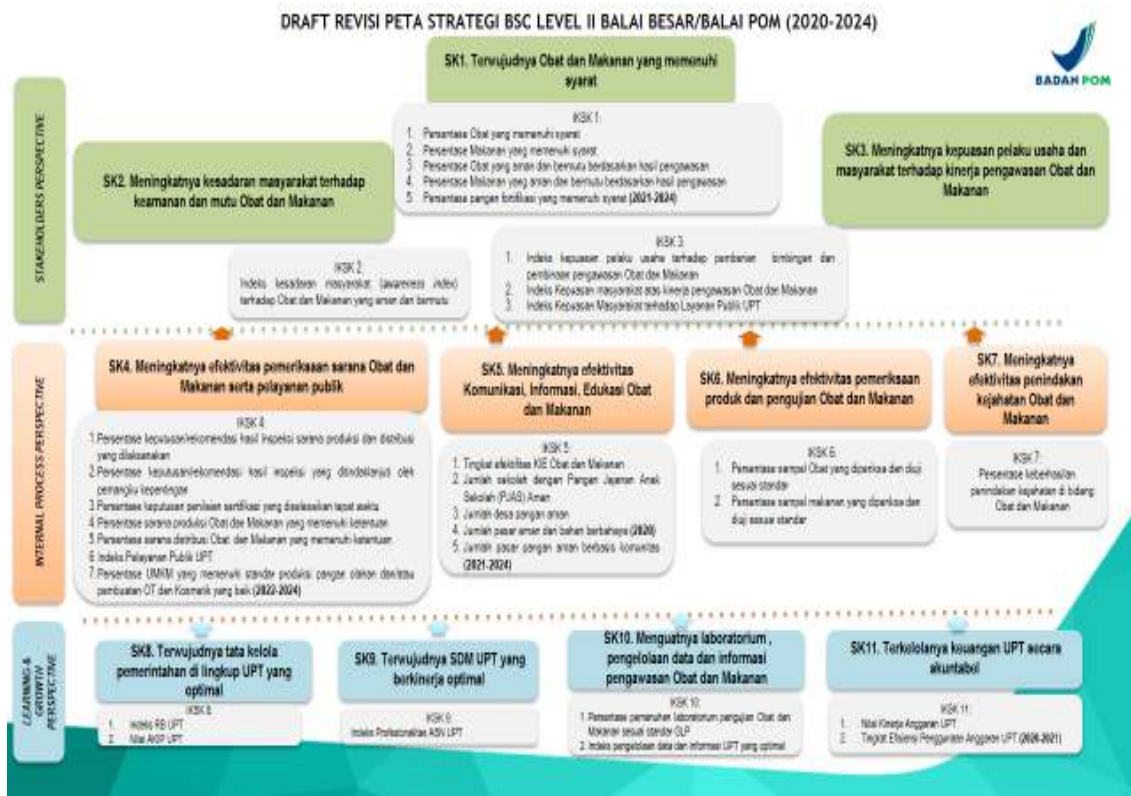
BPOM terus berusaha melakukan penyesuaian dengan perubahan lingkungan yang berdampak besar terhadap pembangunan dibidang pengawasan obat dan makanan, hal ini mengakibatkan perubahan strategi Nasional yang dituangkan kedalam review renstra 2020-2024.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 tahun 2021 tentang Review Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 sehingga mengakibatkan Review Renstra untuk tingkat UPT yang dituangkan dalam Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu Nomor HK.02.02.7A.7A5 12.21.4249 Tahun 2021 tentang Review Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.

Tujuan yang hendak dicapai kurun waktu 5 (lima) tahun (periode 2020-2024) Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong yang mengacu pada Renstra BPOM adalah :

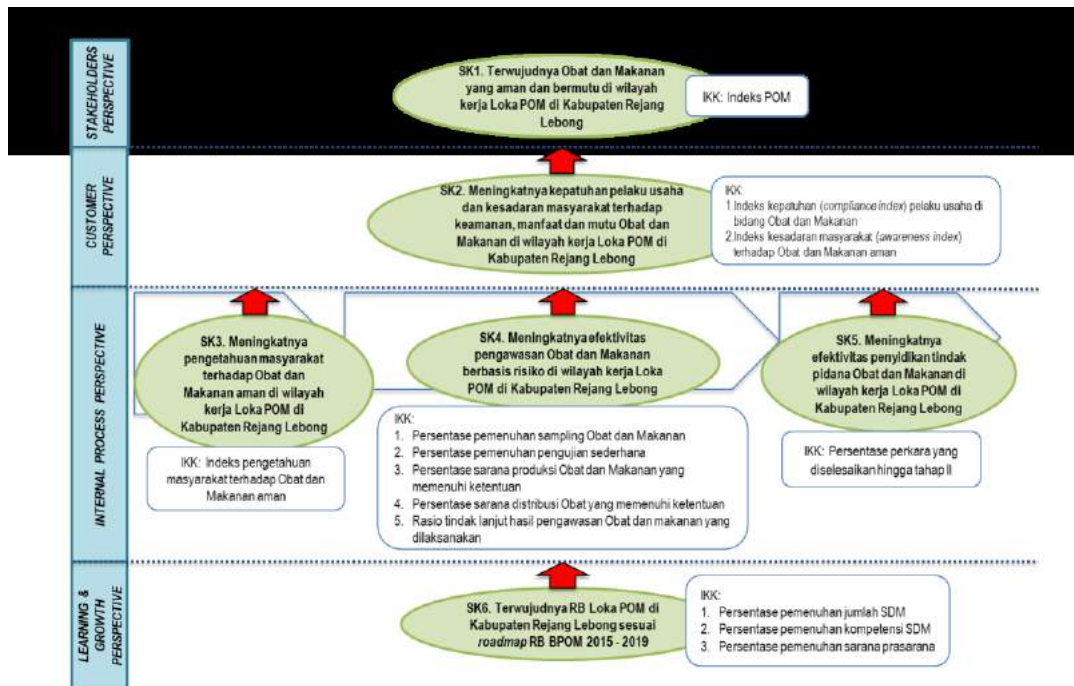
- a. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- b. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- c. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- d. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- e. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- f. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- g. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Dalam mewujudkan tujuan organisasi tersebut dapat digambarkan pada peta strategi level II untuk Balai POM Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.1.22.06.18.3240 tahun 2018 tentang Penunjukan Balai Besar/Balai POM Sebagai Koordinator Loka Pengawas Obat dan Makanan, bahwa Balai POM di Bengkulu merupakan Koordinator atas Loka POM di Rejang Lebong. Gambar berikut adalah peta strategis Loka POM di Rejang Lebong seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. 3 Peta Strategi Level II Loka POM di Rejang Lebong

Dalam waktu 5 (lima) tahun periode (2020-2024), Balai POM di Bengkulu berjuang untuk mencapai sasaran kegiatan secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam dimensi pembangunan manusia seiring revolusi mental sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Bengkulu serta mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, efisien, demokratis dan terpercaya. Penjabaran masing masing sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

SK 1. TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT BALAI POM DI BENGKULU

Peran Balai POM di Bengkulu dalam sistem pengawasan Obat dan Makanan melakukan pengawasan pada 3 proses terakhir, yaitu:

- a. Pengawasan setelah produk beredar (*post market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk dengan melakukan sampling produk obat dan makanan yang beredar, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan

makanan, pemantauan farmakovigilans dan pengawasan label/penandaan dan iklan.

- b. Pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat.
- c. Penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justicia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan I, telah ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut:

- a. Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan target 93 pada akhir tahun 2024
- b. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target 91.5 pada akhir tahun 2024
- c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 92.5 pada akhir tahun 2024
- d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 76 pada akhir tahun 2024
- e. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 90 pada akhir tahun 2024

SK 2. MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Bengkulu melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan target sebesar 93 pada tahun 2024.

SK 3. MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Balai POM di Bengkulu berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik Balai POM di Bengkulu mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat. Di sisi lain, layanan publik Balai POM di Bengkulu bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional khususnya Provinsi Bengkulu. Untuk mengukur keberhasilan sasaran kegiatan ini maka indikator kinerja yang digunakan adalah:

- a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 94.6 di tahun 2024.
- b. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan Makanan dengan target sebesar 85.01 di tahun 2024.
- c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 97 di tahun 2024.

SK 4. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI BALAI POM DI BENGKULU

Tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sehingga diperlukan strategi dan prioritas agar pengawasan Obat dan Makanan dapat lebih efektif dan efisien. Balai POM di Bengkulu perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dan efisien. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 95 di tahun 2024.
- b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 75 di tahun 2024.
- c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 100 di tahun 2024.
- d. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 70 di tahun 2024.
- e. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 71 di tahun 2024.
- f. Indeks Pelayanan Publik dengan target 4, 6 di tahun 2024.

SK 5. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Badan POM sebagai “image maker” dalam melakukan pelayanan pengaduan dan informasi konsumen telah mengembangkan berbagai akses yang dapat di gunakan oleh masyarakat melalui ULPK (Unit Layanan Pengaduan Konsumen) sebagai corong terdepan dalam berinteraksi untuk membina,menampung pengaduan, dan melayani masyarakat.

Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan target sebesar 97.6 di tahun 2024
- b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan target sebesar 97 di tahun 2024
- c. Jumlah desa pangan aman dengan target sebesar 32 di Tahun 2024
- d. Jumlah pasar aman berbasis komunitas dengan target sebesar 15 di tahun 2024

SK.6.MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Bengkulu merupakan suatu proses yang komprehensif. Salah satu prosesnya adalah pengujian sampel di laboratorium. Produk yang

disampling berdasarkan risiko, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai POM di Bengkulu, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100 di tahun 2024
- b. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100 di tahun 2024

SK 7. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Bengkulu menjadi semakin kompleks.

Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di Bengkulu melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu

memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerjanya yaitu Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target sebesar 85 di tahun 2024.

SK. 8 TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN BALAI POM DI BENGKULU YANG OPTIMAL

Balai POM di Bengkulu berupaya untuk terus melaksanakan Zona Integritas (ZI) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai POM di Bengkulu akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Balai POM di Bengkulu. Pada tahun 2020-2024, Balai POM di Bengkulu berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB/ZI dan SAKIP.

Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Bengkulu, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Bengkulu. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Indeks RB Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 84.5 di tahun 2024
- b. Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 77.3 di tahun 2024

SK 9. TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL

SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerjanya yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 85 di tahun 2024.

SK.10.MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Balai POM di Bengkulu di era digital ini. Pada Renstra 2015- 2019, BPOM telah mengaplikasikan berbagai sistem informasi, namun penggunaannya masih belum cukup baik. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan target sebesar 92 pada tahun 2024
2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal dengan target sebesar 3 pada tahun 2024

SK 11. TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan Balai POM di Bengkulu dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran kegiatan ke-11, dengan ukuran keberhasilannya adalah Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 96.5 pada tahun 2024

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2021

Perencanaan kinerja Balai POM di Bengkulu tertuang dalam Dokumen Rencana Kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2020 yang ditetapkan dalam SK Kepala Balai POM di Bengkulu Nomor PR.04.02.99.05.20.2096 Tahun 2020 tanggal 21 Mei 2020. Pada dokumen Renja tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu.

Perencanaan kinerja juga dilakukan oleh Loka POM Rejang Lebong tertuang dalam Dokumen Rencana Kinerja Loka POM Rejang Lebong tahun 2021 yang ditetapkan dalam SK Kepala Loka POM Rejang Lebong Nomor PR.04.01.134.12.20.998 tanggal 21 Desember 2020. Pada dokumen Renja tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Loka POM Rejang Lebong.

Pendekatan manajemen kinerja menggunakan pendekatan *Balanced Score Card*. *Balanced Score card* atau BSC merupakan performance management tools yang mampu menterjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka operasional sampai level individu, sehingga setiap personil dalam organisasi mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi dan misi organisasi.

Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengkaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (*Action Plan*) yang bersifat tahunan dan triwulan, yaitu, mengkaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasiskan organisasi (*organization-wide planning*) dengan perencanaan program.

Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Bengkulu Tahun 2021 (Sebelum Revisi Target)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.5
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing - masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	74

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		2 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74
		3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu	90
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		5 Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63
		6 Indeks Pelayanan Publik	4.06
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.71
		2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		3 Jumlah desa pangan aman	12
		4 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		2 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77

No	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan	63
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal	1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	91
		2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75
		2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94
		2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	Efisien (91%)

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, maka Balai POM di Bengkulu sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Bengkulu) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Adanya perubahan struktur organisasi berdasar Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 mengakibatkan perubahan tata kerja sehingga mengakibatkan perubahan tugas dan fungsi organisasi dibawahnya yang berimplikasi terhadap sasaran strategis dan indicator kinerja.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Bengkulu pada triwulan IV mengalami revisi berdasarkan hasil review renstra Tahun 2021 yang dituangkan dalam Pernyataan Perjanjian Kinerja tanggal 08 November 2021. Adapun

perubahan Perjanjian Kinerja sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam Perjanjian Kinerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.3 sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja (PK) Januari-Oktober dan November -Desember Tahun 2021
(sumber : <http://simetris.esolution-tech.com/>)

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	PK Jan- Ok 2021	PK Nov – Des 2021
				Target	Target
Stakeholders perspective					
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	85
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	80	87
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.5	91
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	71
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	86
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74	86
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	87	91.1
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat	74	78.38

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	PK Jan- Ok 2021	PK Nov – Des 2021
				Target	Target
	Balai POM di Bengkulu		dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu		
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	90	94
Internal process perspective					
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	60
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88	99
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	57
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	63
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.06	4.4

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	PK Jan- Ok 2021	PK Nov – Des 2021
				Target	Target
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74	92
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40
		5.3	Jumlah desa pangan aman	12	12
		5.4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6	6
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	100
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	100
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	63	75
Learning&Growth Perspective					
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	91	81.5
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	84	74.3
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	77	83.5

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	PK Jan- Ok 2021	PK Nov – Des 2021
				Target	Target
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	77
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	2
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94	93.5
		11.2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	91	91

Pada tabel di atas menyajikan Penetapan Kinerja yang mengalami perubahan target kinerja (sebelum dan sesudah revisi,) dimana terdapat beberapa target yang mengalami kenaikan, tetap dan penurunan. Penurunan target ini disesuaikan dengan baseline capaian Balai POM di Bengkulu.

Perubahan target pada Perjanjian Kinerja November-Desember 2021 tidak terlepas dari pertimbangan realisasi kinerja Januari-September 2021 (triwulan III). Namun, terdapat beberapa indikator kinerja yang mengalami perubahan target disebabkan oleh penyesuaian terhadap target nasional walaupun realisasi yang diperoleh pada triwulan III tidak melebihi target Januari-Oktober 2021. Realisasi Januari-September 2021 yang sebagian menjadi pertimbangan perubahan target dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2. 3 Perbandingan target, realisasi dan capaian kinerja triwulan III

NO	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2021 (PK Jan- Ok 2021)	Realisasi Jan-Sept 2021	Capaian Jan-Sept 2021	PK Nov – Des 2021
SK1	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	86,04	102,92	85
	1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	80	82,74	103,43	87
	1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.5	86,46	95,54	91
	1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	43,81	62,59	71
	1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	-	-	86
SK2	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74	Hasil pada akhir tahun		86
SK3	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	87	Hasil pada akhir tahun		91.1
	3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74	Hasil pada akhir tahun		78.38

NO	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2021 (PK Jan- Ok 2021)	Realisasi Jan-Sept 2021	Capaian Jan-Sept 2021	PK Nov – Des 2021
	3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	90	90	100	94
SK4	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	86,27	96,93	89
	4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	27,18	45,3	60
	4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88	99,49	113,06	99
	4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	77,61	141,11	57
	4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	68,62	108,92	63
	4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.06	4,42	108,87	4.4
SK5	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74	98,54	133,16	92
	5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	100	40

NO	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2021 (PK Jan- Ok 2021)	Realisasi Jan-Sept 2021	Capaian Jan-Sept 2021	PK Nov - Des 2021
	5.3	Jumlah desa pangan aman	12	12	100	12
	5.4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6	6	90	6
SK6	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	61,14	71,93	100
	6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	64,96	84,36	100
SK7	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	63	75,48	119,81	75
SK8	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	91	Hasil pada akhir tahun	-	81.5
	8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	84	Hasil pada akhir tahun	-	74.3
SK9	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	77	Hasil pada akhir tahun	-	83.5
SK10	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	Hasil pada	-	77

NO	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 2021 (PK Jan- Ok 2021)	Realisasi Jan-Sept 2021	Capaian Jan-Sept 2021	PK Nov – Des 2021
				akhir tahun		
	10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	2	100	2
SK11	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94	66,6	70,85	93.5
	11.2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	91	100	109,89	91

Perubahan target pada sebagian besar indikator kinerja yang termuat dalam Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Bengkulu November – Desember tahun 2021, diantaranya:

- Persentase Obat yang memenuhi syarat dari 83,6% menjadi 85,0% dengan justifikasi pada Januari-September 2021 realisasi yang dihasilkan 86,04% telah melebihi target semula.
- Persentase Makanan yang memenuhi syarat dari 80% menjadi 87% dengan justifikasi pada Januari-September 2021 realisasi yang dihasilkan 82,74% telah melebihi target semula.
- Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dari 90,5% menjadi 91% dengan justifikasi menyesuaikan perubahan target nasional.
- Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dari 70% menjadi 71% dengan justifikasi menyesuaikan perubahan target nasional.
- Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan justifikasi menyesuaikan perubahan target nasional
- Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dari 87,0 menjadi 91,1% dengan justifikasi menyesuaikan perubahan target nasional.

- g. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dari 74,0 menjadi 78,38 dengan justifikasi menyesuaikan perubahan target nasional
- h. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dari 90 menjadi 94 dengan justifikasi menyesuaikan perubahan target nasional
- i. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dari 88% menjadi 99% dengan justifikasi pada Januari-September 2021 realisasi yang dihasilkan 99,49% telah melebihi target semula.
- j. Indeks Pelayanan Publik dari 4,06 menjadi 4,4 dengan justifikasi menyesuaikan perubahan target nasional.
- k. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dari 74 menjadi 92% dengan justifikasi pada Januari-September 2021 realisasi yang dihasilkan 133,16% telah melebihi target semula.
- l. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dari 85% menjadi 100% dengan justifikasi menyesuaikan terhadap target nasional.
- m. Persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dari 77% menjadi 100% dengan justifikasi menyesuaikan terhadap target nasional.
- n. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan dari 63% menjadi 75% dengan justifikasi menyesuaikan terhadap target nasional.
- o. Indeks RB Balai POM di Bengkulu dari 91 menjadi 81,5 menyesuaikan target nasional.
- p. Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu dari 84 menjadi 74,3 menyesuaikan target nasional.
- q. Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu dari 77 menjadi 83,5 menyesuaikan target nasional.
- r. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dari 75 menjadi 77 menyesuaikan target nasional
- s. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu dari 94 menjadi 93,5 menyesuaikan target nasional.

Selain itu, terdapat penambahan **indikator baru** Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat menyesuaikan indikator kinerja dari Badan POM dengan target tahun 2021 sebesar 86%

Perjanjian kinerja harus dimanfaatkan oleh pimpinan untuk memantau kinerja dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Untuk itu telah dibuat Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) triwulan, sehingga capaian kinerja bukan dikumpulkan pada saat penyusunan laporan kinerja tetapi

dimonitor dan dievaluasi per triwulan. Untuk melihat kemajuan capaian kinerja Balai POM di Bengkulu, dilakukan monitoring secara periodik melalui pengukuran dan pembahasan capaian kinerja per triwulan pada RAPK tersebut. Perjanjian Kinerja dilakukan secara berjenjang/cascading dari level eselon 3, 4, dan sampai level individu.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja per triwulan dari masing-masing indikator. RAPK ini menyajikan target dan capaian sebelum revisi dan sesudah revisi yang tersaji dalam tabel berikut 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Januari s/d Oktober dan November s/d Desember tahun 2021 (<http://simetris.esolution-tech.com/>)

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target Jan-Okto			Target Nov-Des				Realisasi				Capaian (%)				kriteria
				B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12				
<i>Stakeholders perspective</i>																			
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84	84	84	85	82	87	88	80	99	104	103	94	Baik			
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	80	80	80	87	91	91	83	89	114	114	103	103	Baik			
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	91	91	91	91	92	86	82	100	101	96	90	Baik			
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	70	70	71	28	33	44	81	39	47	63	114	Baik			
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	-	-	86	-	-	-	83	-	-	-	-	97	Baik		
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74	-	-	86	-	-	-	90	-	-	105	Baik				
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	87	-	-	91	-	-	-	89	-	-	87	Baik				
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74	-	-	78	-	-	-	72	-	-	91	Baik				
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	90	-	-	94	-	-	-	91	-	-	96	Baik				

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target Jan-Dikto			Target Nov-Des	Realisasi				Capaian (%)				Kriteria
				B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12	
<i>Internal process perspective</i>																
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	95	85	86	83	107	95	97	93	Baik
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	60	60	60	33	58	27	59	55	96	45	98	Baik
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88	88	88	99	98	98	99	100	111	112	113	101	Baik
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	57	57	76	78	75	103	139	141	132	Tidak dapat disimpulkan
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	73	64	69	65	115	101	109	104	Baik
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4			4	-	4	4	4	-			100	Baik
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74	74	74	92	-	98	99	95	-		103	Baik	
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40			40	0	0	40	40				100	Baik
		5.3	Jumlah desa pangan aman	12			12	0	0	12	12				100	Baik
		5.4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6			6	0	1	6	6				100	Baik
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	85	85	100	20	32	61	92	23	37	72	92	Baik
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	77	77	100	20	41	65	88	26	54	84	88	Cukup
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	63	63	63	75	34	47	75	100	53	74	120	133	Tidak dapat disimpulkan
<i>Learning&Growth Perspective</i>																
SK8	Tervujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	91			82				82				100	Baik
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	84			74				78				102	Baik
SK9	Tervujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	77			84				77			93	Baik	
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75			77				76			98	Baik	
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	2	2	2				2			94	Baik	
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94	94	94	94	37	69	67	90	39	73	71	97	Baik
		11.2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	91	91	91	91	65	75	100	100	71	82	110	110	Baik

A. KERANGKA PENDANAAN

Kerangka pendanaan untuk mendukung pencapaian tujuan dan Sasaran Kegiatan Balai POM di Bengkulu tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 5 Kerangka Pendanaan Sasaran Kegiatan Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rupiah)
SK 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	704,721,400.00
SK2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	89,942,000.00
SK3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	273,048,800.00
SK4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	463,694,500.00
SK5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2,078,161,500.00
SK 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	377,645,800.00
SK 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di msing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	479,678,000.00

Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rupiah)
SK 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal	234,370,200.00
SK 9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	94,433,000.00
SK 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	6,124,047,000.00
SK 11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	16,591,207,800.00
Total	27,510,950,000.00
<i>Dua puluh tujuh milyar lima ratus sepuluh juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah</i>	

Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2021, Balai POM di Bengkulu mendapat dukungan anggaran dari APBN sesuai DIPA awal tahun 2021 dengan No SP.DIPA 063.01.2.432991/2021 tanggal 23 November 2020 sebesar **Rp 31.746.486.000,- (tiga puluh satu milyar tujuh ratus empat puluh enam ribu empat ratus delapan puluh enam ribu rupiah)**.

Pada bulan Agustus 2021 dengan adanya surat Nomor B-PR.03.01.2.21.07.21.355 edaran untuk merevisi anggaran berdasarkan perubahan APBNP-4 menjadi **Rp 27.510.950.000,- (Dua puluh tujuh milyar lima ratus sepuluh juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah)**.

B. METODE PENGUKURAN PENCAPAIAN INDIKATOR

Untuk mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut: *Spesific, Measurable, Attainable, Time bound and Trackable*. Perhitungan realisasi indikator kinerja dan target dapat dilihat pada Tabel/gambar. Berdasarkan Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan mengacu pada Renstra 2020-2024 untuk mengukur kinerja sasaran kegiatan yang akuntabel maka disusunlah Definisi Operasional (DO) dan rumus perhitungan dari indikator kegiatan sebagai berikut :

1. Membandingkan realisasi setiap indikator kinerja dengan sasaran (target) kinerja yang dicantumkan dalam lembar atau dokumen Perjanjian Kinerja dalam rangka pelaksanaan anggaran tahun berjalan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Membandingkan realisasi kinerja program sampai dengan tahun berjalan dengan sasaran (target) kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis.

Untuk sasaran strategis dengan satu indikator, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian.

Sedangkan, untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari satu indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing-masing indikator.

Untuk masing-masing indikator memiliki bobot yang sama. Untuk Balai POM di Bengkulu telah menetapkan seluruh Indikator Kegiatan merupakan IKU sehingga tidak diperlukan pembobotan.

Berikut adalah rumus perhitungan **Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)**.

NPS1	=	NPI1
NPS2	=	$\frac{NPI1+NPI2}{2}$
NPS3	=	$\frac{NP1+NP2+NP3}{3}$
NPS4	=	$\frac{NP1+NP2+NP3+NPI4}{4}$
NPS5	=	$\frac{NP1+NP2+NP3+NPI4+NPI5}{5}$
NPS6	=	$\frac{NP1+NP2+NP3+NPI4+NPI5+NPI6}{6}$
NPS7	=	$\frac{NP1+NP2+NP3+NPI4+NPI5+NPI6+NPI7}{7}$

Untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tahun berjalan dilakukan pengukuran kinerja secara berkala. Informasi hasil pengukuran di manfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2021.

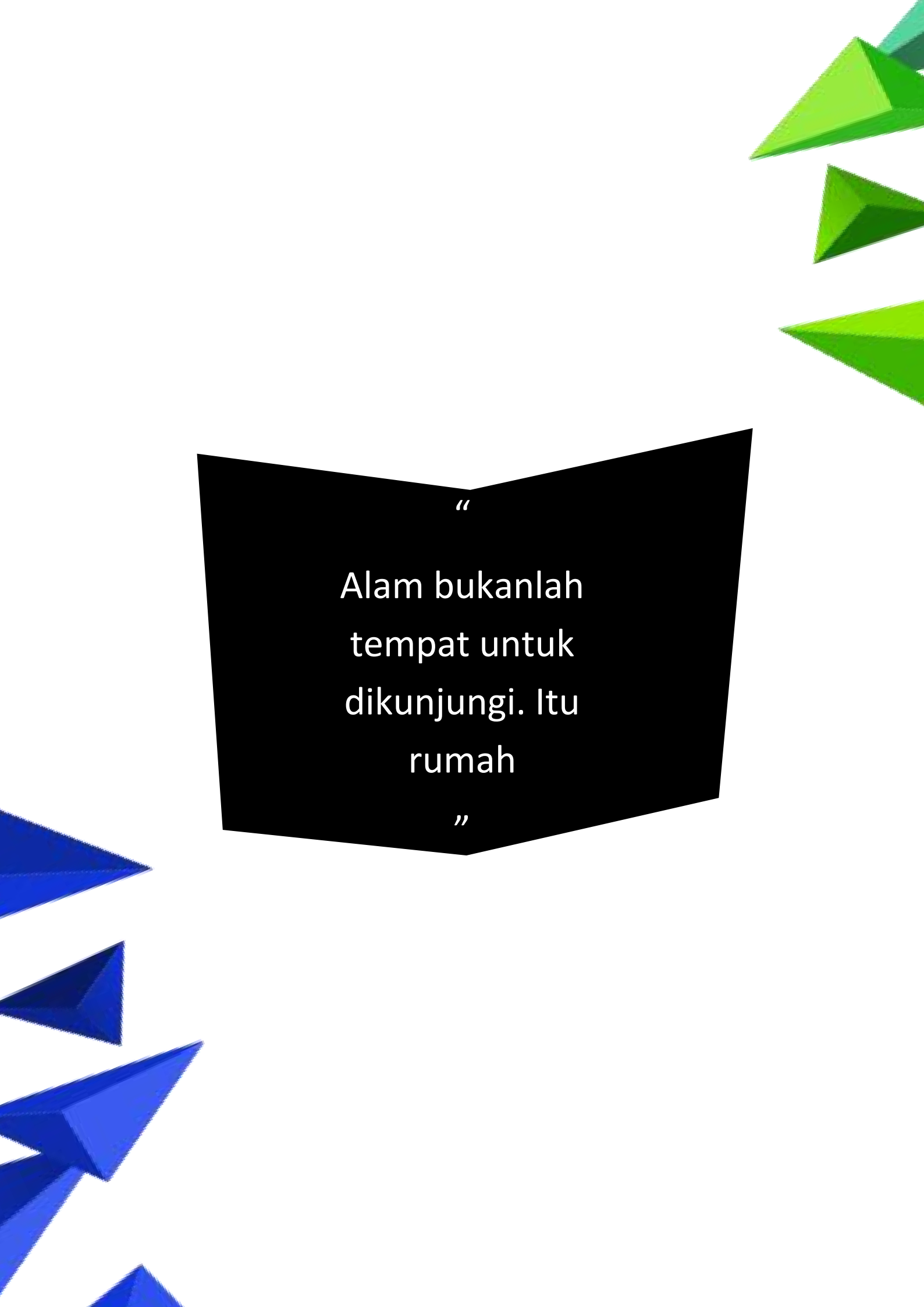
Proses pengukuran kinerja yang di lakukan oleh Balai POM di Bengkulu dilakukan sebagai berikut:

- a) Kepala Balai POM di Bengkulu telah mengusulkan 1 orang pegawai sebagai penanggung jawab data kinerja yang disahkan oleh Kepala BPOM
- b) Kepala Balai POM di Bengkulu telah menunjuk penanggung jawab data disetiap kelompok substansi berdasarkan SK No HK.02.02.99.991.01.21.227 tanggal 28 Januari 2021
- c) Penanggung Jawab data di setiap kelompok substansi bertanggung jawab melakukan penginputan data secara online setiap bulannya dan dilakukan verifikasi oleh penanggung jawab data.
- d) Data kinerja yang telah diverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performace.
- e) Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

Kriteria capaian kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 6 Kriteria Capaian Kinerja

Kriteria	Rentang Capaian Lapkin 2020
Sangat Kurang	<50
Kurang	50 - <70
Cukup	70 - <90
Baik	90 - <110
Sangat Baik	110 – 120
Tidak dapat disimpulkan	> 120

The image features a white background with several 3D geometric shapes. In the top right corner, there are three green triangular prisms of varying sizes and orientations. In the bottom left corner, there are several blue triangular prisms, also of varying sizes and orientations. A large, black, irregularly shaped polygon is centered on the page, containing white text.

“
Alam bukanlah
tempat untuk
dikunjungi. Itu
rumah
”

BERITA AKTUAL

ANALISA PENGUJIAN TEMBAKAU GORILA SECARA GCMS MATARAM, 08 OKTOBER 2021

8 Oktober 2021 20:58 WIB

Dilihat 636 Kali

Balai Besar/Balai POM » Mataram



Dalam rangka meningkatkan kapasitas pelayanan publik khususnya pengujian sampel pihak ke-3 (kepolisian), pada tanggal 08 Oktober 2021 diselenggarakan kegiatan transfer metode pangujian tembakau gorilla secara GCMS dari Laboratorium Balai besar POM di Mataram kepada Laboratorium Balai POM di Bengkulu secara daring. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh staf pengujian kimia Balai POM Bengkulu dan 2 (dua) orang perwakilan dari Balai Besar POM di Mataram selaku Narasumber.

Pelaksanaan kegiatan transfer metode diawali dengan sambutan sekaligus pembukaan oleh Kepala Balai POM Bengkulu, Bapak Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt., kemudian dilanjutkan dengan paparan materi teori dasar GC-MS oleh Putu Gita Iswari S.Farm., Apt. dan Replikasi Pengujian Tembakau Gorilla secara GC-MS oleh I Putu

Ngurah Apri Susilawan, S.Si., M.Si. selaku Narasumber dari Laboratorium Balai Besar POM di Mataram. Transfer metode pengujian tembakau gorilla kepada BPOM Bengkulu merupakan pengembangan dari Inovasi IKAN TUANKU GESIT DAN GEMES (Identifikasi Simultan 7 BKO Golongan Analgesik dalam produk OT secara GC-MS). Sejak tahun 2017 BBPOM Mataram telah melakukan pengujian tembakau gorilla dari sampel pihak kepolisian dalam upaya membantu kepolisian di NTB untuk melindungi masyarakat dari penyalahgunaan narkotika. Setelah paparan materi dilanjutkan dengan diskusi dan *sharing* informasi seputar pengujian sampel kepolisian antara kedua balai. Diharapkan usai kegiatan transfer metode analisa, Balai POM Bengkulu dapat menguji sampel Tembakau Gorilla dari pihak Kepolisian dengan pendampingan oleh BBPOM Mataram.



BAB 3

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) atau Capaian Kinerja Organisasi tahun 2021 merupakan hasil pengukuran sasaran strategis/Sasaran Kegiatan (SK) Balai POM di Bengkulu, yang memberikan gambaran kinerja tentang efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program Badan POM yang diamanatkan kepada Balai POM di Bengkulu.

Tahun 2021, BPOM di Bengkulu telah berhasil menyelesaikan tugas dan fungsi melalui program dan kegiatan yang tercantum pada DIPA Balai POM di Bengkulu Tahun 2021. Berdasarkan Rencana Strategis (RENSTRA) Balai POM di Bengkulu tahun 2020-2024, telah disusun dan ditetapkan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021 yang memuat 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan (SK), 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) Badan POM yang merupakan Indikator Kegiatan (IK) Balai POM di Bengkulu.

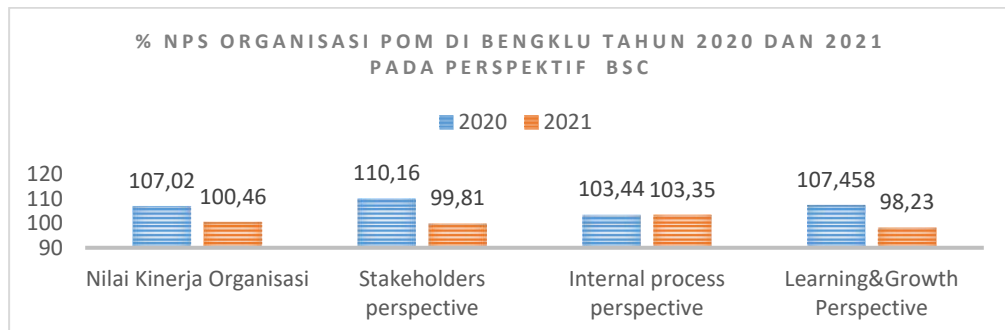
Validitas dan akurasi data berasal dari pemanfaatan kemajuan teknologi revolusi industri 4.0 seperti penggunaan aplikasi SAKTI sebagai sarana pendukung implementasi SPAN dalam pengelolaan keuangan Negara. Sumber data lainnya adalah hasil monitoring dan evaluasi (monev) online internal Badan POM (*E-Planning*, *e-performance* dan RAPK) dan eksternal (Monev Smart DJA Kemenkeu, OM Span, Krisna/Bappenas).

A. PENCAPAIAN KINERJA BALAI POM DI BENGKULU

Menggunakan sumber data yang valid, realisasi yang diperoleh diukur terhadap target tahun 2021, target jangka menengah tahun 2022 dan periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran kinerja terhadap penetapan target pada periode renstra 2020-2024. Relaisasi ataupun Capaian Sasaran tahun 2021 dibandingkan terhadap capaian 2020 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun 2021. Guna mendapatkan gambaran kinerja organisasi BPOM di Bengkulu, maka diperlukan perbandingan dengan Balai POM Kluster 4 yang telah di

tetapan dan terhadap target nasional (BPOM). Capaian kinerja yang diperoleh dianalisis secara mendalam atas penggunaan sumberdaya, keberhasilan/ atau peningkatan/penurunan kinerja serta memberikan alternatif solusi yang telah dilakukan terhadap kendala yang terjadi. Dari hasil pengukuran tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja/Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Organisasi Balai POM di Bengkulu tahun 2021. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Organisasi BPOM di Bengkulu tahun 2021 dibentuk oleh tiga NPS perspektif BSC yaitu *Stakeholders perspective*, *Internal process perspective* dan *Learning&Growth Perspective*, dengan nilai perolehan sebesar 100.46, termasuk kriteria **Baik**.

Gambar 3.1 menunjukkan NPS Organisasi ini menurun sebesar 6.56% dibanding tahun 2020. Penurunan yang signifikan terjadi pada *Stakeholders perspective*, dan *Learning&Growth*, namun masih termasuk kriteria **Baik** nasional.

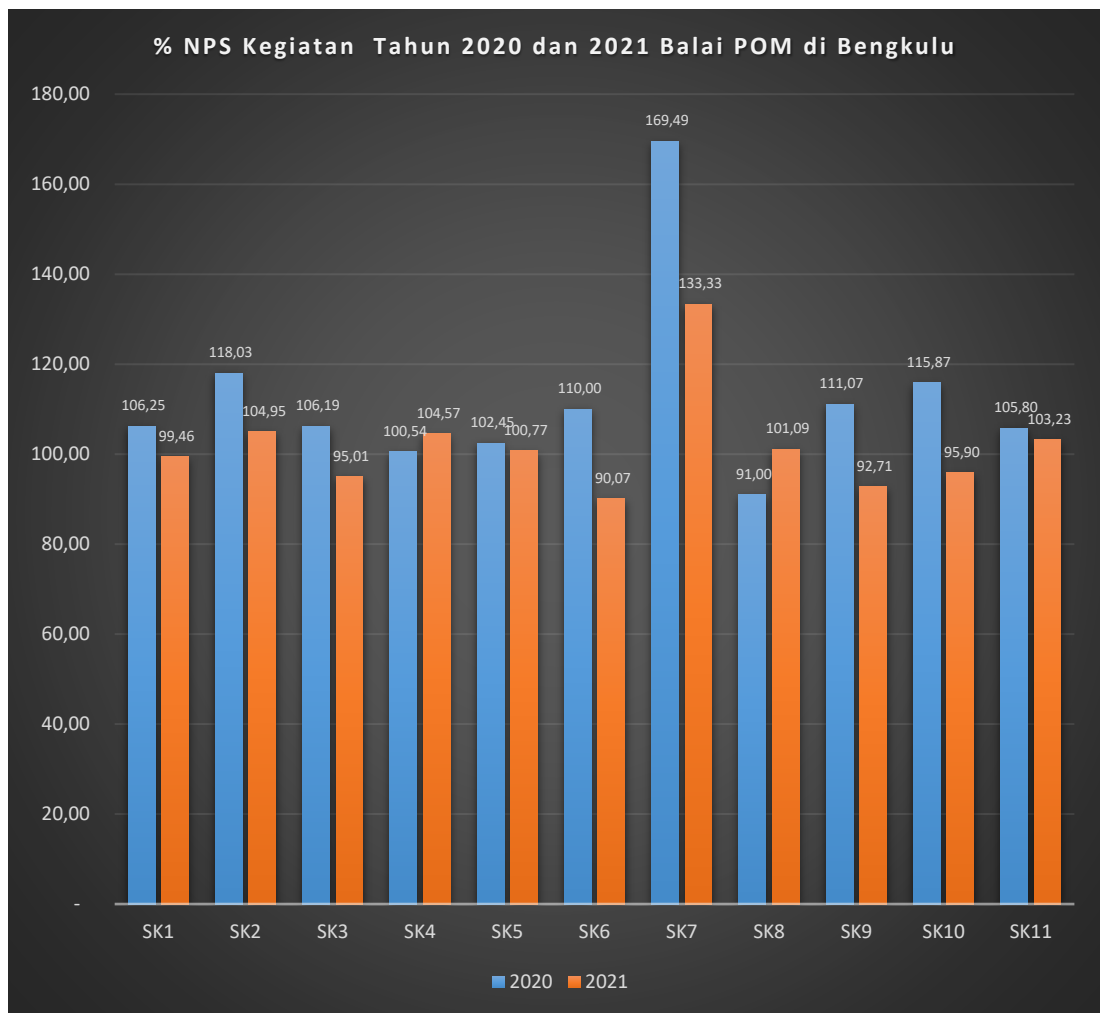


Gambar 3. 1 Profil NPS Organisasi Balai POM di Bengkulu Tahun 2020 dan 2021

Bila dicermati dari sudut pandang capaian kinerja 11 SK yang tertera dalam gambar 3.2 dan 29 (IK) dalam tabel 3.1 penurunan NPS Organisasi Balai POM di Bengkulu tahun 2021 dibanding tahun 2020 secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Tahun 2020, kinerja Balai POM di Bengkulu didukung oleh 28 IK sedangkan tahun 2021 sebanyak 29 IK dengan perubahan target yang cenderung meningkat dibanding target IK tahun 2020.

2. Dari 29 IK , terdapat 21 (72.41%) capaian pada IK tahun 2021 yang mengalami penurunan di setiap perspektif BSC dibanding tahun 2020
3. Pada 3 perseptif BSC, tahun 2020 terdapat lima (45.45 %) capaian SK dengan kriteria **Sangat Baik** dan enam (54.54%) capaian SK dengan kriteria **Baik**, sedangkan pada tahun 2021 terdapat satu (9.09%) capaian SK dengan kriteria **Sangat Baik** dan sepuluh (90.90%) capaian SK dengan kriteria **Baik**



Gambar 3. 2 Profil Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (SK) tahun 2020 dan 2021

Tabel 3. 1 Capaian Kinerja Indikator Balai POM di Bengkulu Tahun 2020 dan 2021

No	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	Capaian (%) tahun 2020	Capaian (%) tahun 2021	KETERANGAN	
Stakeholders perspective						
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	108.47	93.68	Menurun
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	111.90	102.66	Menurun
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	101.29	90.23	Menurun
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	103.36	113.82	Meningkat
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	N/A	96.90	N/A
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	118.03	104.95	Menurun
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	108.33	97.48	Menurun
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	107.28	91.24	Menurun
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	102.95	96.31	Menurun
Internal process perspective						
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	84.74	93.12	Meningkat
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	78.05	97.57	Meningkat
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	115.93	100.66	Menurun
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	114.60	132.07	Meningkat
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	100.18	103.52	Meningkat
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	109.72	100.45	Menurun

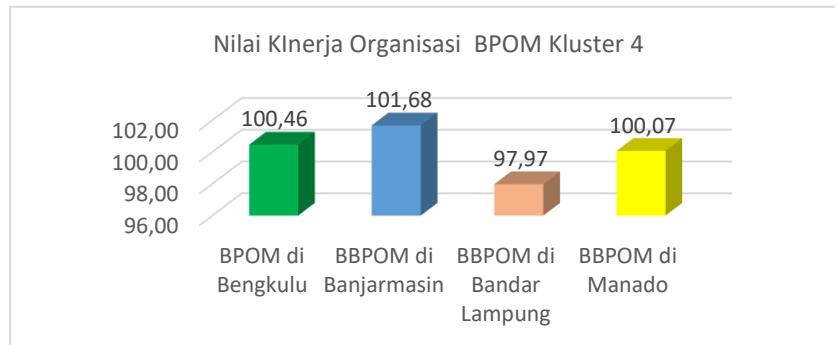
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	109.79	103.10	Menurun
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100.00	100.00	
		5.3	Jumlah desa pangan aman	100.00	100.00	
		5.4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	100.00	100.00	
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	94.68	91.68	Menurun
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	125.32	88.46	Menurun
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	169.49	133.33	Menurun
Learning&Growth Perspective						
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	90.37	100.02	Meningkat
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	91.63	102.15	Meningkat
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	111.07	92.71	Menurun
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	99.29	98.05	Menurun
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	132.45	93.75	Menurun
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	100.48	96.58	Menurun
		11.2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	111.11	109.89	Menurun

Selanjutnya dapat dijelaskan, NPS kegiatan dan perspektif *Balance Score Card (BSC)* diperoleh dari hasil pengukuran 29 indikator kegiatan, dengan capaian berkisar 88.46% - 120%.

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas dapat disampaikan keberhasilan /capaian kinerja Balai POM di Bengkulu terhadap Perjanjian Kinerja dengan pengukuran IK pada SK yang sudah ditetapkan dan telah dilaksanakan pada tahun 2021, yakni:

1. Capaian kinerja IK dengan kriteria **Sangat Baik**, sebanyak 2 IKSK (10.34%) terdapat pada: IKSK-1.4; IKSK-4.4; dan 7.1
2. Capaian kinerja IK dengan kriteria **Baik**, sebanyak 25 IKSK (86.20%) terdapat pada IKSK-1.1 -1.3; dan 1.5 IKSK-2.1 ; IKSK-3.1-3.3.4 ; IKSK-4.1-4.3; IKSK-5.1-5.4 ; IKSK 6.1; IKSK 8.1 dan 8.2; IKSK 9.1 dan 9.2 serta IKSK IKSK-5.1-5.4; IKSK-6.1; IKSK-8.1 dan 8.2; IKS-10.1 dan 10.2 serta IKS 11.1 dan 11.2
3. Capaian kinerja IK dengan kriteria **Cukup** terdapat pada satu (3.44%) IKSK yaitu IKSK-6.2

B. PERBANDINGAN NILAI KINERJA ORGANISASI BALAI POM DI BENGKULU DENGAN BALAI BESAR POM KLUSTER 4



Gambar 3. 3 Profil Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Bengkulu dengan BBPOM Kluster 4

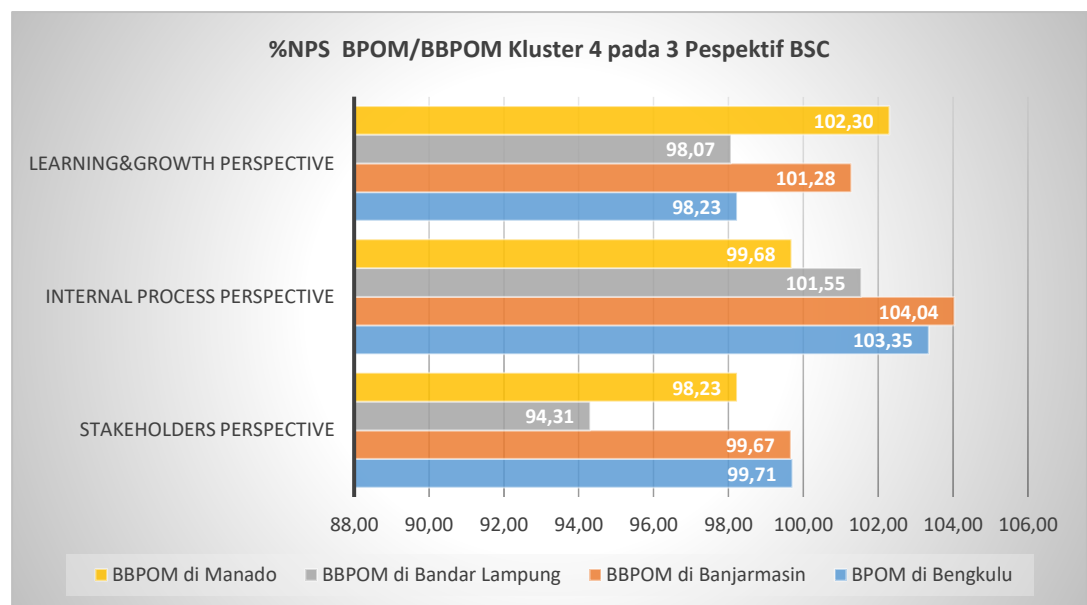
Apabila dibandingkan dengan Balai POM Kluster 4 yaitu BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Bandar Lampung dan BBPOM di Manado seperti pada Gambar 3.3 disamping menunjukkan nilai kinerja organisasi BPOM di Bengkulu dengan kriteria **Baik**, meskipun secara nominal berada dibawah nilai kinerja organisasi BBPOM Banjarmasin, namun lebih tinggi dibanding BBPOM Bandar Lampung. Apabila dibandingkan pada 3 persepektif BSC kluster 4,

Tabel 3. 2 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan dan Perspektif Balance Score Card Tahun 2021 pada BPOM Kluster 4

No	Sasaran Kegiatan	Capaian NPS (%) BPOM Kluster 4 Tahun 2021			
		BPOM di Bengkulu	BBPOM di Banjarmasin	BBPOM di Bandar Lampung	BBPOM di Manado
	Nilai Kinerja Organisasi	100.46	101.68	97.97	100.07
	Stakeholders perspective	99.81	99.71	94.31	98.23
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.46	102.73	104.18	103.52
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	104.95	97.53	83.76	96.48
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.01	98.86	94.98	94.70

Internal process perspective		103.35	104.04	101.55	99.68
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	102.55	109.31	95.30	106.51
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.77	100.70	99.70	100.32
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di	90.07	100.00	91.21	99.21
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	120.00	106.14	120.00	92.68
Learning&Growth Perspective		98.23	101.28	98.07	102.30
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	101.09	98.72	99.00	98.75
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	92.71	102.58	107.90	100.15
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	95.90	100.90	78.50	109.06
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	103.23	102.93	106.87	101.24

Dari tabel 3.2 diatas dapat disampaikan bahwa NPS Kegiatan Balai POM di Bengkulu sama baiknya pada kluster 4 , hal mana Balai POM di Bengkulu memiliki satu capaian kategori **sangat baik** sama dengan BBPOM di Bandar Lampung, dan tidak dimiliki oleh BBPOM Banjarmasin dan BBPOM di Manado.



Gambar 3. 4 Profil NPS Balai POM di Bengkulu dan BBPOM Kluster 4 psds 3 Perspektiv BSC

Nilai Pencapaian Sasaran pada 3 persepektive BSC, dapat dilihat pada gambar 3.4 di atas dengan penjelasan bahwa Balai POM di Bengkulu dan BBPOM kluster 4 berada pada kriteria **baik**. Apabila dirinci, maka:

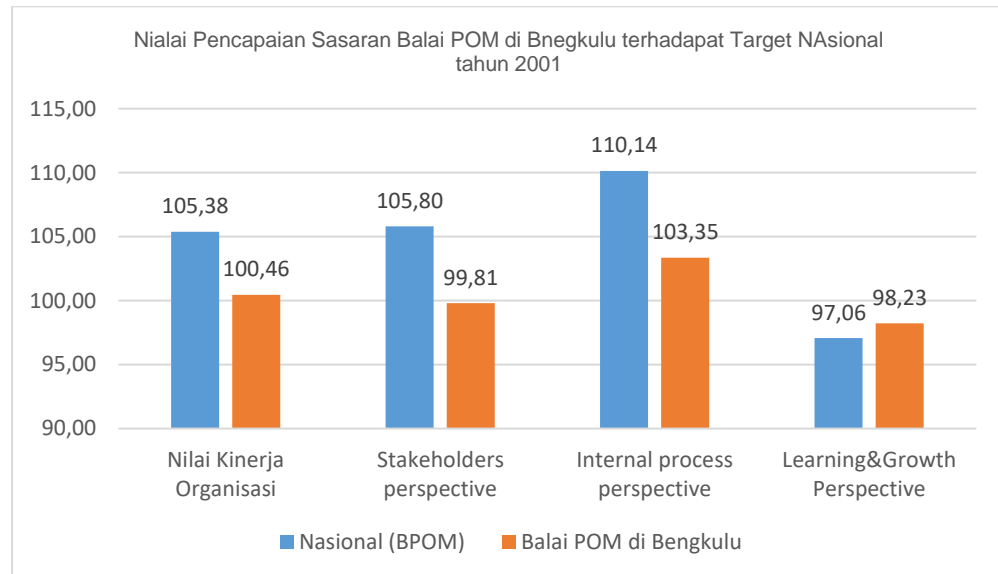
1. Capaian kinerja organisasi Balai POM di Bengkulu sama baiknya dengan BBPOM Banjarmasin dan lebih tinggi dibanding BBPOM di Manado dan BBPOM di Bandar Lampung pada **Stakeholder Perspective**,
2. Capaian kinerja organisasi Balai POM di Bengkulu secara nominal lebih rendah di banding BBPOM di Banjarmasin namun lebih tinggi dibanding BPPOM di Bandar Lampung dan BBPOM di Manado pada **Internal Process perspective**;
3. Capaian kinerja organisasi Balai POM di Bengkulu secara nominal pada **Learning&Growth Perspective** sama dengan BBPOM di Bandar Lampung meskipun secara nominal dibawah BBPOM di Banjarmasin dan BBPOM di Manado

Berdasarkan capaian nilai kinerja diatas Balai POM di Bengkulu memiliki kinerja yang sama baiknya dengan Balai Besar POM yang berada di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi

C. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA BALAI POM DI BENGKULU TERHADAP TARGET NASIONAL BPOM TAHUN 2021

Pengukuran kinerja Balai POM di Bengkulu terhadap target nasional BPOM perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran keberhasilan tahun 2021 dan sebagai bahan acuan tindak lanjut ataupun perbaikan untuk masa datang. Hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel 3.3 yang mana capaian kinerja diukur terhadap semua undikator kegiatan, sasaran kegiatan pada ketiga perspektif BSC. Pengukuran dan Perbandingan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dan Kinerja organisasi Balai POM di Bengkulu, mengasumsikan Sasaran Kegiatan lima

(SK5) BPOM “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan” tecapai 100 %.



Gambar 3. 5 % NPS Balai POM di Bengkulu terhadap Target Nasional (BPOM)

Dari gambar 3.5 di atas , capaian kinerja Organisasi Balai POM sama berada pada kriteria **Baik** dengan BPOM, meskipun secara nominal berbeda 4.91% lebih tinggi dari BPOM. Berdasarkan nilai capaian kinerja pada 3 perspektif BSC, dapat diinformasikan, bahwa:

1. %NPS Balai POM di Bengkulu untuk **Stakeholder Perspektive** sama sama berada pada kriteria **Baik**, meskipun secara nominal **-5.99 % dibawah BPOM**.
2. %NPS Balai POM di Bengkulu untuk **Internal Process perspective dengan kriteria Baik, naum** berada -6.79% dibawah BPOM yang kriterianya sangat baik
3. Sedangkan NPS % Balai POM di Bengkulu untuk **Learning&Growth Perspective** berada pada kriteria baik, namun secara nominal lebih tinggi 1.17% dibanding BPOM

Berdasarkan capaian nilai kinerja diatas Balai POM di Bengkulu memiliki kinerja Organisasi yang sama baiknya dengan BPOM, namun terdapat beberapa upaya peningkatan kinerja sasaran dan indikator kegiatannya, sebagaimana yang tercantum pada tabel 3.3berikut ini.

Tabel 3. 3 Capaian Kinerja Balai POM di Bengkulu terhadap target Nasional (BPOM) tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	% Capaian Balai POM di Bengkulu	%NPS Balai POM di Bengkulu	% Capaian terhadap Target Nasional	% NPS terhadap Target Nasional
Nilai Kinerja Organisasi					100.46		104.34
Stakeholders perspective					99.81		105.80
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93.68	99.46	95.25	100.21
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	102.66		111.64	
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.23		93.84	
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	113.82		105.63	
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.90		94.69	
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (aw areness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	104.95	104.95	117.22	117.22
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	97.48	95.01	100.91	99.96
		3.2	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91.24		96.64	
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	96.31		102.34	
Internal process perspective					103.35		110.14
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93.12	102.55	93.12	108.43
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	97.57		97.57	
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.66		113.24	
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	120.00		120.00	
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	103.52		103.52	
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	100.45		106.25	
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	103.09783	100.77	103.10	100.77
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100		100	
		5.3	Jumlah desa pangan aman	100		100	
		5.4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	100		100	

SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91.68	90.07	107.858824	111.37
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	88.46		114.88	
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	120	120	120.00	120
Learning&Growth Perspective					98.23		97.06
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	100.02	101.09	98.22	95.96
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	102.15		93.70	
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	92.71	92.71	93.27	93.27
SK10	Memkuatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	98.05	95.90	99.34	96.55
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	93.75		93.75	
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	96.58	103.23	97.10	102.49
		11.2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	109.89		107.87	

Berdasarkan tabel 3.3 dapat disampaikan bahwa capaian kinerja kegiatan Balai POM di Bengkulu, dengan kriteria **sangat baik** sebanyak tiga (12%) Indikator kegiatan yaitu. IKSK 1.4; IKSK 4.4 dan IKSK 7.1. Sedangkan BPOM, memiliki 6 (24%) Indikator Kinerja yaitu IK-1.2;IK-2.1;IK-4.3 dan 4.4; ik-6.2 dan ik-7.1.

Sebagai tindak lanjut atas pencapaian kinerja tahun 2021 yang belum optimal, Balai POM di Bengkulu akan melakukan Perencanaan Kinerja yang tepat, evaluasi dan monitoring berkala secara terstruktur (mulai dari Level individu sampai ke Pimpinan). Informasi yang diperoleh dari evaluasi dan monitoring akan dijadikan perencanaan serta tindak lanjut untuk tahap selanjutnya.

3.2 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Implementasi akuntabilitas Balai POM di Bengkulu perlahan mulai dilaksanakan dari berbagai sisi. Akuntabilitas yang dinilai kinerjanya oleh APIP pada tahun 2021 menunjukkan kenaikan, akan tetapi upaya nyata terus dilaksanakan sebagai peningkatan kinerja dan mengatasi segala kelemahan.

Terhadap kelemahan yang masih ada direkomendasikan kepada Kepala BPOM di Bengkulu beserta jajarannya agar melakukan perbaikan sebagai berikut:

A. Perencanaan

- 1) Mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rencana aksi untuk memastikan bahwa Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan;
- 2) Melakukan reviu Dokumen Renstra secara berkala menyesuaikan dengan perubahan organisasi dan tata kerja Badan POM;
- 3) Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yg memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi.

B. Pengukuran

- 1) Menjabarkan dan menyelaraskan indikator pada Renstra, IKU dan PK
- 2) Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian reward and punishment;

- 3) Berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta menyampaikan masukan dan perbaikan atas pemanfaatan dan penggunaan aplikasi e-performance Badan POM;
- 4) Melakukan perbaikan mekanisme pengumpulan data kinerja yang mengakomodir seluruh kriteria yang ditetapkan.

C. Pelaporan

Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja;

D. Evaluasi Internal

- 1) Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodic atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi.
- 2) Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan. Capaian Kinerja Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

Menindak lanjuti rekomendasi APIP tersebut, hal hal yang sudah dilaksanakan oleh Balai POM di Bengkulu adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan

- 1) Telah melakukan review dokumen renstra pada akhir tahun 2021 dengan menyesuaikan perubahan organisasi dan tata kerja BPOM.

- 2) Telah Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yg memadai, akan tetapi belum dilakukan analisis yang dilengkapi kertas kerja

B. Pengukuran

- 1) Telah menselaraskan indikator pada Renstra, IKU dan PK
- 2) Telah menselaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai akan tetapi belum memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian reward and punishment
- 3) Telah berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan atas pemanfaatan dan penggunaan aplikasi e-performance Badan POM;
- 4) Melakukan mekanisme perbaikan pengumpulan data dengan membuat PIC data pada masing masing substansi.

C. Pelaporan

Dengan memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja.

D. Evaluasi internal

Yaitu dengan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan.

Adapun secara rinci, hasil kinerja Balai POM di Bengkulu tersaji dalam setiap SK dan IKSK yang terurai seperti dibawah ini.



Sasaran strategis I

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu dibentuk oleh lima indikator kegiatan, yaitu:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Peresntasi Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

Berdasarkan tabel 3.4 Nilai Pencapaian Sasaran ini ada sebesar 99.46%, termasuk kriteria baik dengan rincian empat capaian kriteria baik dan satu capaian kriteria sangat baik.

Tabel 3. 4 Capaian Kinerja Indikator dan Sasaran Kegiatan 1

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI Tahun 2021	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	79,63	93,68	Baik
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87	89.31	102.66	Baik
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	82,11	90,23	Baik
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71	80.81	113.81	Sangat baik
Persentasi Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	86	83,33	96,90	Baik
Nilai Penapaian Sasaran (NPS) Kegiatan 1			99.46	Baik

Nilai pencapaian tersebut diatas, diperoleh dari pengukuran dengan penjelasan sebagai berikut:

IKSK- 1.1. PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Sesuai Renstra 2020-2024 Definisi Operasional pada indikator kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat terdiri dari Obat, Obat tradisional, Suplemen kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS. Tabel xxx menunjukkan perbandingan capaian tahun 2021 dengan capaian tahun 2020, 2022 dan 2024.

Tabel 3. 5 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dan 2021 terhadap target Tahun 2022 dan Tahun 2024

IKSK-1.1	% Capaian 2020	Tahun 2021 (%)			% Capaian 2021 terhadap 2020	Tahun 2022 (%)		Tahun 2024 (%)	
		Target	realisasi	capaian		Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022	Target (%)	Realisasi 2021 terhadap target 2024
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Persentase obat yang memenuhi syarat	108.47	85	79.63	93.68	86.36	87	91.53	93	85.62

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

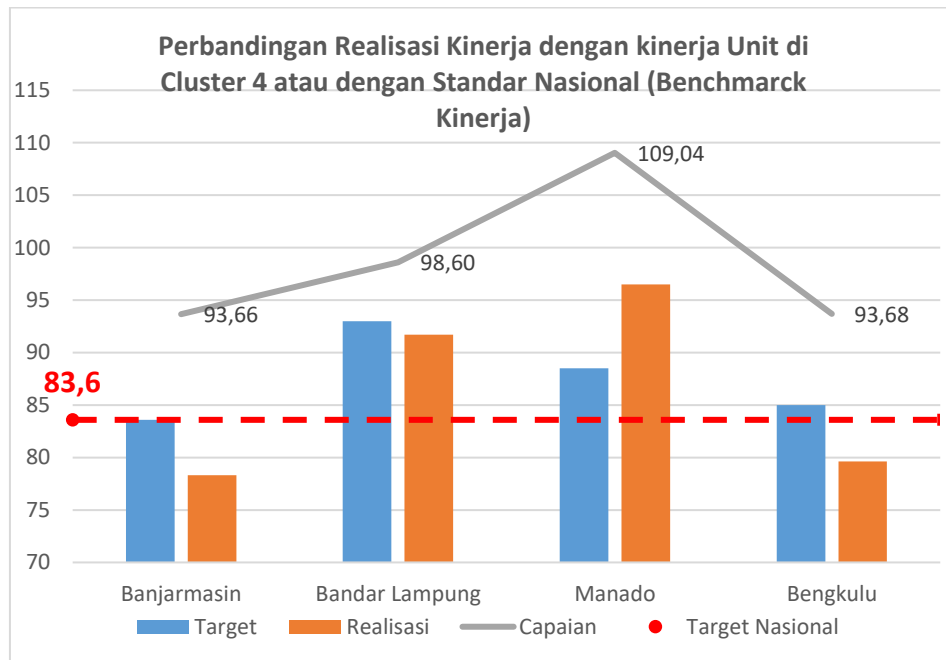
Realisasi presentase obat yang memenuhi syarat wilayah Balai POM di Bengkulu pada tahun 2021 adalah 76.93% dimana target adalah 85%, sehingga capaian 93.68%, dalam hal ini capaian termasuk kriteria Baik. Jika dibandingkan pada tahun 2020 dimana capaian mencapai 108.47%, maka pada tahun ini terjadi penurunan baik realisasi maupun capaian.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2021 dengan Target Tahun Jangka Menengah Renstra (Tahun 2022)

Jika dibandingkan dengan target tahun jangka menengah renstra, realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 adalah 91.53% dengan kriteria Baik dan hanya 85.62% jika dibandingkan dengan target akhir tahun renstra. Nilai tersebut kriterianya adalah Cukup. Berdasarkan hasil ini diperlukan upaya peningkatan kinerja atau melakukan revisi target akhir renstra agar hasil capaian pada akhir tahun renstra dapat berkategori baik.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit di Cluster 4 atau dengan Standar Nasional (Benchmark Kinerja)

Capaian persentase obat yang memenuhi syarat Balai POM di Bengkulu dibawah capaian Balai Besar POM di Manado dan Balai Besar POM di Bandar Lampung, namun masih lebih tinggi dari Balai POM di Banjarmasin. Adapun kriteria hasil capaian dari keempat balai pada kluster 4 adalah Baik. Namun dapat dilihat dari gambar 3.6, bahwa realisasi Balai POM di Bengkulu masih dibawah target nasional (83.6) sama halnya dengan Balai Besar POM di Banjarmasin, sedangkan Balai Besar POM di Manado dan Balai Besar POM di Bandar Lampung realisasinya sudah melewati target nasional.



Gambar 3. 6 Perbandingan Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit di Cluster 4 atau dengan Standar Nasional (Benchmark Kinerja)

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi /upaya nyata yang telah dilakukan

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020, capaian persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 hanya 93.68. Pada tahun 2021 komoditi Obat mengalami peningkatan persen produk Memenuhi Syarat yaitu dari 92.02% menjadi 97.75%, sedangkan pada komoditi Obat Tradisional suplemen kesehatan dan komoditi kosmetik justru mengalami penurunan persen produk Memenuhi Syarat.

Pada komoditi obat tradisional dan suplemen kesehatan sedikit terjadi penurunan persen memenuhi syarat yaitu 1.38% dan 5.06% secara berurutan. Penyebab TMSnya produk obat tradisional dan suplemen kesehatan adalah penandaan yang tidak memenuhi syarat.

Penurunan signifikan terjadi pada komoditi kosmetik yang mengalami penurunan realisasi Persen Memenuhi Syarat sebesar 21.86% dibandingkan realisasi tahun 2020. Sama halnya dengan komoditi obat tradisional dan suplemen kesehatan, produk dengan TMS Penandaan menjadi penyumbang terbesar pada penurunan % MS kosmetik. Selain TMS Penandaan, masih ditemukan juga produk-produk kosmetik yang TMS parameter mikrobiologi (ALT/AKK/Salmonela) dan kimia (kadar metanol etanol serta positif logam berat Hg).

TMS penandaan pada produk komoditi ini antara lain adanya perbedaan klaim dan peringatan yang tertera pada kemasan dengan klaim dan peringatan yang didaftarkan.

E. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi.
3. Mendukung program Inovasi Reformasi Birokrasi seperti Aurel sehingga mempercepat proses pelaporan pengujian
4. Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan-pelatihan baik internal maupun eksternal sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.
5. Pelaksanaan Audit internal maupun audit eksternal ISO 9001:2017 dan ISO 17025:2015 untuk menjamin sistem manajemen mutu berjalan dengan baik.

6. Pelaksanaan Verifikasi metode yang berkelanjutan menggunakan metode analisis dan instrument yang mutakhir

F. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat memiliki besaran pagu anggaran Rp. 251.798.549,- dengan realisasi senilai Rp. 251.603.428,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,92% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0,06 masuk dalam kriteria 75% (Tidak efisien).

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga higiene sanitasi produksi melalui bimtek.

IKSK 1-2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Persentase makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel pangan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah pangan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Selanjutnya dilakukan pengukuran SK.IK-1.2 yang terangkum pada tabel 3.6 dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Realisasi dan capaian 2021, perbandingan terhadap tahun 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2024)

IKSK- 1.2	% Realisasi 2020	2021			2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6	7 =(4)/(6)	8	9 = (4)/(8)
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87.28	87	89.31	102.66	88.5	100.92	91.5	97.61

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2021

Realisasi presentase makanan yang memenuhi syarat wilayah Balai POM di Bengkulu adalah 89.31% dibanding terhadap target 87%, diperoleh capaian 102.66%, termasuk kriteria **Baik**

B. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan Tahun 2020

Realisasi presentase makanan yang memenuhi syarat wilayah Balai POM tahun 2021 meningkat dibanding realisasi (87.24%), namun capaian tahun 2021 menurun (9.24%) dibanding capaian (111.90%) tahun 2020 karena peningkatan target yang cukup significant pada tahun 2021 dari target tahun 2020 sebesar 78% menjadi 87% pada tahun 2021

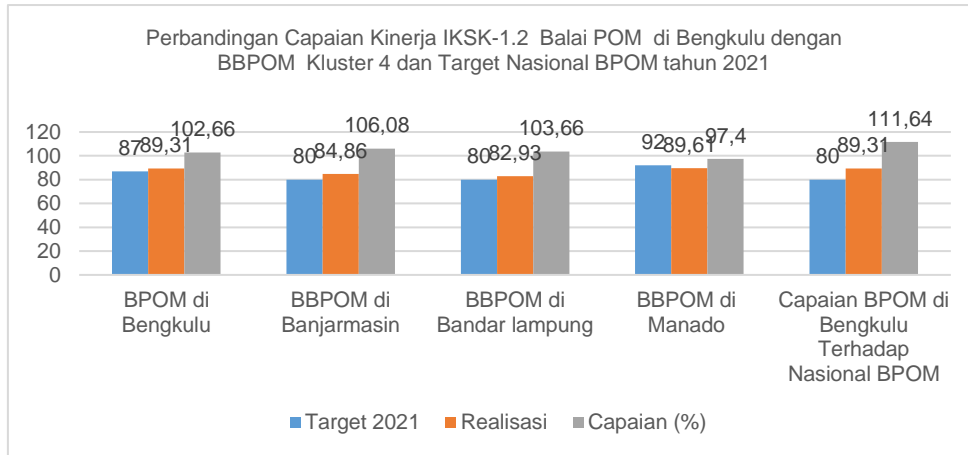
C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH RENSTRA (TAHUN 2022) DAN TARGET AKHIR RENSTRA (TAHUN 2024)

Dari tabel 3.6 di atas, terlihat bahwa:

1. Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 Balai POM di Bengkulu adalah 89,31% dengan capaian 102,66% , kriteria baik
2. Realisasi tahun 2021 terhadap target jangka menengah tahun 2022 sebesar 88,5 % dengan capaian sebesar 100,92 %, kriteria baik
3. Realisasi tahun 2021 terhadap target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 91,5 % dengan capaian sebesar 97,61%, kriteria baik.

Terlihat bahwa capaian 2024 belum tercapai di 2021. Dengan demikian perlu dilakukan peningkatan kinerja tentunya diiringi juga dengan peningkatan jumlah peralatan dan kemampuan uji pengujian laboratorium pangan untuk tahun berikutnya

D. Perbandingan Capaian Kinerja Balai POM di Bengkulu dengan BBPOM Kluster 4 dan Target Nasional BPOM



Gambar 3. 7 Profil Perbandingan Capaian Kinerja IKSK-1.2 Balai POM di Bengkulu dengan BBPOM Kluster 4 dan Target Nasional BPOM

Capaian kinerja “persentase makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Bengkulu” sama berada pada kriteria baik dengan BBPOM kluster 4, namun secara nominal BBPOM di Manado, memperoleh capaian yang terendah (97.40 % **Sedangkan terhadap Target Nasional BPOM** , persentase makanan yang memenuhi syarat dibandingkan dengan target nasional BPOM, sudah melampaui target nasional (87 %) dengan capaian 111,64 % dengan kategori sangat baik.

E. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 100 % dan tergolong efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp 100.100.062 dengan target Rp. 100.084.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 100,02 %

2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian output (102,66%) terhadap capaian output (input %) sebesar 1,03 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 0,03.

F. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan yang sudah dilakukan dalam mencapai kinerja indikator yaitu sampling dan pengujian.

1. Melakukan pengujian terhadap sampel makanan yang disampling secara acak 496 sampel (75,73 %) disampling secara acak dari total sample 655

Komoditi	Sampel Acak	
	Balai POM di Bengkulu	Loka POM Rejang Lebong
Makanan	327	169
Jumlah	496	

2. Kemampuan uji pengujian laboratorium pangan merata untuk setiap personil
3. Pemenuhan Instrumen pengujian memadai untuk semua parameter uji sehingga pengujian berlangsung lancar
4. Aplikasi AUREL (Automatic On Laboratory) yang mempercepat pengujian dalam pembuatan laporan pengujian

G. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan laboratorium yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini , antara lain :

1. Uji Profisiensi

Selama tahun 2021, Laboratorium Pengujian Pangan BPOM di Bengkulu mengikuti beberapa uji profisiensi baik bidang kimia antara lain :

- a) Penetapan kadar vitamin B1 dan B2 dalam biskuit
 - b) Penetapan kadar Asam benzoate dan asesulfam K dalam sirup
 - c) Penetapan kadar Deoxynivalenol (DON) dalam tepung terigu
 - d) Deteksi Fragmen DNA Spesifik Spesies Porcine dan Ayam dalam Daging Olah
 - e) Angka Enterobacteriaceae pada Susu Bubuk
2. Uji banding
 - a) Penetapan kadar kofein dalam kopi bubuk secara KCKT
 - b) Penetapan kadar KIO₃ dalam garam konsumsi
 - c) Penetapan kadar air dalam garam konsumsi
 3. Pelatihan
 - a) Pelatihan Analisis dengan Instrumen, Penetapan kadar cemaran logam pb dalam Yogurt secara AAS
 - b) Pelatihan perbaikan dan pengecekan antara Instrumen dari PPOMN
 - c) Berbagai webinar dari vendor dll

4. Pemenuhan sarana

Untuk pemenuhan sarana, pengujian BPOM di Bengkulu mengadakan pembelian suku cadan instrument dan pemeliharaan instrument. Pada bulan Oktober – November 2021 telah dilakukan kalibrasi pada beberapa instrument seperti oven, waterbath, pH meter, spektrofotometer oleh pihak kalibrasi PPOMN. Selain itu Laboratorium pangan juga telah melaksanakan pengecekan antara (verifikasi) pada alat HPLC, Spektrofotometer dan AAS guna memastikan performance alat dalam kondisi baik. Pada tahun 2021 laboratorium pangan mendapat penambahan instrument uji yaitu HPLC ThermoScientific yang dilengkapi dengan detector PDA dan Fluorescen serta 1 unit Nitrogen Analyzer

5. Verifikasi metode

Laboratorium pangan selama tahun 2021 telah melaksanakan verifikasi metode sebanyak 9 metode

Semua kegiatan diatas sangat berkontribusi dalam peningkatan kemampuan uji setiap penguji dan kelancaran pengujian di laboratorium.

H. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-1.2 masih berada pada kategori baik yaitu 102,66 %. Namun, jika dibandingkan dengan target jangka menengah dan akhir renstra yang selalu meningkat, maka diperlu dipertahankan dan peningkatkan kinerja berkelanjutan agar capaian yang dihasilkan tetap dalam kriteria baik diantaranya :

1. Meningkatkan kompetensi penguji laboratorium melalui pelatihan, bimtek dan magang penguji secara terencana
2. Peningkatan kemampuan uji penguji laboratorium melalui keikutsertaan penguji dalam uji profisiensi/ kolaborasi
3. Penambahan jumlah peralatan laboratorium sehingga memenuhi standar ruang lingkup peralatan
4. Menciptakan inovasi yang bersifat digitalisasi yang dapat mempermudah penguji baik dalam hal pelaporan maupun telusur dokumen laboratorium

99 sampel (15,11 %) disampling secara targeted Sampling acak digunakan untuk mengukur indikator Persentase obat yang memenuhi syarat dan Persentase makanan yang memenuhi syarat dan 413 (26,78 %) sampel lainnya disampling secara *targeted*. dan 60 sampel (9,16 %) sampel fortifikasi pangan. Rincian jumlah sampel, adalah sebagai berikut.

IKSK-1.3 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Realisasi presentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu adalah 82.11 %, dan selanjutnya dilakukan perhitungan dan penjelasan dari dari IKSK-1.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 7. Perbandingan Capaian Tahun 2020 dan 2021 terhadap target Tahun 2022 dan Tahun 2024

IKSK-1.3	% Capaian 2020	2021			% Capaian 2021 terhadap 2020	2022		2024	
		Target	realisasi	% capaian		Target (%)	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target (%)	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 = (4)/(7)	9	10 = (4)/(9)
Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.16	91	82.11	90.23	98.98	91.5	98.61	92.5	97.55

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

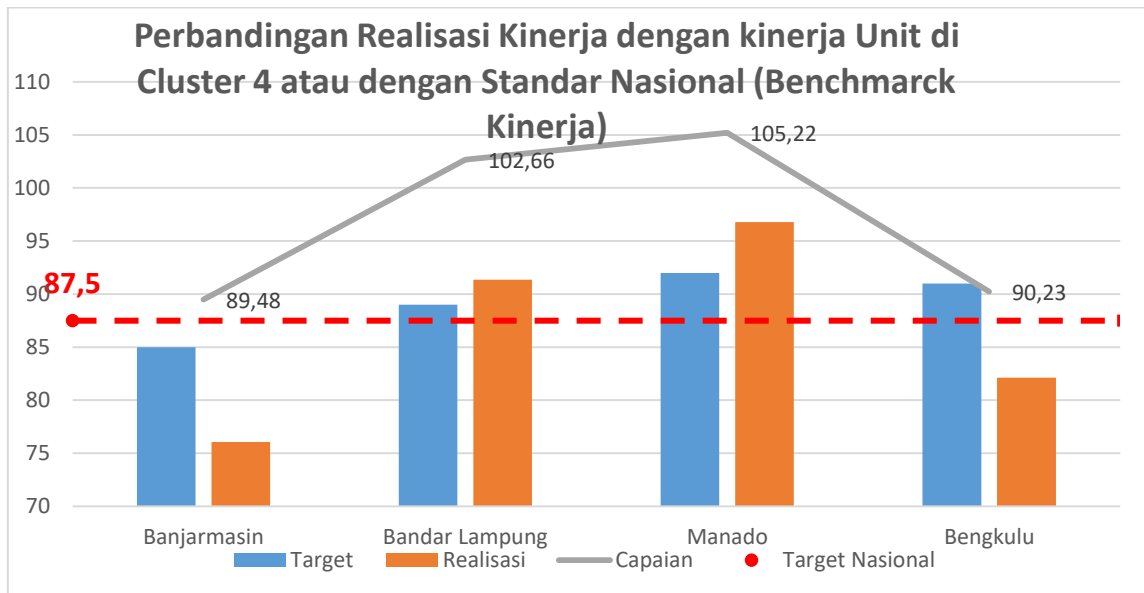
Realisasi indikator presentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2021 sebesar 82.11% dengan target 91%, sehingga didapatkan capaian sebesar 90.23% (kriteria **baik**). Jika dibandingkan dengan presentase capaian tahun 2020 sebesar 91.16% maka terjadi penurunan sebesar 1,02%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2021 dengan Target Tahun Jangka Menengah Rentra (Tahun 2022)

Dari tabel 3.7 terlihat bahwa:

1. Realisasi presentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di tahun 2021 untuk seluruh sampel obat, obat tradisional kosmetik dan produk komplemen yang diuji di Balai POM di Bengkulu adalah 82.11% dengan capaian 90.23% (kriteria baik).
2. Realisasi tahun 2021 terhadap target jangka menengah tahun 2022 sebesar 91.5% dengan capaian sebesar 89.74% (kriteria cukup).
3. Realisasi tahun 2021 terhadap target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 92.5% dengan capaian sebesar 88.77% (kriteria cukup).

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit di Cluster 4 atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja)



Gambar 3. 8. Perbandingan Capaian Presentase Obat yang aman

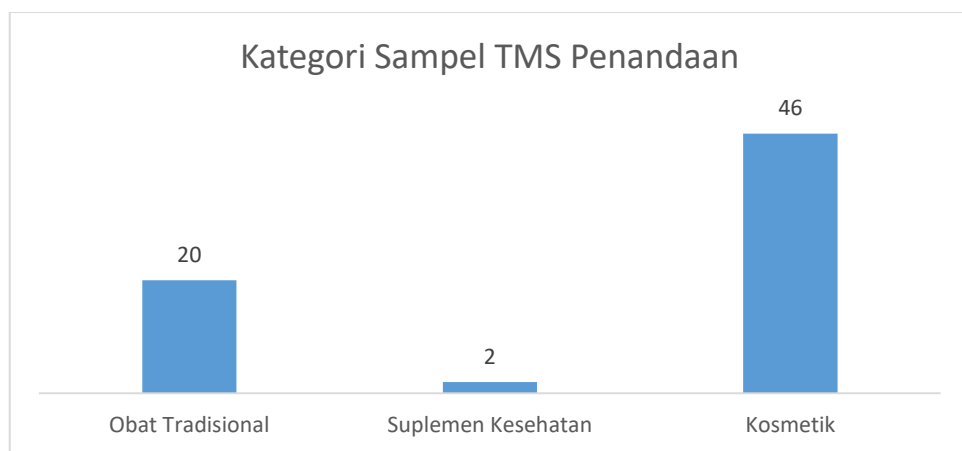
Dapat dilihat gambar diatas dapat diinformasikan sebagai berikut :

1. Realisasi Balai POM di Bengkulu berada di peringkat ketiga dibawah BBPOM di Manado dan BBPOM di Bandar Lampung, dimana capaian dari ketiga balai ini berkriteria **baik**.
2. sedangkan nilai realisasi terendah ada pada BBPOM di Banjarmasin yang capaiannya hanya mendapatkan kriteria **cukup**.
3. Dapat dilihat bahwa nilai Balai POM di Bengkulu masih dibawah target nasional, dimana target nasional adalah 87,5 sedangkan realisasi Balai POM di Bengkulu hanya 82.11%

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi /upaya nyata yang telah dilakukan

Pencapaian indikator persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh capaian sebesar 90.23% (kriteria baik) akan tetapi dibawah target, hal ini disebabkan oleh:

1. Terdapat produk yang tidak memenuhi ketentuan penandaan yaitu sebesar 68 sampel dari total 75 sampel tidak memenuhi syarat.



Gambar xxx. Kategori Sampel TMS Penandaan

2. 68 Sampel TMK Penandaan keseluruhannya berasal dari luar provinsi Bengkulu. TMS penandaan pada produk komoditi ini antara lain adanya perbedaan klaim dan peringatan yang tertera pada kemasan dengan klaim dan peringatan yang didaftarkan. Selain itu pada kosmetik, ditemukan kemasan yang tidak mencantumkan barcode 2 D (QR code).
3. Untuk 8 sampel TMS uji laboratorium dengan rincian:
 - a) Uji pemerian 1 sampel
 - b) Uji waktu hancur 1 sampel
 - c) Uji Angka lempeng total 1 sampel dimana sampel ini juga TMK penandaan (asal sampel dari UMKM)
 - d) Uji Identifikasi methanol 2 sampel
 - e) Uji Identifikasi raksa 2 sampel positif raksa

Alternatif Solusi yang sudah dilakukan adalah:

1. Sosialisasi Kepada pelaku usaha pada saat inspeksi sarana mengenai ketentuan penandaan produk yang sesuai dengan peraturan.
2. Menindak lanjuti setiap produk yang TMS hasil pengujian kepada sarana yang mendistribusikan untuk menjamin produk yang beredar memenuhi persyaratan sesuai ketentuan.
3. Menindak lanjuti perintah pusat dalam rangka pembersihan dan monitoring penarikan produk yang tidak memenuhi syarat.

E. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Selama tahun 2021 telah banyak dilakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian target IKU Peningkatan persentase obat yang aman dan bermutu diantaranya:

1. Telah dilakukan sesuai dengan parameter uji kritis lengkap sesuai dengan yang ditetapkan pada pedoman sampling
2. Pemberian KIE tentang produk farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi
3. Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan- pelatihan baik internal maupun eksternal.
4. Pelaksanaan Audit internal maupun audit eksternal ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 untuk menjamin sistem manajemen mutu berjalan dengan baik.
5. Pemenuhan pengujian pengujian sampel yang memenuhi ruang lingkup akreditasi dalam rangka menjaga kompetensi laboratorium

6. Pelaksanaan Verifikasi metode yang berkelanjutan mengikuti tren produk yang beredar di masyarakat, menggunakan metode analisis dan instrument yang mutakhir

F. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat memiliki besaran pagu anggaran Rp. 49.150.451,- dengan realisasi senilai Rp. 49.140.621,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,98% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0,10 masuk dalam kriteria 75% (Tidak efisien).

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-1 dan IK-SK 3 berada pada kategori baik, yaitu 93.68% untuk IKSK-1 dan 90.23% untuk IKSK-3. Meskipun demikian perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan kinerja, antara lain:

1. Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga higiene sanitasi produksi melalui bimtek.
2. Pelatihan personel secara berkesinambungan sesuai dengan gab kompetensi personil laboratorium yang telah disusun.
3. Berdasarkan hasil ini diperlukan upaya peningkatan kinerja atau melakukan revisi target menengah maupun akhir renstra agar hasil capaian dapat berkategori baik

IKSK 1-4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel makanan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted makanan. Jumlah makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus

$$\text{Presentasi makanan yg Aman dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted makanan MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Berdasarkan realisasi tahun 2021, dilakukan perhitungan dari IKSK1-4 sebagai berikut ini:

Tabel 3. 8 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dan 2021 terhadap target Tahun 2022 dan Tahun 2024

IKSK-1.4	% Realisasi 2020	2021			2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6	7 = (4)/(6)	8	9 = (4)/(8)
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71.3%	71	80.81	113.82	73	110.70	76	106,33

A. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah Balai POM di Bengkulu sebesar 80,81 % dibanding dengan target 71% diperoleh capaian sebesar 113,82 % dengan kriteria Sangat Baik. Dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 10,15%, yaitu dari 103,36 % di tahun 2020. Capaian ini berbeda dengan data laporan interim TW IV, karena terjadi perbedaan cara perhitungan yang masih mengacu pada Definisi operasional yang lama.

B. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022) dan Target Akhir Renstra 2024

Dari tabel di atas, terlihat bahwa:

1. Realisasi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 Balai POM di Bengkulu adalah 80,81% dengan capaian 113,82 % (sangat baik).
2. Realisasi tahun 2021 terhadap target jangka menengah tahun 2022 sebesar 73 % dengan capaian sebesar 110,70 % (sangat baik).
3. Realisasi tahun 2021 terhadap target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 76 % dengan capaian sebesar 106,33 % (baik)

Hasil ini memperlihatkan bahwa untuk target jangka menengah (2022) dan target akhir (2024) telah mencapai target realisasi, hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan penetapan target di tahun-tahun berikutnya selama renstra 2022-2024.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Bengkulu dengan BBPOM kluster 4 dan Target Nasional (Benchmarck Kinerja)

Tabel 3. 9 Perbandingan SK I- IK Presentasi Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan unit lain

No	Balai	Target 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1	2	3	4	5	6
1	BPOM di Bengkulu	71	80,81	113,82	Sangat Baik
2	BBPOM di Banjarmasin	85.5	89.12	104.23	Baik
3	BBPOM di Bandar Lampung	62	79.03	127.47	Tidak dapat disimpulkan
4	BBPOM di Manado	88.5	90.91	102.72	Baik
5	Nasional	76,5	80,81	105,63	Baik

Keempat balai yang dibandingkan mempunyai target yang berbeda. Perbedaan jenis sampel yang beredar di wilayah masing-masing yang menjadi penyebab bedanya capaian yang diperoleh masing-masing Balai. Capaian kinerja persentase Makanan yang Memenuhi Syarat berdasarkan hasil pengawasan yaitu BBPOM di Bandar Lampung adalah yang tertinggi, yaitu 127,31 %, kriteria Tidak dapat disimpulkan (> 120 %). Untuk BPOM di Bengkulu memperoleh capaian 113,82 % dengan kategori sangat baik, BBPOM di Bandar Lampung memperoleh capaian 104,23 % kategori baik dan BBPOM di manado mendapatkan capaian 102,72 % dengan kategori Baik dan

Jika dibandingkan dengan target nasional, target BPOM di Bengkulu sudah diatas target nasional yaitu 80,81 % dengan capaian 105,63 % dengan kategori baik.

D. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 100 % dan tergolong efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp 18.511.162 dengan target Rp. 18.517.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 99,98 %
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian output (113,82 %) terhadap capaian input (99,98 %) sebesar 1,14 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 0,14.

E. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan yang sudah dilakukan dalam mencapai kinerja indikator yaitu sampling dan pengujian. Telah menyelesaikan sampling *targeted* baik oleh Balai POM di Bengkulu maupun Loka POM Rejang Lebong seperti yang tertera pada gambar 3.9

Komoditi	Sampel Targeted	
	Balai POM di Bengkulu	Loka POM Rejang Lebong
Makanan	327	169
	70	29
Pangan Fortifikasi	60	-
Jumlah	457	198
	655	

Gambar 3. 9 Sampel targeted loka POM di Rejang Lebong

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab keberhasilan capaian indikator kinerja ini yaitu :

1. Melakukan pengujian terhadap 99 sampel (15,11 %) pangan yang disampling secara targeted

2. Kemampuan uji pengujian laboratorium pangan merata untuk setiap personil
3. Instrumen pengujian memadai untuk semua parameter uji sehingga pengujian berlangsung lancar
4. Adanya aplikasi AUREL (Automatic On Laboratory) yang mempercepat pengujian dalam pembuatan laporan pengujian

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan laboratorium yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini, antara lain:

1. Uji Profisiensi

Selama tahun 2021, Laboratorium Pengujian Pangan BPOM di Bengkulu mengikuti beberapa uji profisiensi baik bidang kimia antara lain:

- a) Penetapan kadar vitamin B1 dan B2 dalam biskuit
- b) Penetapan kadar Asam benzoate dan asesulfam K dalam sirup
- c) Penetapan kadar Deoxynivalenol (DON) dalam tepung terigu
- d) Deteksi Fragmen DNA Spesifik Spesies Porcine dan Ayam dalam Daging Olahan
- e) Angka Enterobacteriaceae pada Susu Bubuk

2. Uji banding

- a) Penetapan kadar kofein dalam kopi bubuk secara KCKT
- b) Penetapan kadar KIO3 dalam garam konsumsi
- c) Penetapan kadar air dalam garam konsumsi

3. Pelatihan

- a) Pelatihan Analisis dengan Instrumen, Penetapan kadar cemaran logam pb dalam Yogurt secara AAS
- b) Pelatihan perbaikan dan pengecekan antara Instrumen dari PPOMN
- c) Berbagai webinar dari vendor dll

4. Pemenuhan sarana

Untuk pemenuhan sarana, pengujian BPOM di Bengkulu mengadakan pembelian suku cadan instrument dan pemeliharaan instrument. Pada bulan Oktober – November 2021 telah dilakukan kalibrasi pada beberapa instrument seperti oven, waterbath, pH meter, spektrofotometer oleh pihak kalibrasi PPPOMN. Selain itu Laboratorium pangan juga telah melaksanakan pengecekan antara (verifikasi) pada alat HPLC, Spektrofotometer dan AAS guna memastikan performance alat dalam kondisi baik. Pada tahun 2021 laboratorium pangan mendapat penambahan instrument uji yaitu HPLC Thermoscientific yang dilengkapi dengan detector PDA dan Fluorescen serta 1 unit Nitrogen Analyzer

5. Verifikasi metode

Laboratorium pangan selama tahun 2021 telah melaksanakan verifikasi metode sebanyak 9 metode

Pembinaan Petugas BPOM kepada pelaku usaha sudah berjalan baik terkait pembinaan cara produksi pangan yang baik, pengemasan. Sehingga sangat jarang sekali untuk sampel targeted ini di temukan hasil pengujian yang Tidak Memenuhi persyaratan. Semua kegiatan diatas sangat berkontribusi dalam peningkatan kemampuan uji setiap penguji dan kelancaran pengujian di laboratorium.

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-1.4 masih berada pada kategori sangat baik yaitu 113,82 %. Namun, jika dibandingkan dengan target jangka menengah dan akhir renstra yang selalu meningkat, maka diperlu peningkatan kinerja ke depan agar capaian yang dihasilkan masih dalam kriteria sangat baik diantaranya:

1. Meningkatkan kompetensi penguji laboratorium melalui pelatihan, bimtek dan magang penguji secara terencana
2. Peningkatan kemampuan uji penguji laboratorium melalui keikutsertaan penguji dalam uji profesiensi/ kolaborasi

3. Penambahan jumlah peralatan laboratorium sehingga memenuhi standar ruang lingkup peralatan
4. Menciptakan inovasi yang bersifat digitalisasi yang dapat mempermudah penguji baik dalam hal pelaporan maupun telusur dokumen laboratorium
5. Peningkatan koordinasi petugas dengan dinas terkait dalam upaya pembinaan kepada pelaku usaha sehingga produk pangan yang dihasilkan senantiasa memenuhi persyaratan uji.

IKSK1-5 Presentasi Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Nilai dalam indikator ini dihitung rumus berikut:

% Pangan Fortifikasi yang MS =

$$\frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Sumber data total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji berasal dari pedoman sampling
2. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.
3. Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Berdasarkan realisasi tahun 2021, dilakukan perhitungan dari IKSK1-5 sebagai berikut ini:

Tabel 3. 10 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dan 2021 terhadap target Tahun 2022 dan Tahun 2024

IKSK- 1.5	% realisasi 2020	2021			2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6	7 =(4)/(6)	8	9 = (4)/(8)
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	0	86	83.33	96.90	89	96.63	90	92.59

A. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2021 adalah sebesar 83.33 %, lebih rendah dari target 86 % sehingga capaian hanya 96.90 %.

Indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena pada tahun 2020 Indikator ini tidak ada di renstra 2020-2024 sebelum revisi.

B. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022) dan Target Akhir Renstra 2024

Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah 83.33 %, Jika dibandingkan dengan target pertengahan renstra (tahun 2022) 89 %, capaian yang diperoleh 96.63 % dan akhir renstra (tahun 2024) 90 % tercapai 92.59 %. Dari realisasi yang dicapai, tampak bahwa target jangka akhir 2024 belum tercapai. Hal ini dikarenakan sampel yang bervariasi, dan hampir 87.5 % sampel tepung TMS fortifikan yang di tambahkan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit yang Sejenis (Cluster-4) atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja)

Tabel 3. 11 Perbandingan SK 6- IK 5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat .

No	Balai	Target 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1	2	3	4	5	6
1	BPOM di Bengkulu	86	83,33	96,90	Baik
2	BBPOM di Banjarmasin	92	91.25	99.18	baik
3	BBPOM di Bandar lampung	90	80	88.89	cukup
4	BBPOM di Manado	93	96	103.23	Baik
5	Nasional	88	83,33	94,69	Baik

Capaian kinerja Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat BBPOM di Manado adalah yang tertinggi, yaitu 103,23 %, kriteria Baik, disusul BBPOM di Banjarmasin dengan capaian 99,18 % kategori baik , BPOM di Bengkulu dengan capaian 96.90 % dengan kategori baik dan terakhir BBPOM di Bandar Lampung dengan capaian 88.89 % dengan kategori cukup.

Jika dibandingkan dengan target nasional, realisasi BPOM di Bengkulu masih di bawah target dengan capaian realisasi 94,69 %

Adapun rincian sampel fortifikasi yang diuji selama tahun 2021 adalah 60 sampel dengan rincian 50 sampel MS fortifikan yang ditambahkan dan 10 sampel TMS. Beberapa sampel TMS ini untuk sampel garam karena kadar KIO₃ yang di tambahkan kurang dari 30 mg/kg. Sedangkan untuk tepung adalah TMS kadar Fe, Zink, Vitamin B2 dan B9. Untuk minyak semuanya di anggap MS ada atau tidaknya Vitamin A dalam sampel minyak.

D. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong kurang efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp 49.426.000 dengan target Rp. 49.5000.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 99,85 %
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian output (96,90 %) terhadap capaian output (99,85%) sebesar 0,97 sehingga didapatkan tingkat efisiensi -0,03

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Komoditi	Sampel Acak		Sampel Targeted	
	Balai	Loka	Balai	Loka
Makanan	327	169	70	29
Pangan Fortifikasi	-	-	60	-
Jumlah	1140	485	426	148

Rincian Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

	Balai			2021	
	MS	Ttl Spl	% MS	Target	Capaian
Tw 1	27	35	77.14	86	89.70
TW 2	49	59	83.05	86	96.57
TW 3	50	60	83.33	86	96.90
TW 4	50	60	83.33	86	96.90

Realisasi dari indikator ini diperoleh sebesar 83.33 %, lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 86 %. Hal ini dikarenakan masih ada produk fortifikasi yang penambahan fortifikannya dibawah persyaratan minimum jumlah. Pelaku usaha masih kurang memahami persyaratan terkait Batasan jumlah fortifikan yang wajib di tambahkan kedalam produk fortifikasi.

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan laboratorium yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini , antara lain :

- 1) Kemampuan penguji sudah memenuhi standar untuk pengujian sampel fortifikasi
- 2) Peralatan dan instrument laboratorium cukup memadai untuk terlaksananya pengujian pangan fortifikasi
- 3) Masih minimnya pengetahuan pelakuk usaha terkait persyaratan penambahan fortifikan pada sampel fortifikasi, dan aturan penandaan kemasan (klaim) yang harus sesuai dengan kenyataan (jika tidak ditambahkan fortifikan jangan diklaim ditambahkan fortifikan).

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-1.5 masih berada pada kategori baik yaitu 96,90 %. Namun, jika dibandingkan dengan target jangka menengah dan akhir renstra yang selalu meningkat, maka diperlu peningkatan kinerja ke depan agar capaian yang dihasilkan masih dalam kriteria baik diantaranya :

1. Meningkatkan kompetensi penguji laboratorium melalui pelatihan, bimtek terkait dengan parameter uji fortifikasi
2. Peningkatan kemampuan uji penguji laboratorium melalui keikutsertaan penguji dalam uji profisiensi/ kolaborasi berkaitan dengan parameter uji fortifikasi
3. Penambahan jumlah peralatan laboratorium sehingga memenuhi standar ruang lingkup peralatan

4. Peningkatan koordinasi petugas dengan dinas terkait dalam upaya pembinaan kepada pelaku usaha pangan fortifikasi baik dalam hal persyaratan penambahan fortifikan, cara pengemasan dan labeling produk sehingga produk pangan fortifikasi yang dihasilkan senantiasa memenuhi persyaratan.



Sasaran strategis II

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI Tahun 2021	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	90.26	104.95	baik
NPS S.K			104.95	BAIK

Sasaran Strategis II Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu memiliki 1 indikator kinerja yaitu Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awereness Index*) Terhadap obat dan Makanan aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BPOM di Bengkulu

IKSK 2.1. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awereness Index*) Terhadap obat dan Makanan aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Bengkulu

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu adalah cross sectional dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan margin error 10% dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan data sampel rumah tangga/DSRT yang

ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi dan 514 Kabupaten/Kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah diinstall di smartphone enumerator.

Indikator pembentuk indkes kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluaarsa.

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada table berikut ini:

Tabel 3. 12 Target dan capaian indikator 2.1

IKSK- 6.1	% Capaian 2020	2021			% Capaian 2021 terhadap 2020	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(3)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	117.80	86	90.26	104.95	89.09	88	102.57	93	97.05

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Realisasi yang diperoleh pada tahun 2021 adalah 90.26 telah mencapai target sehingga diperoleh capaian 104.95%. Adapun capaian pada tahun 2020 sebesar 117.80% sehingga persentase capaian tahun 2021 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2020.

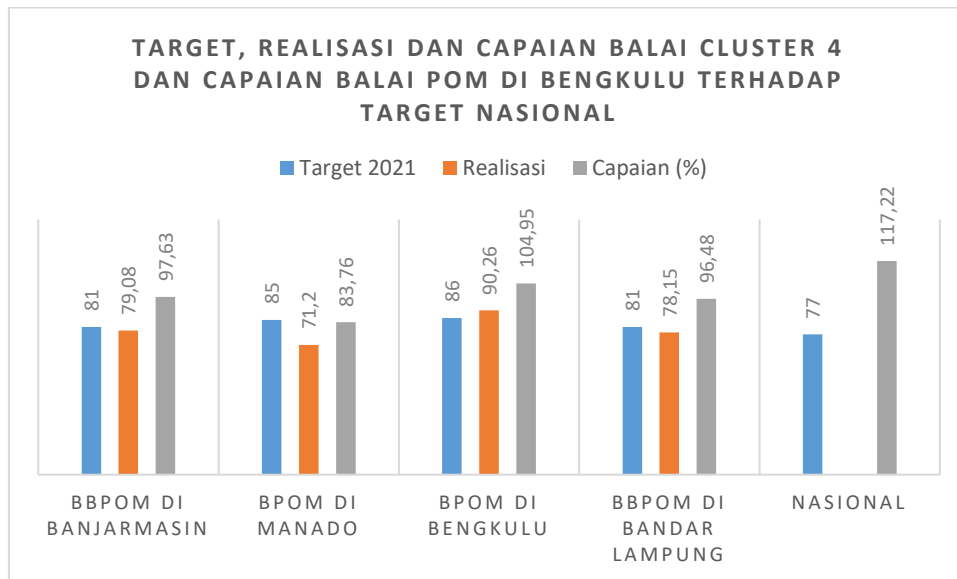
B. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2021 dengan Target Tahun Jangka Menengah Rentra (Tahun 2022)

Realisasi indeks kesadaran masyarakat (*Awereness index*) terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Bengkulu pada tahun 2021 sebesar 90.26, dimana realisasi tahun 2021 dibandingkan dengan target tahun 2022 telah tercapai 102.57%, dimana target jangka menengah tahun 2022 sebesar 88. Capaian terhadap jangka menengah dan akhir periode renstra, termasuk pada kriteria baik

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit yang Sejenis (Cluster-4) atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja)

Tabel 3. 13 Perbandingan SK 2.1 indeks kesadaran masyarakat (*Awereness index*) terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Bengkulu

No	Balai	Target 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1	2	3	4	5	6
1	BBPOM di Banjarmasin	81	79.08	97.63	baik
2	BPOM di Manado	85	71.20	83.76	cukup
3	BPOM di Bengkulu	86	90.26	104.95	baik
4	BBPOM di Bandar Lampung	81	78.15	96.48	baik
5	Nasional	77		117.22	Baik



Gambar 3. 10 Target, Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4 dan Capaian Balai POM di Bengkulu Terhadap Target Nasional

Dari gambar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Balai POM di Bengkulu berada pada posisi tertinggi dibandingkan dengan 3 balai lainnya pada cluster yang sama dengan Capaian sebesar 104.95%.
- 2) Keempat balai pada cluster 4 memiliki realisasi diatas capaian nasional.
- 3) Jika dibandingkan dengan target nasional, capaian BPOM di Bengkulu mencapai 117.22 %

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil survey didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap informasi tanggal kedaluwarsa dan petunjuk penyimpanan memiliki nilai persentase tinggi, tetapi perlu peningkatan pada pengetahuan masyarakat terhadap produk yang tidak terdaftar di BPOM.

Tingkat persepsi masyarakat terhadap informasi KLIK pada produk memiliki nilai yang tinggi (sikap yang positif) sebesar >80% dari semua variable yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menganggap penting adanya informasi yang terdapat pada kemasan. Perilaku masyarakat terhadap informasi KLIK pada kemasan produk yang tidak terdaftar di BPOM (mempunyai NIE) bersifat fluktuatif. Perilaku membaca informasi pada label/kemasan produk, mengkonsumsi sesuai petunjuk penggunaan dan menyimpan sesuai petunjuk penyimpanan memiliki persentase di bawah 61% sehingga perlu ditingkatkan.

E. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Dengan adanya pandemic covid 19, BPOM di Bengkulu harus merubah strategi pemberian informasi kepada masyarakat. Informasi melalui media social menjadi pilihan yang dirasa tepat dan paling efektif pada kondisi sekarang ini. Layanan informasi yang semula dilakukan secara langsung dialihkan menjadi layanan melalui telepon dan media sosial antara lain Whatsapp, email, instagram, twitter, dll. Selama tahun 2021 BPOM di Bengkulu telah mengembangkan layanan melalui Whatsapp 24 Jam dengan nama layanan home care Obama. Selain itu BPOM di Bengkulu memanfaatkan semua komunitas yang telah dibentuk untuk menyebarkan infografis tentang obat dan makanan yang aman dan bermutu dikaitkan dengan kondisi pandemic covid-19. Pada tahun 2021 BPOM di Bengkulu telah menyebarkan infografis melalui berbagai komunitas misalnya pramuka, Salimah, Aisyiyah, IAI, civitas akademik, dll.

F. Efisiensi Atas penggunaan sumber daya dalam mencapai Kinerja

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 100% dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 50.674.062 dengan pagu anggaran sebesar Rp. 50.584.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 100.18%
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (100.18%) terhadap capaian output (104.95%) sebesar 1.05 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 0.05

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Semua upaya antara lain penyebaran infografis melalui komunitas dan layanan melalui berbagai media diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (*awareness*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Upaya ini dilakukan baik di sisi produsen maupun dari sisi konsumen. Produsen dan Konsumen merupakan bagian dari pilar pengawasan dalam Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM). Masyarakat yang telah meningkat kesadarannya akan memilih Obat dan Makanan yang aman bagi diri sendiri dan keluarganya. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan memaksa produsen untuk memproduksi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. *Community Empowerment will induce Voluntary Compliance.*

Dari hasil survey juga menunjukkan pengetahuan masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui berbagai kegiatan komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat melalui berbagai media. Media sosial meskipun dirasa efektif untuk menjangkau generasi muda dan masyarakat perkotaan, namun ternyata tidak demikian halnya dengan masyarakat di pedesaan dan masyarakat yang tinggal di daerah daerah yang jauh dari pusat pemerintahan. KIE secara langsung bersama tokoh masyarakat dan tokoh agama terbukti efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Media sosial yang merupakan sarana edukasi yang relative murah namun efektif tetap akan menjadi prioritas bagi BPOM di Bengkulu untuk memberikan layanan informasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Dengan semakin mudahnya akses informasi dengan menggunakan media sosial masyarakat telah terbiasa mencari berbagai informasi melalui perangkat komunikasi. Hal ini harus dimanfaatkan oleh BPOM di Bengkulu agar kelompok masyarakat pengguna perangkat informasi selalu mendapat pilihan informasi yang benar dan valid yang bersumber dari BPOM di Bengkulu.



Sasaran strategis III

Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

INDIKATOR KINERJA	TARGE T Tahun 2021	REALIS ASI Tahun 2021	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91,1	88,8	97,48	BAIK
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	78,38	91,24	116,41	SANGAT BAIK
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	94	90.53	96.30	BAIK
NPS S.K			103.39	BAIK

IKSK-3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level 0, sasaran strategis 3 yaitu Meningkatnya Kepatuhan dan Kepuasan Pelaku Usaha serta Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan. *Cascading* IKU ini terdapat pada level I (Kedeputian I, II, dan III) dan level II (Balai Besar/Balai POM). Pengukuran indeks dilakukan melalui survei, yaitu dengan mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam 4 kategori jenis kegiatan berupa Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi. Pelaku usaha yang menjadi target responden survei adalah produsen, distributor, importir, eksportir dan sarana pelayanan kefarmasian.

Metodologi pengukuran menggunakan kerangka teori *Customer Satisfaction* dan konsep *Service Quality* (ServQual) meliputi aspek *reliability*, *assurance*, *responsiveness*, *empathy*, dan *tangible*. Pertanyaan kuesioner terdiri atas data diri responden, 10 pertanyaan inti, dan saran/masukan. Jawaban pertanyaan menggunakan skala Likert 1-4 yang kemudian dikonversi menjadi indeks skala 0-100 dengan kategori kepuasan sebagai berikut: 0-25 (Tidak Puas), 26-50 (Kurang Puas), 75-100 (Sangat Puas). Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi berbasis *web* dan juga terhubung dengan BPOM *Operation Center* (BOC). Penghitungan indeks dilakukan secara berjenjang dengan mengikut sertakan bobot aspek kepuasan, jenis kegiatan, dan komoditi.

Berdasarkan realisasi tahun 2021, dilakukan perhitungan dari IKS-3.1 sebagai berikut ini:

Tabel 3. 14 Realisasi dan Capaian 2021, perbandingan terhadap 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2022)

IKSK- 3.1	% Realisasi 2020	2021			2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6	7 =(4)/(6)	8	9 = (4)/(8)
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93,16	91,1	88,8	97,48	92,3	96,2	94,6	93,9

Penjelasan dari realisasi dan capaian IKSK-3.1 adalah sebagai berikut ini:

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Dari table 3.14 diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Realisasi Indikator kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu sebesar 88,8%, di bawah target yang ditetapkan 91,1% sehingga diperoleh capaian 97,48% (Baik)
2. Realisasi tahun 2021 mengalami penurunan dibanding tahun 2020 dengan realisasi 93,16%.

B. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra tahun 2022

Dari tabel di atas 3.14 terlihat bahwa:

1. Realisasi indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 Balai POM di Bengkulu adalah 88,8% dengan capaian 97,48% (baik).

2. Realisasi tahun 2021 terhadap target jangka menengah tahun 2022 sebesar 92,3% dengan capaian sebesar 96,2% (baik).
3. Realisasi tahun 2021 terhadap target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 94,6% dengan capaian sebesar 93,9% (baik).

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain (Kluster 4) atau dengan Standar Nasional (Benchmark Kinerja)

Tabel 3. 15 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain pada Kluster 4 dan Standar Nasional (Benchmark Kinerja)

Kluster 4	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Bengkulu	91,1	88,8	97,48	Baik
Banjarmasin	91,1	92,3	101,32	Baik
Manado	89,9	85,60	95,22	Baik
Bandarlampung	91,1	90,20	99,01	Baik
Nasional	88,0	86,5	98,4	Baik

Pada indikator ini sebagaimana ditunjukkan Tabel 3.15:

- 1) Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan untuk Balai POM di Bengkulu berada pada urutan ke-3 di bawah BBPOM di Banjarmasin dan Bandar Lampung.
- 2) Realisasi Balai POM di Bengkulu (88,8) telah melebihi target nasional (88,0) dan berada di atas realisasi nasional (86,5).
- 3) Dengan demikian, capaian kinerja Balai POM di Bengkulu terhadap target nasional diperoleh 100,9%
- 4) Realisasi kinerja terendah ada pada BBPOM Manado dengan sebesar 85,6%

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab keberhasilan capaian indikator kinerja ini yaitu:

- 1) Hubungan/ kerjasama yang harmonis antara pelaku usaha dan petugas BPOM sehingga lebih mudah untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha.
- 2) Kompetensi petugas Balai POM di Bengkulu yang memadai dalam memberi bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan kepada pelaku usaha.
- 3) Adanya pelayanan pendampingan / fasilitasi *e-registration* pangan olahan **secara tuntas** kepada pelaku usaha pada proses pendaftaran pangan olahan yang mereka lakukan sampai pada akhirnya terbit nomor izin edar BPOM produk pangan yang mereka hasilkan, demikian juga untuk konsultasi penyelesaian CAPA dalam rangka rekomendasi PSB, sertifikasi CDOB, Sertifikasi CPOTB bertahap dan rekomendasi notifikasi kosmetik.

Namun, capaian kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan sebesar 97,48% (baik) masih berada di bawah target yang juga berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 75%. Hal ini dapat disebabkan terdapat pemahaman yang bervariasi antar pelaku usaha dalam menyiapkan bukti CAPA yang relevan dan mampu menjawab ketidaksesuaian. Hal ini ditunjukkan dengan CAPA dari pelaku usaha yang disampaikan pertama kali tidak langsung dapat memberikan hasil memenuhi (Close).

Terdapat beberapa alternatif solusi yang telah dilakukan diantaranya:

- 1) Pelaksanaan inspeksi dengan mengedepankan pembinaan, melalui penyampaian brosur CEKKLIK dan mengasistensi pelaku usaha dalam menggunakan aplikasi cekbpom.
- 2) Pada penyampaian surat hasil evaluasi CAPA diberikan komentar dan petunjuk dari petugas pemeriksa sehingga pelaku usaha lebih paham dalam menyiapkan bukti perbaikan. Selain itu, telah dicantumkan *contact person* petugas Balai POM yang dapat dihubungi dalam konsultasi evaluasi CAPA

E. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indeks kepuasan pelaku usaha di bidang obat dan makanan, yaitu:

- 1) Bimtek dan sosialisasi dalam rangka pendaftaran produk pangan olahan kepada pelaku usaha.
- 2) Evaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) dari pelaku usaha telah dilaksanakan dengan baik oleh petugas Balai POM. Hal ini ditunjukkan dengan :
 - a) Terpenuhinya timeline evaluasi CAPA oleh petugas Balai POM.
 - b) Penyampaian surat hasil evaluasi CAPA dilakukan dengan segera sehingga pelaku usaha dapat segera memperbaiki bukti perbaikan yang belum memenuhi (open).

F. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong tidak efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 79.800.000 dengan pagu anggaran sebesar Rp. 79.828.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 99,96%
- 2) Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (99,96%) terhadap capaian output (97,48%) sebesar 0,98 sehingga didapatkan tingkat efisiensi -0,02.
- 3) Penjelasan terperinci terkait dengan efisiensi penggunaan sumber daya telah disampaikan pada point d.

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-3.1 masih berada pada kategori baik yaitu 97,48%. Namun, jika dibandingkan dengan target jangka menengah dan akhir renstra yang selalu meningkat, perlu meningkatkan kinerja ke depan agar capaian yang dihasilkan masih dalam kriteria baik diantaranya:

- 1) Mempertahankan pelaksanaan pendampingan terhadap pelaku usaha secara terpantau/termonitor setiap tahap mulai pemenuhan aspek pedoman (CDOB, CPPOB, CPKB), pemenuhan bukti perbaikan dan fasilitasi registrasi produk.
- 2) Memberikan brosur/leaflet untuk dibagikan kepada pelaku usaha dan meminta pelaku usaha memberikan umpan balik atas pembinaan yang dilakukan sebagai bahan evaluasi berkala.
- 3) Memberikan contoh isian dan penyiapan bukti perbaikan yang harus dilakukan dalam menjawab ketidaksesuaian.
- 4) Melakukan kegiatan Forum diskusi penyusunan CAPA bagi pelaku usaha
- 5) Layanan konsultasi penyelesaian bukti perbaikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi.

IKSK. 3.2 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan

Indikator pembentuk indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan terdiri dari *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty* terhadap subyek study. Survei pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan telah dilakukan pada tahun 2021 oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM), survei ini bersifat komposit skala Nasional dan Provinsi yang merupakan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar/Balai/Loka POM seluruh Indonesia.

Komponen pembentuk indikator ini meliputi:

1. *Reliability* : **Kemampuan upaya pengawasan** Balai POM di Bengkulu terhadap produk obat dan makanan
2. *Assurance* : **Kemampuan dalam melindungi** masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan
3. *Tangible* : **Layanan Informasi** tentang keamanan obat dan makanan
4. *Empathy* : **Kepedulian atas kebutuhan masyarakat** untuk produk yang aman
5. *Responsiveness*: **Tindakan atas produk berbahaya** bagi kesehatan masyarakat.

Berdasarkan realisasi tahun 2021, dilakukan perhitungan dari IKSK-3.2 sebagai berikut ini:

Tabel 3. 16 Realisasi dan Capaian 2021, perbandingan terhadap 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2022)

IKSK-3.2	Realisasi 2020	2021			2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	7	8 = (4)/(7)	9	10 = (4)/(9)
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	76,17	78,38	71,51	91,24	80,59	88,73	85,01	84,12

Penjelasan dari realisasi dan capaian IKSK-3.1 adalah sebagai berikut ini:

A. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021 dan realisasi tahun 2020

- 1) Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu sebesar 71,51 dibanding target 78,38, diperoleh capaian sebesar 91,24% termasuk kriteria **Baik**.
- 2) Realisasi indeks indikator ini tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 (76,17).
- 3) skala nasional sebesar 68,89, maka indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan Balai POM di Bengkulu masih lebih baik.

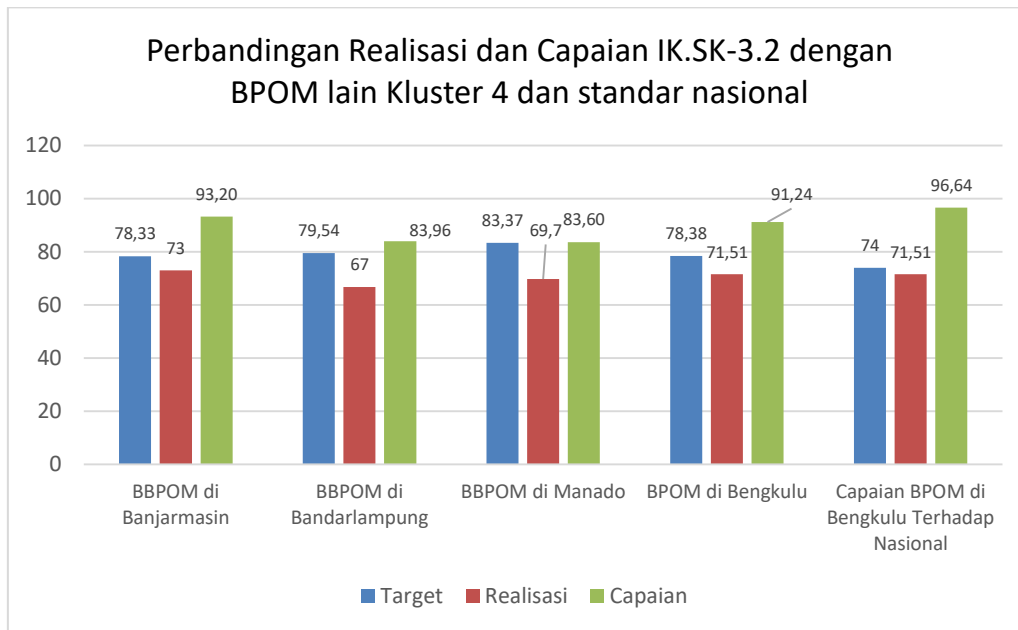
B. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa:

1. Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja tahun 2021 Balai POM di Bengkulu adalah 71,51% dengan capaian 91,24% (baik).
2. Realisasi tahun 2021 terhadap target jangka menengah tahun 2022 sebesar 80,59% dengan capaian sebesar 88.73% (cukup).

3. Realisasi tahun 2021 terhadap target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 85,01% dengan capaian sebesar 84,12% (cukup).

C. Perbandingan Realisasi kinerja dengan BPOM Kluster 4 dan standar nasional (*benchmark Kinerja*)



Dari gambar diatas, dapat diinformasikan sebagai berikut:

1. Realisasi kinerja Balai POM di Bengkulu berada urutan ke-2 di bawah Balai Besar POM di Banjarmasin.
2. Realisasi Balai POM di Bengkulu masih berada di bawah target nasional (74%) sehingga capaian kinerja terhadap standar nasional diperoleh 96,64%
3. Realisasi kinerja terendah ada pada BBPOM di Bandarlampung sebesar 67,0% dengan capaian 83,96% (Cukup)

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi nilai indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan sebesar 71,51 belum memenuhi target 78,38 dengan capaian 91,24% (output) turut memberikan dampak pada tingkat efisiensi sebesar 75%. Hal ini dapat disebabkan oleh:

- 1) Masih kurangnya Layanan informasi tentang keamanan obat dan makanan (aspek *tangible*).
- 2) Kurangnya kemampuan upaya pengawasan terhadap produk obat dan makanan yaitu pada pengawasan di wilayah yang terpencil dan sulit dijangkau (akses transportasi tidak memadai).

Alternatif solusi yang telah dilakukan diantaranya:

- 1) Menyebarkan hotline layanan informasi (ULPK) Balai POM di Bengkulu pada setiap kegiatan pemeriksaan dan surat tindak lanjut serta peningkatan waktu pelayanan menjadai 24 jam pada Unit Layanan Konsultasi bagi konsumen Balai POM di Bengkulu melalui WA dan medsos Balai POM di Bengkulu
- 2) Pengawasan telah dilakukan terhadap beberapa wilayah yang sulit dijangkau, seperti pada pemeriksaan puskesmas dengan lokasi yang saling berjauhan sejumlah 104 sarana dari 131 di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu (cakupan 79,4%). Beberapa wilayah yang dikunjungi merupakan puskesmas dengan akses yang sulit dijangkau.

E. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program/kegiatan yang menunjang keberhasilan kinerja indeks kepuasan masyarakat antara lain yaitu :

- 1) Kegiatan pengawasan terhadap produk obat dan makanan yang Tidak Memenuhi Syarat dan diperintahkan ditarik dari peredaran. Balai POM secara rutin telah menindaklanjuti setiap surat perintah dari Badan POM seperti :
 - a) Pembersihan pasar dari OT mengandung BKO dan Kosmetik Tanpa Izin Edar.
 - b) Pemantauan penarikan obat di peredaran yang tidak memenuhi syarat
 - c) Pemantauan penarikan pangan di peredaran yang tidak memenuhi syarat
 - d) Pemusnahan terhadap temuan produk Tanpa izin edar dan kedaluwarsa di sarana bersamaan pada saat inspeksi
 - e) Pengamanan terhadap temuan produk tanpa izin edar dan kedaluwarsa bila jumlahnya banyak dan terdapat dugaan pelanggaran pidana
- 2) Peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Bengkulu sesuai Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dimana BPOM sebagai koordinator. Pada tingkat daerah provinsi Bengkulu,

Balai POM di Bengkulu juga melibatkan lintas sektor dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan.

- 3) Dana Alokasi Khusus (DAK) non fisik Tahun 2021 bagi 10 pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, memberikan kontribusi meningkatnya kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan melalui:
 - a) Bimbingan teknis bagi tenaga kefarmasian di daerah dan pelatihan district Food Inspector (DFI) dan Tenaga Penyuluh Keamanan Pangan (PKP) bagi petugas dinas kesehatan kabupaten/kota.
 - b) Pengawasan sarana Apotek, Toko Obat dan UMOT
 - c) Bimtek Keamanan pangan bagi pelaku usaha IRTP dan pemberian perizinan terhadap pelaku usaha IRTP (SPPIRT),
 - d) Pengawasan post market sarana IRTP dan pengujian secara laboratorium pangan industri rumah tangga.
 - e) Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) keamanan pangan

F. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong tidak efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 125.206.000 dengan pagu anggaran sebesar Rp. 125.706.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 99,6%
- 2) Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (99,6%) terhadap capaian output (91,24%) sebesar 0,92 sehingga didapatkan tingkat efisiensi -0,08.
- 3) Penjelasan terperinci terkait dengan efisiensi penggunaan sumber daya telah disampaikan pada point d.

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Dengan capaian kinerja 91,24%, dapat dievaluasi bahwa realisasi kinerja tahun ini masih di bawah target. Bahkan dalam perbandingan terhadap target jangka menengah dan panjang, capaian kinerja yang dihasilkan hanya memiliki kriteria Cukup. Berkaitan dengan hal itu, perlu upaya untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang melalui:

- 1) Optimalisasi pemantauan produk tidak memenuhi syarat dan yang diperintahkan ditarik melalui pemeriksaan sarana secara rutin.
- 2) Melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi :
 - a) pada beberapa wilayah yang belum pernah tercakup
 - b) meminta umpan balik berupa evaluasi tingkat pemahaman peserta KIE
 - c) KIE tidak hanya pada aspek keamanan pangan dan kosmetik yang sudah sering dilakukan, melainkan juga pada produk lain seperti obat (membahas isu terkini antimicrobial resistance dan informasi umum seputar penggunaan obat), Obat tradisional (Public warning Obat tradisional, keamanan OT)

IKSK 3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Indeks Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survey kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Survei Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BPOM di Bengkulu terhadap penerima layanan informasi dan penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor).

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada table berikut ini:

Tabel 3. 17 Target dan capaian indikator 2.1

IKSK- 6.1	% Capaian 2020	2021			% Capaian 2021 terhadap 2020	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	102.95	94	90.53	96.30	93.54	95	95.29	97	93.32

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Capaian realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan, dimana capaian sebesar 96,30% dengan kriteria “**Baik**”. Dimana realisasi pada tahun 2021 sebesar 90.53 dari target ditetapkan sebesar 94. Capaian tahun 2021 jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020 didapatkan persentase capaian sebesar 93.54% dengan kriteria baik.

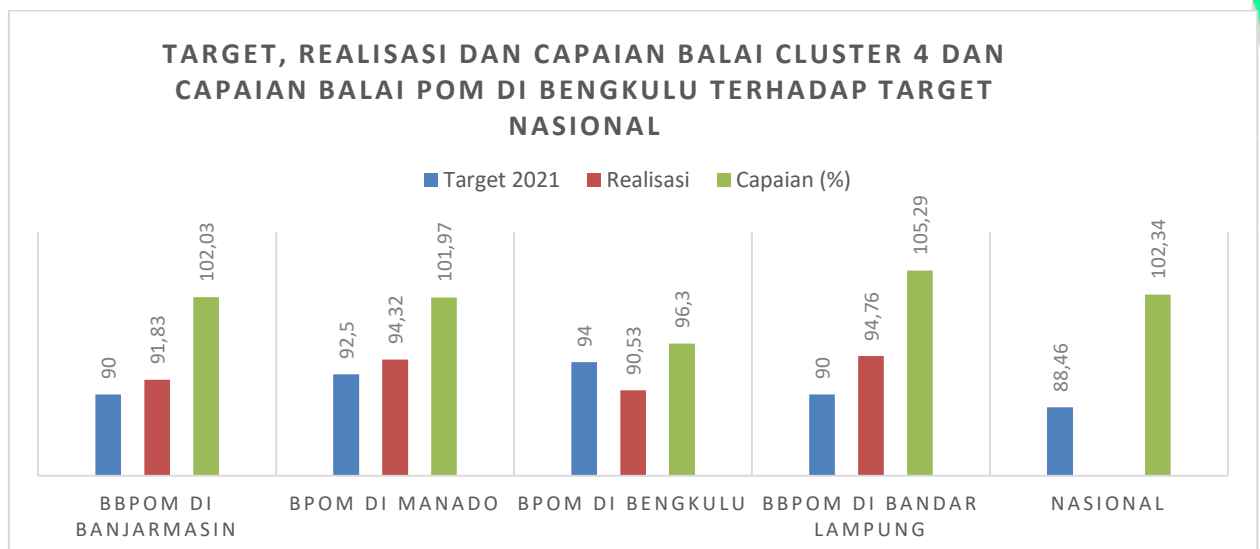
B. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2021 dengan Target Tahun Jangka Menengah Renstra (Tahun 2022)

Realisasi realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM di Bengkulu pada tahun 2021 sebesar 90.53, dimana realisasi tahun 2021 dibandingkan dengan target tahun 2022 telah tercapai 95.29%, dimana target jangka menengah tahun 2022 sebesar 95. Capaian terhadap jangka menengah dan akhir periode renstra, termasuk pada kriteria baik

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit yang Sejenis (Cluster-4) atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja)

Tabel 3. 18 Perbandingan SK-3.3 indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM di Bengkulu

No	Balai	Target 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1	2	3	4	5	6
1	BBPOM di Banjarmasin	90	91.83	102.03	Baik
2	BPOM di Manado	92.50	94.32	101.97	Baik
3	BPOM di Bengkulu	94	90.53	96.30	Baik
4	BBPOM di Bandar Lampung	90	94.76	105.29	Baik
5	Nasional	88.46		102.34	Baik



Gambar 3. 11 Target, Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4 dan Capaian Balai POM di Bengkulu Terhadap Target Nasional

Dari gambar dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Balai POM di Bengkulu berada pada posisi terendah dibandingkan dengan 3 balai lainnya pada cluster yang sama dengan Capaian sebesar 96.30%
- 2) Keempat balai pada cluster 4 memiliki realisasi diatas capaian nasional.
- 3) Jika dibandingkan dengan target nasional, capaian BPOM di Bengkulu mencapai 102.34 %

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Tahun 2021 BPOM di Bengkulu dilakukan terhadap 2 layanan dengan jumlah populasi dan responden pada tiap layanan sbb:

- 1) Pengujian : 10 orang
- 2) Layanan Informasi dan pengaduan : 56 orang

Hasil survey kepuasan masyarakat BPOM di Bengkulu terhadap penyelenggara layanan publik adalah sebesar 90,53 terhadap target yang ditetapkan yaitu 94. Berdasarkan hasil survey tersebut layanan publik BPOM di Bengkulu mendapat kategori A (Sangat Baik). Namun jika dibandingkan dengan hasil survey tahun 2020 yaitu 92,14 maka terjadi penurunan indeks kepuasan masyarakat. Penurunan indeks tersebut disebabkan 3 unsur yaitu : 1) prosedur, 2) persyaratan dan 3) sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan adanya kerusakan sarana dan prasarana seperti ruangan tunggu yang dirasa panas oleh konsumen dan ragam minuman yang tidak bervariasi untuk tamu.

E. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Meskipun masyarakat merasa kurang nyaman dan puas dengan layanan melalui media sosial, namun masyarakat menyadari bahwa kondisi pandemic memang memaksa kita semua merubah paradigma dan menyesuaikan dengan kondisi yang berubah demikian drastis. Masyarakat menyambut baik dan antusias perubahan layanan dari tatap muka langsung menjadi layanan menggunakan media online, meskipun beberapa layanan publik misalnya pemberian rekomendasi SKI dan SKE memang telah dilakukan secara full online sejak beberapa tahun lalu.

Komunikasi melalui layanan WA, telepon, maupun email tetap dilakukan dengan tujuan memberikan layanan terkait hambatan yang dialami oleh pelaku usaha, memberikan informasi terbaru mengenai obat dan makanan, sehingga konsumen dapat memperoleh kemudahan akses di saat mengalami kendala, memenuhi persyaratan yang diperlukan dan dapat memperoleh output layanan lebih cepat.

F. Efisiensi Atas penggunaan sumber daya dalam mencapai Kinerja

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong tidak efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 90.418.000 dengan pagu anggaran sebesar Rp. 90.458.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 99,96%
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (99,96%) terhadap capaian output (96.31%) sebesar 0,96 sehingga didapatkan tingkat efisiensi -0,04.

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Berdasarkan survey kepuasan masyarakat tahun 2021, BPOM di Bengkulu harus berupaya lebih keras dan bekerja cerdas sehingga pelayanan publik kepada masyarakat bisa dilakukan dengan lebih baik. Kondisi pandemic sangat mempengaruhi kualitas layanan publik yang diberikan BPOM di Bengkulu. Beberapa layanan tetap diberikan dengan berbagai penyesuaian dan inovasi. Konsultasi dan pemberian layanan secara intensif dilakukan melalui media sosial dan media lainnya. Beberapa layanan melalui media online akan dilengkapi dengan metode lain (misalnya live chat) sehingga dapat memberikan pelayanan secara prima dan paripurna kepada masyarakat.



Sasaran strategis IV

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Capain Sasaran kegiatan ini sebesar 104,57, termasuk kriteria **Baik**, yang diperoleh dengan mengukur 6 indikator kegiatan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 19 Sasaran kinerja kegiatan 4

SK4	SASARAN KEGIATAN	IKSK	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	NPS	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1		Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	82,88	93,12	104,57	Baik
	4.2		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	58,54	97,57		
	4.3		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	99,65	100,65		
	4.4		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57	75,28	132,07		
	4.5		Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	65,22	103,53		
	4.6		Indeks Pelayanan Publik	4,4	4,42	100,45		

Berdasarkan realisasi tahun 2021, dilakukan perhitungan dengan penjelasan dari masing masing indikator sebagai berikut ini:

IKSK-4.1 Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.

Tabel 3. 20 Realisasi dan Capaian 2021, perbandingan terhadap 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2024)

IKSK- 4.1	% Realisasi 2020	2021			2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	73,72	89	82,88	93,12	91	91,08	95	87,24

Penjelasan masing –masing indikator adalah sebagai berikut:

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diukur dengan membandingkan jumlah rekomendasi/keputusan yang dilaksanakan terhadap jumlah rekomendasi/keputusan yang diterbitkan. Berdasarkan sumber data *e-performance* indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, diperoleh realisasi persentase rekomendasi yang dilaksanakan sebesar 82,88%, telah mencapai target yang ditetapkan 89%, sehingga diperoleh capaian 93,12% (kriteria **BAIK**).

INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISAS I (%)	CAPAIAN (%)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan)	89	82,88	93,12
Balai POM di Bengkulu	89	91,67	103,0
Loka POM di Rejang Lebong	89	80,60	84,30

Realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Koordinator Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong.

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 91,67%, memenuhi target 89% dengan capaian 103,0% (Baik). Sedangkan realisasi Loka POM di Rejang Lebong sebesar 80,6%, mencapai target 89% dengan capaian kinerja 84,30% (Cukup). Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3. 21 Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan)

POIN	KOMPONEN	Bentuk Rekomendasi / Keputusan	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Rekomendasi /Keputusan yang dilaksanakan	Persentase
			A	B	B/A x100%
A.	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu	Balai POM (A1)	18	18	100
		Loka POM (A2)	19	19	100
		Total A (TA)	37	37	100
B.	Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat (BPOM) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu	Balai POM (B1)	79	79	100
		Loka POM (B2)	61	61	100
		Total B (TB)	140	140	100
C.	Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh BPOM	Balai POM (C1)	15	10	66,7
		Loka POM (C2)	58	13	22,4
		Total C (TC)	73	23	31,51
D.	Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan	Balai POM (D1)	36	36	100

POIN	KOMPONEN	Bentuk Rekomendasi / Keputusan	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Rekomendasi /Keputusan yang dilaksanakan	Persentase
	(linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu	Loka POM (D2)	1	1	100
		Total D (TD)	37	37	100
	Rata-rata % A, B, C, D (Data e-performance)	Balai POM	$(A1+B1+C1+D1)/4$		91,67
		Loka POM	$(A2+B2+C2+D2)/4$		80,60
			RATA-RATA TOTAL A-D (%) $(TA+TB+TC+TD)/4$		82,88
			TARGET (%)		89,0
			CAPAIAN (%)		93,12

Dari table 3.21 diatas dapat disimpulkan bahwa:

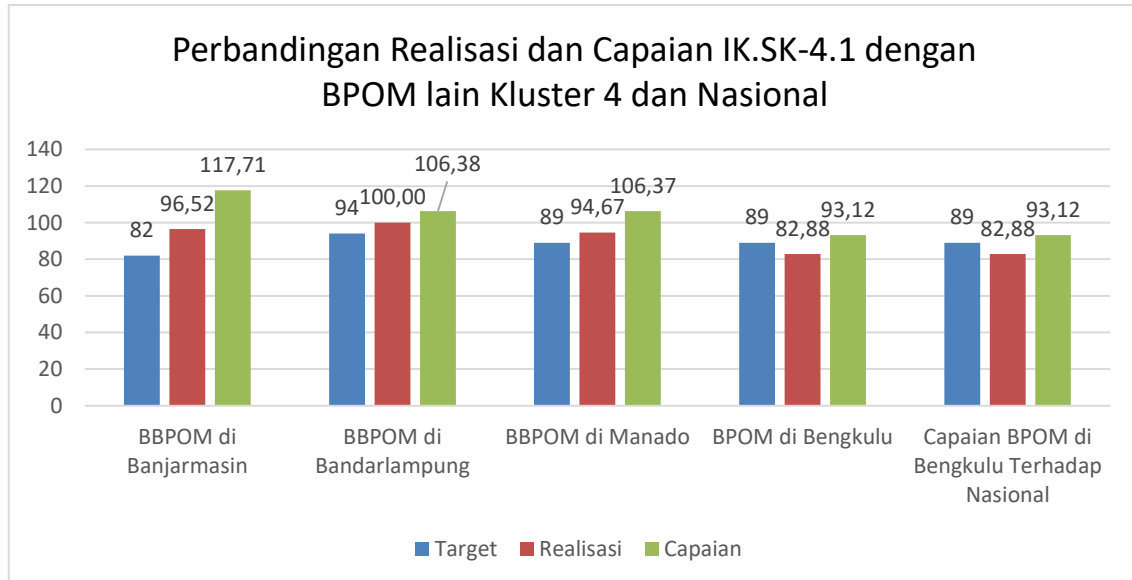
- 1) Realisasi Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 (82,88%), masih lebih baik dibanding tahun 2020 dengan realisasi 73,72%.
- 2) Dengan peningkatan target dari 87% (tahun 2020) menjadi 89% (tahun 2021), capaian kinerja tahun 2021 (93,12%, Baik) juga masih lebih baik dibanding capaian tahun 2020 (84,74%, Cukup).

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2021 dengan Target Tahun Jangka Menengah Rentra (Tahun 2022)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa:

- 1) Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 Balai POM di Bengkulu adalah 82,88% dengan capaian 93,12% (baik).
- 2) Realisasi tahun 2021 terhadap target jangka menengah tahun 2022 sebesar 91.0% dengan capaian sebesar 91.08% (baik).
- 3) Realisasi tahun 2021 terhadap target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 95% dengan capaian sebesar 87,24% (cukup).

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit Balai POM pada Kluster 4 dan standar nasional (benchmark kinerja)



Gambar 3. 12 Perbandingan realisasi kluster 4

Dari gambar diatas dapat diinformasikan sebagai berikut :

1. Realisasi Balai POM di Bengkulu berada pada urutan ke-4 dibawah BBPOM di Bandarlampung, Banjarmasin dan Manado
2. Capaian kinerja Balai POM di Bengkulu berada pada urutan ke-4 di bawah BBPOM di Banjarmasin, Bandar Lampung dan Manado.
3. Realisasi Balai POM di Bengkulu belum memenuhi target nasional sebesar 89% dengan capaian 93,12%

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 93,12% (baik) tetapi masih berada di bawah target yang juga berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 75%. Hal ini disebabkan oleh realisasi yang rendah pada subindikator C sebesar 31,51% dengan rincian :

1. Terdapat laporan bulanan iklan dan penandaan pangan Balai POM di Bengkulu yang belum seluruhnya ditindaklanjuti oleh Badan POM (pusat).
2. Terdapat 45 laporan bulanan pengawasan iklan, label serta laporan lain dari Loka POM di Rejang Lebong yang belum ditindaklanjuti Badan POM.

Alternatif solusi yang telah dilakukan diantaranya:

1. Pelaksanaan pelaporan evaluasi penandaan obat dan makanan melalui SIPT untuk seluruh komoditi. Pelaporan penandaan telah selesai dilakukan 100%.
2. Pelaporan rutin bulanan iklan obat dan makanan sebelum tanggal 10 bulan berikutnya agar dapat segera dievaluasi oleh Badan POM dan menyampaikan umpan balik.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan. Balai POM di Bengkulu telah melakukan hal sebagai berikut pada tahun 2021:

1. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu
 - a) Pemusnahan produk obat dan makanan tidak memenuhi syarat (TIE, kedaluwarsa, rusak) saat pemeriksaan, umumnya dalam giat Intensifikasi Pangan Nataru.
 - b) Pengamanan produk yang tidak memenuhi syarat, terutama produk tanpa izin edar yang ditemukan saat pemeriksaan
 - c) Pemanggilan terhadap beberapa apotek yang melakukan pelanggaran berat
2. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh BPOM (Pusat) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu

- a) Melaksanakan pengawasan atas produk yang diperintahkan ditarik dari peredaran, termasuk pembersihan pasar dari kosmetik dan obat tradisional TIE
 - b) Melaksanakan intensifikasi pengawasan dalam lingkup khusus atau kasus tertentu, seperti Pemeriksaan pengelolaan produk rantai dingin atau *cold chain product* (CCP) pada PKM dan RS sesuai Tools intensifikasi pendampingan/intervensi pengelolaan vaksin (rutin dan covid)
3. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh Badan POM
- a) Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) iklan obat dan makanan
 - b) Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) penandaan obat dan makanan
4. Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
- a) Saksi pemusnahan obat kedaluarsa/rusak dari instansi terkait.
 - b) Pemeriksaan bersama dengan instansi terkait
 - c) Pemeriksaan karena adanya pengaduan dari masyarakat
 - d) Memenuhi undangan narasumber kegiatan Bimtek Kefarmasian dan PKP dari Dinas Kesehatan serta pertemuan lain dalam dengan instansi terkait dalam hal pembahasan pengawasan obat dan makanan
 - e) Melakukan pemeriksaan terhadap sarana pelayanan kefarmasian atas rekomendasi dari dinas kesehatan, terutama pada sarana dengan perizinan yang telah habis masa berlaku

F. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong tidak efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

5. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 32.204.600 dengan target Rp. 32.208.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 99,99%
6. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (99,99%) terhadap capaian output (93,12%) sebesar 0,93 sehingga didapatkan tingkat efisiensi -0,07.
7. Penjelasan terperinci terkait dengan efisiensi penggunaan sumber daya telah disampaikan pada point d.

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-4.1 masih berada pada kategori baik yaitu 93,12%. Namun, perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan kinerja agar realisasi tahun berikutnya dapat melebihi target diantaranya :

1. Mempertahankan pelaporan bulanan iklan ke pusat tepat waktu sebelum tanggal 10 bulan berikutnya.
2. Melakukan upaya pro aktif kepada Badan POM untuk meminta umpan balik atas laporan bulanan yang disampaikan.

IKSK-4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

IKSK- 4.2	% Capaian 2020	2021			2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	7	8 =(4)/7	9	10 = (4)/(9)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	78,05	60	58,54	97,57	65	90,06	75	78,05

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait terhadap jumlah keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai POM di Bengkulu.

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, rata-rata realisasi persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait adalah 58,54%. Nilai ini hampir memenuhi target (60%) sehingga diperoleh capaian kinerja 97,57% **(Baik)**.

Realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Seksi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong. Komponen pembentuk realisasi indikator ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.22.

Tabel 3. 22 Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

No	UPT	Pelaku Usaha			Instansi Terkait			% rata-rata (PU+IT)/2	Sumber Data e-performance
		Jumlah Rekomendasi/Keputusan A	Feed-back B	% Dilaksanakan $PU = B/A \times 100\%$	Jumlah Rekomendasi/Keputusan A	Feed-back B	% Dilaksanakan $IT = B/A \times 100\%$		
1	Balai POM	336	188	55,95	23	14	60,87	58,41	Kasie Pemeriksaan Balai POM (Level III)
2	Loka POM	85	39	45,88	15	10	66,67	56,27	Kepala Loka POM di Rejang Lebong (Level II)
	Total	421	227	53,92	38	24	63,16	58,54	Kepala Balai POM di Bengkulu

Realisasi indikator kinerja tahun 2021 (58,54%) masih lebih baik dibanding tahun 2020 (42,93%). Capaian kinerja tahun 2021 (97,57%) juga lebih baik dibanding tahun 2020 (78,05%) walaupun terdapat peningkatan target dari 55 menjadi 60%.

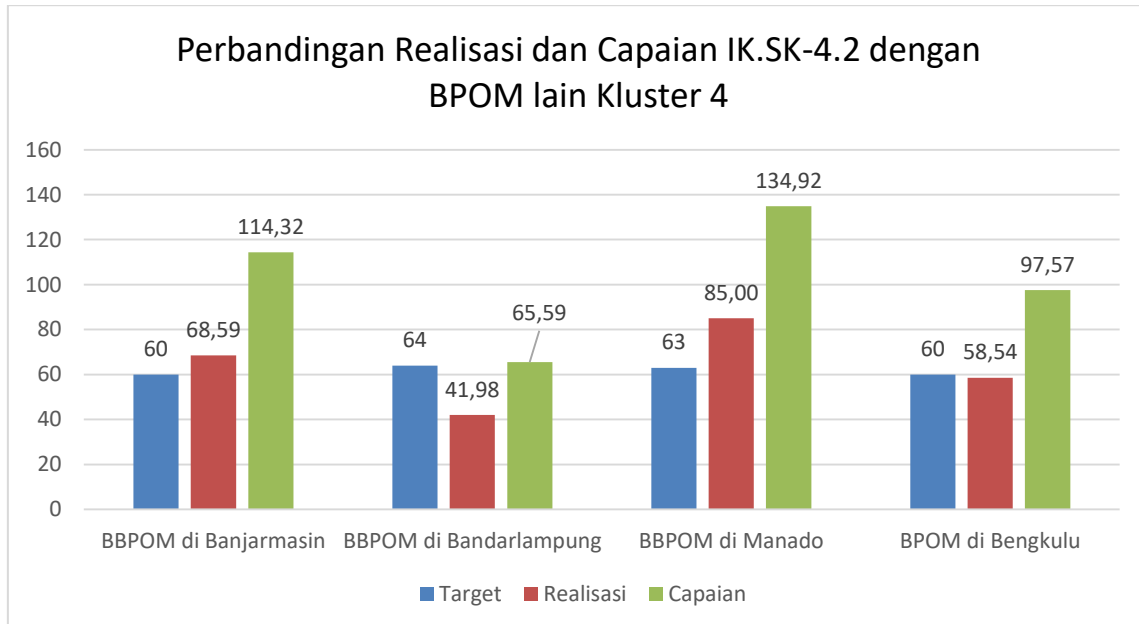
B. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2021 dengan Target Tahun Jangka Menengah Rentra (Tahun 2022)

IKSK- 4.2	% Capaian 2020	2021			2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	78,05	60	58,54	97,57	65	90,06	75	78,05

Dari tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) pada tahun 2021 Balai POM di Bengkulu adalah 58,54% dengan capaian 97,57% (baik).
2. Realisasi tahun 2021 terhadap target jangka menengah tahun 2022 sebesar 65.0% dengan capaian sebesar 90.06% (baik).
3. Realisasi tahun 2021 terhadap target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 75% dengan capaian sebesar 78,05% (cukup).

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit yang Sejenis (Cluster-4) atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja)



Dari gambar diatas dapat diinformasikan sebagai berikut :

1. Capaian kinerja Balai POM di Bengkulu berada pada **urutan ke-2** di bawah BBPOM di Banjarmasin.
2. Capaian kinerja terendah ada pada BBPOM di Bandarlampung sebesar 65,59% (Kurang)
3. Terdapat capaian kinerja tidak dapat disimpulkan pada BBPOM di Manado sebesar 134,92%.

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) diperoleh capaian sebesar 97,57% (kriteria baik) akan tetapi masih dibawah target, hal ini disebabkan oleh :

1. Penyampaian surat keputusan rekomendasi hasil inspeksi pada triwulan I-II belum dilakukan sesegera mungkin sesuai timeline. Hal ini dilatarbelakangi oleh penyusunan surat keputusan hanya dibebankan kepada penyelia sesuai pembagian tugasnya per komoditi di kelompok substansi pemeriksaan.
2. Lamanya penyampaian surat rekomendasi/keputusan hasil inspeksi berdampak pada lamanya CAPA yang disampaikan oleh pelaku usaha. Hal ini ditunjukkan dengan penyampaian CAPA pelaku usaha paling banyak disampaikan pada triwulan IV mencapai 115 sarana. Jumlah ini memberikan kontribusi 61,17% terhadap total pelaku usaha yang menyampaikan CAPA. Penyampaian CAPA pada triwulan IV juga tidak dapat berjalan jika petugas pemeriksa tidak aktif menagih kepada pelaku usaha.

Terdapat alternatif solusi yang telah dilakukan:

1. Perubahan mekanisme kerja dimana penyusunan surat keputusan/rekomendasi hasil inspeksi kepada pelaku usaha dilakukan oleh petugas yang melakukan inspeksi terhadap pelaku usaha tersebut.
2. Penyederhanaan isi dari surat keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dimana uraian ketidaksesuaian tidak lagi diuraikan pada surat melainkan sudah tersedia pada Berita Acara Pemeriksaan yang menjadi lampiran surat.

E. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 88% dan **tergolong efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 49.320.940 dengan target Rp. 100.000.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 49,32%

2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (49,32%) terhadap capaian output (97,57%) sebesar 1,98 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 0,98.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dapat dijelaskan dari kegiatan-kegiatan berikut:

1. Penerbitan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan :
 - Dilakukan sesegera mungkin oleh setiap petugas setelah melakukan pemeriksaan
 - Penyederhanaan terhadap format surat tindak lanjut
 - Menembuskan ke organisasi profesi Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Hal ini turut berperan dalam peningkatan penyampaian CAPA oleh pelaku usaha (apotek).
2. Evaluasi bukti tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) pelaku usaha dilakukan sesuai jenjang jabatan dan oleh petugas yang melakukan pemeriksaan kepada sarana tersebut.
3. Koordinasi yang baik dengan pemangku kepentingan/instansi terkait. Hal ini terwujud dalam :
 - a. Pemberian sanksi Penghentian sementara Kegiatan (PSK) sarana pelayanan kefarmasian yang memiliki ketidaksesuaian kritis. Pada tahun 2021, telah dilakukan pemberian sanksi PSK terhadap 4 (empat) apotek yang melakukan pelanggaran berat/kritis.
 - b. Umpan balik dari Dinas Kesehatan terhadap Surat permintaan pemantauan penyampaian CAPA pelaku usaha.

4. Penginputan data bukti perbaikan dan hasil evaluasi CAPA pengelola vaksin Covid-19 (Rumah sakit dan Puskesmas) pada aplikasi SIPT telah dilakukan pada seluruh sarana yang telah dinyatakan Close (memenuhi).

G. Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-4.2 masih berada pada kategori baik yaitu 97,57%. Namun, perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan kinerja agar realisasi tahun berikutnya dapat melebihi target diantaranya :

- Permintaan CAPA oleh petugas terhadap pelaku usaha yang belum menyampaikan hingga 1 bulan setelah diterima surat
- Memberikan sanksi administratif setingkat lebih tinggi (Surat peringatan keras) bagi pelaku usaha yang dalam waktu cukup lama belum menyampaikan CAPA setelah ditagih oleh petugas.
- Mempertahankan koordinasi yang baik dengan instansi terkait dalam pemberian sanksi Penghentian Sementara Kegiatan (PSK) dan rekomendasi peringatan/peringatan keras bagi Toko Obat.
- Melanjutkan mekanisme kerja penerbitan surat tindak lanjut hasil inspeksi sesuai petugas yang melakukan pemeriksaan

IKSK-4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat

waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Tabel 3. 23 Realisasi dan Capaian 2021, perbandingan terhadap 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2022)

IKSK- 4.3	% Realisasi 2020	2021			2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6	7 =(4)/(6)	8	9 = (4)/(8)
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	98,54	99	99,65	100,66	99	100,66	100	99,7

Penjelasan dari realisasi dan capaian IKS-4.3 adalah sebagai berikut ini:

A. Perbandingan Target dan Realisasi kinerja tahun 2021 dan Realisasi Kinerja tahun 2020

Realisasi keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2021 adalah 99,65 bila dibandingkan dengan target 99 maka capaian yang diperoleh sebesar 100,66% dan masuk kriteria Baik. Persentase keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan penilaian. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar, hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2, dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT, Penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK,

kosmetik, dan pangan olahan serta sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga.

Pengukuran data dilakukan melalui aplikasi *e-performance* Badan POM yang diperbaharui setiap triwulan. Data yang digunakan adalah indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu yang merupakan konversi dari gabungan indikator level III Koordinator kelompok substansi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong. Komponen pembentuk indikator ini selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.23

No	Rekomendasi /sertifikasi	UPT	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat yang diterbitkan	% Keputusan sertifikasi terbit tepat waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Bengkulu	-	-	
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Bengkulu	-	--	
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Bengkulu	23	21	
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	Rejang Lebong	2	2	
		Bengkulu	542	542	
Total Data <i>e-performance</i>		Bengkulu	565	563	
		Rejang Lebong	2	2	
		Total	567	565	100,0% 99,65%

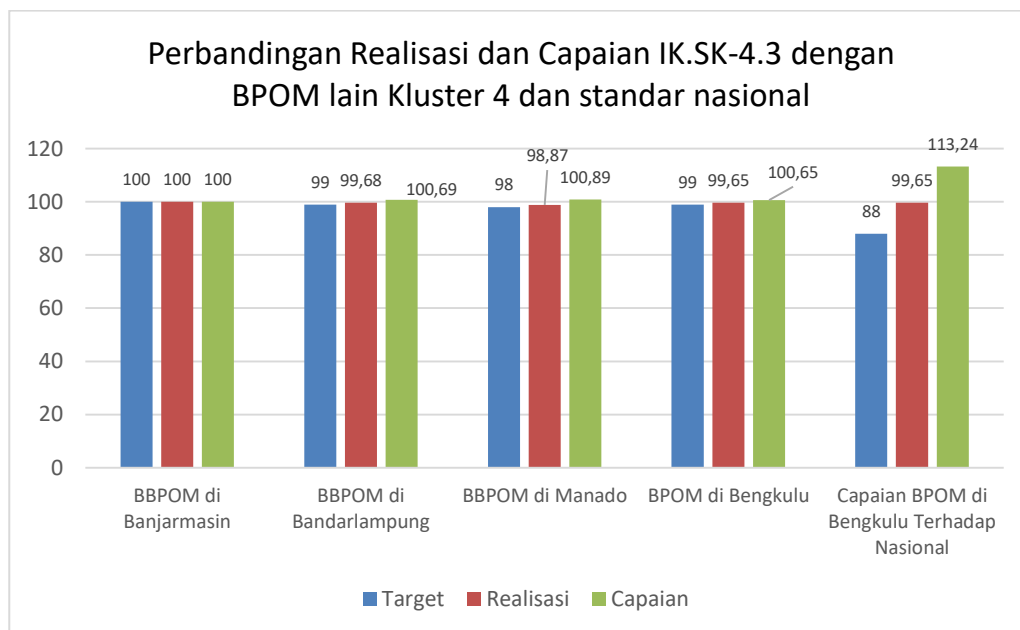
- 1) Realisasi kinerja tahun 2021 (99,65%) lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 (98,54%)
- 2) Capaian kinerja tahun 2021 (100,66%) lebih rendah dibandingkan tahun 2020 (115,93%). Hal ini dipengaruhi adanya peningkatan target di akhir tahun 2021 dari 88% menjadi 99% berdasarkan baseline realisasi yang diperoleh pada tahun 2020.

B. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 Dengan Target Jangka Menengah dan Akhir Renstra

Dari tabel 3.23, terlihat bahwa:

1. Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2021 Balai POM di Bengkulu adalah 99,65% dengan capaian 100,66% (baik).
2. Realisasi tahun 2021 terhadap target jangka menengah tahun 2022 sebesar 99.0% dengan capaian sebesar 100.66% (baik).
3. Realisasi tahun 2021 terhadap target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 100% dengan capaian sebesar 99,7% (baik).

C. Perbandingan Dengan Balai POM sejenis (Kluster 4)



Dari tabel diatas dapat diinformasikan sebagai berikut :

1. Realisasi kinerja Balai POM di Bengkulu berada pada **urutan ke-3** di bawah BBPOM di Banjarmasin dan Bandarlampung. Namun, capaian kinerja ketiganya masih tergolong seragam 99-100%.
2. Realisasi Balai POM di Bengkulu telah melebihi target nasional 88% sehingga diperoleh capaian kinerja terhadap standar nasional 113,24%
3. Realisasi kinerja terendah ada pada BBPOM di Manado sebesar 98,87% dengan capaian 100,89%

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Terpenuhinya capaian kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan capaian 100,66% ini disebabkan oleh :

1. Jumlah terbesar permohonan rekomendasi/keputusan yang masuk berasal dari pengujian sampel pihak ke-3 (95,93% dari total) dimana seluruh permohonan diselesaikan tepat waktu. Tingginya realisasi ini sangat berkontribusi pada tingginya capaian indikator keseluruhan.
2. Pada komponen pengujian sampel pihak ke-3, seluruh permohonan diselesaikan tepat waktu (100%) disebabkan adanya kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi dalam pelayanan publik, terutama yang terkait lintas sektor. Sebagian besar sampel pihak-3 berupa narkotika golongan I hasil tangkapan kepolisian yang membutuhkan hasil uji cepat untuk digunakan sebagai alat bukti penetapan tersangka. Balai POM sangat mendukung hal tersebut dengan standar timeline pengujian dan pelaporan yang cepat sesuai SOP pengujian sampel pihak-3. Hal ini juga sesuai dengan **Inovasi SULING BAMBU** (Sistem Uji Laboratorium Barang Bukti Ganja, Amphetamin, Sabu) dimana terdapat percepatan penyelesaian hasil uji :
 - a. Uji Ganja, dari 2 menjadi 1 hari
 - b. Uji Sabu, dari 3 menjadi 2 hari
 - c. Uji Ekstasi, dari 5 menjadi 4 hari

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang terpenuhinya indikator kinerja ini adalah :

1. Pelayanan publik pengujian sampel pihak ke-3. Pelaksanaan pelayanan publik mulai dari penerimaan sampel di Tata Usaha, pengujian sampel di laboratorium, pelaporan hasil uji dan penyampaian hasil uji telah dilaksanakan dengan baik sesuai *timeline*. Pengujian sampel juga telah dilakukan sesuai prosedur sejak tahap awal penerimaan hingga penyampaian sertifikat hasil uji.
2. Pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi sarana UMKM yang akan meningkatkan izin produk ke MD, ikut mempengaruhi jumlah rekomendasi yang dikeluarkan.

3. Pelaksanaan evaluasi CAPA hasil pemeriksaan sertifikasi. Keaktifan petugas dalam menanyakan progress CAPA yang dibuat, semakin mendorong pelaku usaha untuk segera memenuhi CAPA dan kesiapan petugas dalam melayani konsultasi dari pelaku usaha apabila mereka menemui kendala dalam pemenuhan CAPA membuat pelaku usaha tidak sungkan untuk berkonsultasi dengan petugas.
4. Pendampingan pelaku usaha mulai dari pemenuhan cara produksi yang baik, cara menyusun CAPA, pendampingan pendaftaran akun UMKM/perusahaan hingga pendampingan pelaksanaan registrasi melalui aplikasi e-reg pangan olahan dilakukan secara terpantau dan berkesinambungan.

F. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 86% dan **tergolong tidak efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 22.441.300 dengan target Rp. 22.456.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 49,32%
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (49,32%) terhadap capaian output (100,66%) sebesar 2,04 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 1,04.

Namun, pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan sertifikasi telah mengedepankan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada, diantaranya:

1. Pelaksanaan pendampingan pelaku usaha telah didahului oleh kajian yang matang sehingga sarana yang dipilih untuk diperiksa sudah mendekati kelayakan pemenuhan ketentuan dalam rangka sertifikasi.
2. Pelaksanaan pemeriksaan lanjutan dalam rangka evaluasi CAPA ke sarana telah mempertimbangkan kelengkapan data dukung perbaikan yang sebelumnya telah dikirimkan ke Balai POM. Dengan demikian, pemeriksaan evaluasi CAPA di sarana dapat berjalan dengan cepat dan lebih bersifat verifikasi bukti dukung.
3. Pemeriksaan pendampingan pelaku usaha, sertifikasi dan dalam rangka evaluasi CAPA dapat dilakukan bersama pemeriksaan rutin lainnya sehingga tercapai efisiensi penggunaan anggaran penginapan dan konsumsi bahan bakar minyak (BBM)
4. Pada proses pendaftaran dapat dilakukan dengan mudah dan cepat melalui aplikasi seperti e-reg pangan olahan.

G. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Pada prinsipnya, capaian kinerja indikator ini sudah baik (100,66%) dengan realisasi yang melebihi target. Namun, masih terdapat catatan terdapat rekomendasi/sertifikasi yang belum terpenuhi 100% yaitu sertifikasi CPPOB. Pada aspek ini, terdapat ada 2 (dua) permohonan PSB yang sampai saat ini masih dalam proses perbaikan CAPA sehingga belum bisa diterbitkan rekomendasi (faktor eksternal).

Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja ke depan diantaranya dengan mempertahankan kinerja penyampaian hasil sertifikasi pengujian pihak ke-3 tepat waktu dan melanjutkan upaya monitoring setiap tahap proses sertifikasi pendaftaran produk

IKSK-4.4 Persentase sarana Produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Tabel 3. 24 Realisasi dan Capaian 2021, perbandingan terhadap 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2022)

IKSK-4.4	% Realisasi i 2020	2021			2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6	7 =(4)/7)	8	9 = (4)/(9)
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57,3	57	75,28	132,1	61	123,4	70	107,5

Penjelasan dari realisasi dan capaian IKSK-4.4 adalah sebagai berikut ini:

A. Perbandingan Target dan Realisasi kinerja Tahun 2021 dan realisasi kinerja tahun 2020

Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dihitung dengan cara

membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana produksi yang dihitung mencakup sarana industri pangan / sarana MD dan industri rumah tangga pangan / IRTP.

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	57,0	75,28	132,07	Tidak dapat disimpulkan
Balai POM di Bengkulu	57,0	77,42	135,82	Tidak dapat disimpulkan
Loka POM di Rejang Lebong	57,0	70,37	123,50	Tidak dapat disimpulkan

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 89 sarana diperiksa, 67 diantaranya dinyatakan memenuhi ketentuan (MK) sehingga diperoleh realisasi persentase MK sebesar 75,28%. Nilai ini melebihi pencapaian target (57%) sehingga diperoleh capaian kinerja 132,07% (**Tidak dapat disimpulkan**).

Realisasi indikator Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Koordinator kelompok substansi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong.

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 77,42%, telah jauh memenuhi target 57% dengan capaian 135,82% (Tidak Dapat disimpulkan). Sedangkan realisasi Loka POM di Rejang Lebong sebesar 70,37%, juga melampaui target 57% dengan capaian kinerja 123,50% (Tidak Dapat disimpulkan). Komponen pembentuk indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	UPT	Jumlah diperiksa	MK	TMK	% Sarana Produksi MK	Sumber
						Data e-performance
1	Balai POM di Bengkulu	62	48	14	77,42	Indikator Level III Koord. Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu
2	Loka POM di Rejang Lebong	27	19	8	70,37	Indikator Level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong
	Total	89	67	22	75,28	Indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu

Dari tabel 3.24 dapat diinformasikan sebagai berikut:

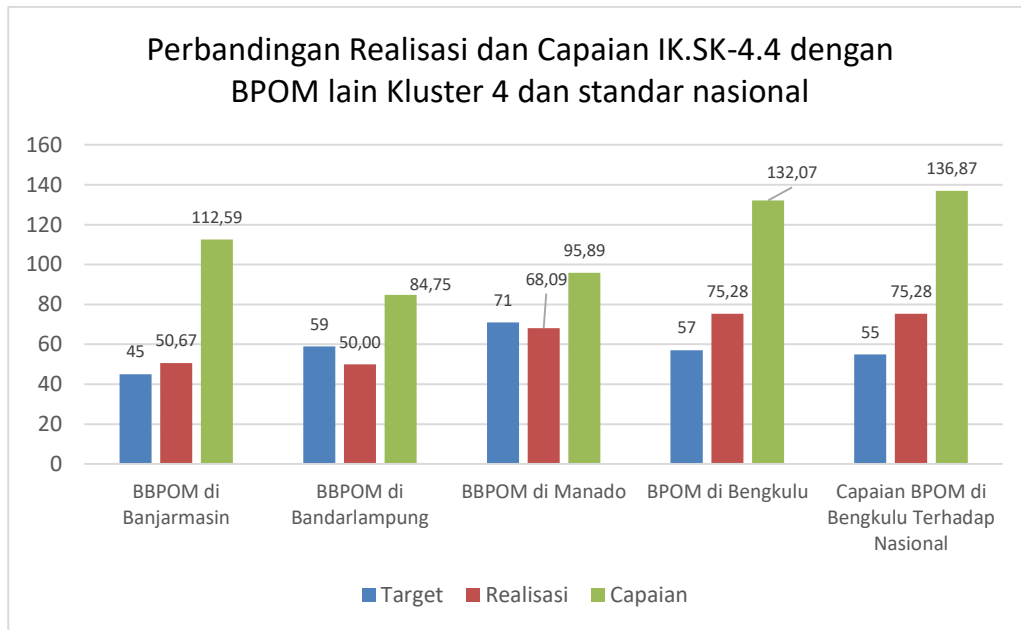
- 1) Pada prinsipnya, realisasi sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2021 **telah mengalami keberhasilan** ditunjukkan dengan peningkatan dari tahun 2020 sebesar 57,3% menjadi 75,28% pada tahun 2021.
- 2) Namun, realisasi tahun 2021 jauh melampaui target 57,0% sehingga diperoleh capaian 132,07% (Tidak Dapat Disimpulkan).

B. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 Dengan Target Jangka Menengah

Dari tabel 3.24 di atas, terlihat bahwa :

1. Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 adalah 75,28% dengan capaian 132,1% (tidak dapat disimpulkan).
2. Realisasi tahun 2021 terhadap target jangka menengah tahun 2022 sebesar 61,0% dengan capaian sebesar 123,4% (tidak dapat disimpulkan).
3. Realisasi tahun 2021 terhadap target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 70% dengan capaian sebesar 107,5% (baik).

C. Perbandingan Dengan Balai POM sejenis pada Kluster 4 dan standar nasional (benchmark kinerja)



Dari Tabel diatas, dapat diinformasikan sebagai berikut :

1. Realisasi kinerja Balai POM di Bengkulu merupakan yang tertinggi dibanding 3 Balai Besar lain pada kluster 4. Namun, dengan target yang rendah 57%, capaian yang dihasilkan tergolong Tidak dapat disimpulkan.
2. Realisasi Balai POM di Bengkulu telah melebihi target nasional 55%.
3. Realisasi kinerja terendah ada pada BBPOM di Bandarlampung sebesar 50,0% dengan capaian 84,75% (Cukup)

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tingginya keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan yang MK dengan realisasi 75,28% ini turut memberikan hasil tingkat efisiensi sebesar 95%. Secara umum keberhasilan pencapaian indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sebagian besar IRTP telah memenuhi ketentuan CPPB-IRT minimal pada aspek sanitasi dan higiene. Aspek ini merupakan aspek wajib sekaligus titik kritis yang mempengaruhi penentuan kesimpulan MK dan TMK. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemeriksaan IRTP di Provinsi Bengkulu dengan 37 MK dari 46 sarana diperiksa (86,05%).

2. Sebagian besar sarana produksi MD juga telah memenuhi ketentuan CPPOB. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemeriksaan MD di Provinsi Bengkulu dengan 30 MK dari 46 sarana diperiksa (65,22%).
3. Tingginya animo pelaku usaha IRTP untuk memajukan usahanya agar memperoleh izin edar pangan MD. Hal ini secara langsung berdampak pada upaya pemenuhan ketentuan CPPB-IRT dan upaya bertahap menuju pemenuhan CPPOB.
4. Pemeriksaan sarana produksi secara merata (*coverage area*) dan sesuai analisis risiko telah dilaksanakan tetapi belum sepenuhnya optimal. Walaupun demikian, tingginya realisasi jauh melampaui target yang ditetapkan sehingga diperoleh capaian yang tidak dapat disimpulkan. Analisis penyebab hal ini adalah masih rendahnya penetapan target persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan tahun 2021. Terdapat alternatif solusi yang telah dilakukan pada tahun 2021 diantaranya penetapan target pemeriksaan sesuai dengan *coverage area*.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja ini adalah:

1. Kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan
Kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan merupakan kegiatan utama dari indikator kinerja ini. Pada tahun 2021 ini, sebagian besar pemeriksaan dilakukan dengan tinjauan lapangan untuk menilai pemenuhan CPPB-IRT dan CPPOB. Hasil pemeriksaan berupa kesimpulan MK atau TMK serta penerbitan keputusan/rekomendasi berupa surat tindak lanjut.
2. Koordinasi/Advokasi dengan pemangku kepentingan
Koordinasi atau advokasi dengan pemangku kepentingan instansi terkait yang dilakukan Balai POM di Bengkulu telah cukup berdampak pada aspek pembinaan yang dilakukan Dinas Kesehatan. Pembinaan yang dilakukan turut berkontribusi pada terpenuhinya ketentuan CPPB-IRT dan peningkatan izin edar dari PIRT menjadi MD.

F. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 95% dan **tergolong efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 38.942.060 dengan target Rp. 39.000.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 99,85%
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (99,68%) terhadap capaian output (132,07%) sebesar 1,32 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 0,32.

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-4.4 sebesar 132,1% berada pada kategori tidak dapat disimpulkan dengan realisasi yang jauh melampaui target. Namun, dalam hasil proyeksi terhadap target akhir renstra, penetapan target hingga 2024 sudah cukup sesuai dengan estimasi hasil akhir pada kriteria baik.

Dalam mencapai kinerja tahun 2022 dan 2024 dalam kriteria Baik-sangat baik, perlu dilakukan beberapa upaya perbaikan diantaranya dengan melakukan pemeriksaan sesuai *coverage area* yang merata pada setiap kabupaten/kota.

IKSK-4.5 Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Tabel 3. 25 Realisasi dan Capaian 2021, perbandingan terhadap 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2024)

IKSK-4.5	% Realisasi 2020	2021			2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	7	8 = (4)/(7)	9	10 = (4)/(9)
Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60,11	60	65,22	103,52	66	98,82	71	91,86

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana distribusi yang dihitung mencakup sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota), sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi Rumah Sakit/IFRS, klinik, puskesmas, dan toko obat berizin), sarana distribusi kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OT/SK) serta sarana distribusi pangan baik yang diperiksa secara rutin maupun dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan.

INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	63	65,22	103,52	Baik
Balai POM di Bengkulu	63	65,71	104,3	Baik
Loka POM di Rejang Lebong	63	63,91	101,44	Baik

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 624 sarana diperiksa, 407 diantaranya dinyatakan memenuhi ketentuan (MK) sehingga diperoleh realisasi persentase MK sebesar 65,22%. Nilai ini telah memenuhi target (63%) sehingga diperoleh capaian kinerja 103,52% (**Baik**).

Realisasi indikator Presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Koordinator Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong.

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 65,71%, telah memenuhi target 63% dengan capaian 103,52% (baik). Sedangkan realisasi Loka POM di Rejang Lebong sebesar 63,91%, telah mencapai target 63% dengan capaian kinerja 101,44% (Baik). Komponen pembentuk indikator ini selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.26.

Tabel 3. 26 Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

No	UPT	Jumlah diperiksa	MK	TMK	% Sarana MK	Keterangan Data e-performance
1	Balai POM di Bengkulu	455	299	156	65,71%	Koord Pemeriksaan Balai POM (Level III)
2	Loka POM di Rejang Lebong	169	108	61	63,91%	Kepala Loka POM di Rejang Lebong (Level II)
	Total	624	407	217	65,22%	Kepala Balai POM di Bengkulu

Berdasarkan tabel 3.26 di atas, dapat diinformasikan:

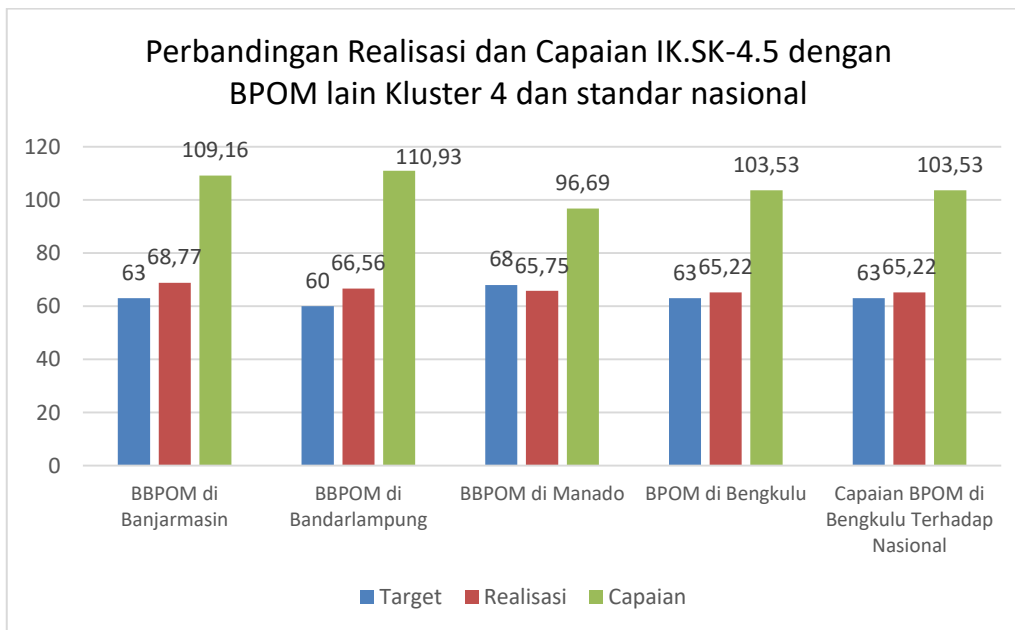
1. Realisasi tahun 2021 sebesar 65,22% masih lebih baik dibanding tahun 2020 sebesar 60,11%
2. Capaian kinerja tahun 2021 (103,52%) juga **masih lebih tinggi** dibanding capaian kinerja tahun 2020 (100,18%).
3. Hal ini menunjukkan telah terdapat upaya perbaikan dibanding tahun sebelumnya.

B. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan target jangka menengah Renstra (2022)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa:

1. Realisasi persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 Balai POM di Bengkulu adalah 65,22% dengan capaian 103,52% (baik).
2. Realisasi tahun 2021 terhadap target jangka menengah tahun 2022 sebesar 66,0% dengan capaian sebesar 98.82% (baik).
3. Realisasi tahun 2021 terhadap target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 71% dengan capaian sebesar 91,86% (baik).

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain (Kluster 4) atau dengan Standar Nasional (Benchmark Kinerja)



Gambar 3. 13 Perbandingan kluster 4

Dari gambar diatas dapat diinformasikan sebagai berikut:

1. Realisasi kinerja Balai POM di Bengkulu berada pada **urutan ke-4** di bawah BBPOM di Banjarmasin, Manado dan Bandarlampung.
2. Realisasi kinerja Balai POM di Bengkulu telah melebihi target nasional (65,22%) sehingga diperoleh capaian terhadap standar nasional sebesar 103,53%

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang MK sebesar 65,22% telah melampaui target tahun 2021 sebesar 63% dan mempengaruhi tingkat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 100%.

Penyebab keberhasilan capaian indikator ini oleh:

1. Secara umum, sarana pelayanan kefarmasian masih dalam taraf menerapkan Pedoman teknis pengelolaan obat di fasilitas pelayanan kefarmasian sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan POM No 24 Tahun 2021 dan Permenkes terkait Standar Pelayanan Kefarmasian.
2. Sarana puskesmas dan sarana distribusi pangan yang memiliki target pemeriksaan tertinggi sebagian besar masih dalam taraf melaksanakan ketentuan peraturan pengelolaan obat dan makanan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil MK yang tinggi dengan nilai 85,23% untuk puskesmas (127 MK dari 149 sarana) dan 55,88% untuk sarana distribusi pangan (95 MK dari 170 sarana). Realisasi ini sangat mempengaruhi hasil keseluruhan disebabkan keduanya memiliki realisasi pemeriksaan tertinggi dibanding jenis sarana lainnya.
3. Hasil pemeriksaan *Cold Chain Product* (CCP) pada tahun 2021 sebagian besar memberikan hasil Memenuhi Ketentuan (MK). Hal ini merupakan wujud dari keterlibatan Dinas Kesehatan dalam turut serta mendorong penerapan pengelolaan CCP yang baik. Pada sarana yang belum diperiksa hingga triwulan II, sudah melakukan berbagai perbaikan sehingga saat dilakukan pemeriksaan sebagian besar tidak diperoleh ketidaksesuaian yang bersifat mayor.
4. Sebagian besar Sarana distribusi kosmetik, OT/SK dan pangan masih tergolong mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan MK adalah pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan. Capaian kegiatan pemeriksaan untuk setiap jenis sarana dapat dilihat pada Tabel 3.27.

Tabel 3. 27 Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK

Kegiatan	Jenis Sarana	Balai POM di Bengkulu				Loka POM di Rejang Lebong		
		Target	Realisasi	MK	TMK	Realisasi	MK	TMK
Pemeriksaan sarana distribusi obat	PBF	14	14	10	4	-	-	-
	IFK	8	8	1	7	2	2	1
Pemeriksaan sarana Pelayanan kefarmasian	Apotek	49	50	22	28	24	20	4
	Toko Obat	16	16	9	7	6	5	1
	Rumah sakit	19	19	14	5	4	3	1
	Puskesmas	104	107	86	21	42	41	1
	Klinik	26	26	13	13	9	6	3
Pemeriksaan Sarana distribusi Kosmetik, OT/SK, Pangan	Distribusi Kosmetik	49	49	37	12	41	13	28
	Distribusi OT/SK	30	30	27	3	6	3	3
	Distribusi Pangan	135	146	80	56	34	15	19
		450	455	299	156	169	108	61

Secara garis besar, kegiatan yang secara langsung mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini, yaitu:

1. Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan dilakukan memenuhi target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2021 dan dilakukan atas dasar bobot risiko.
2. Kegiatan pemeriksaan pengelolaan vaksin Covid-19 dan vaksin lainnya pada sarana pelayanan kesehatan pelaksana vaksinasi meliputi Puskesmas dan RS telah dilakukan dengan baik mengedepankan prinsip pendampingan. Pelaksanaan pendampingan dilakukan sejak pelaksanaan inspeksi hingga penyusunan bukti perbaikan.

F. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 100% dan **tergolong efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 199.859.090 dengan target Rp. 199.430.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 99,68%
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (99,68%) terhadap capaian output (103,53%) sebesar 1,03 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 0,03.

3. Penjelasan terperinci terkait dengan efisiensi penggunaan sumber daya telah disampaikan pada point d.

G. Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-4.5 sebesar 103,53% sudah berada pada kategori baik dengan realisasi yang telah melebihi target. Namun, melalui proyeksi hasil tahun ini terhadap target tahun 2022 dan 2024, masih perlu dilakukan upaya peningkatan diantaranya:

1. Penyusunan database sarana berbasis risiko mengikuti isu strategis dan arahan dari Badan POM
2. Penetapan target pemeriksaan sarana berdasarkan databse sarana berbasis risiko yang telah disusun
3. Pelaksanaan pemeriksaan dikombinasi antara *on site* dan daring untuk memperluas cakupan sarana yang dapat diperiksa saat pandemi Covid-19. Pemeriksaan secara daring didahului evaluasi pertimbangan kesanggupan sarana diperiksa dan jaringan internet di wilayah sarana berada. Pemeriksaan on site dilakukan terhadap sarana yang memiliki potensi pelanggaran dan sarana pengelola vaksin Covid-19 yang masih memerlukan pendampingan.

IKSK 4.6 Indeks Pelayanan Publik

Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan oleh tim penilai UPP BPOM dengan kategori nilai

Range Nilai	Kategori	Makna
0-1,00	F	Gagal
1,01-1,50	E	Sangat Buruk
1,51-2,00	D	Buruk
2,01-2,50	C-	Cukup (dengan catatan)
2,51-3,00	C	Cukup
3,01-3,50	B-	Baik (dengan Catatan)
3,51-4,00	B	Baik
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
4,51-5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
2. Profesionalitas SDM (18%);
3. Sarana Prasarana (15%);
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
6. Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada table berikut ini:

Tabel 3. 28 Target dan capaian indikator 2.1

IKSK- 6.1	% Capaian 2020	2021			% Capaian 2021 terhadap 2020	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 = (4)/7	9	10 = (4)/(9)
Indeks pelayanan publik	109.72	4.36	4.42	101.37	92.39	4.42	100	4.55	97.17

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Realisasi yang diperoleh pada tahun 2021 adalah 4.42 telah mencapai target sehingga diperoleh capaian 101.37%. Capaian 2021 dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 92.39%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2021 dengan Target Tahun Jangka Menengah Rentra (Tahun 2022)

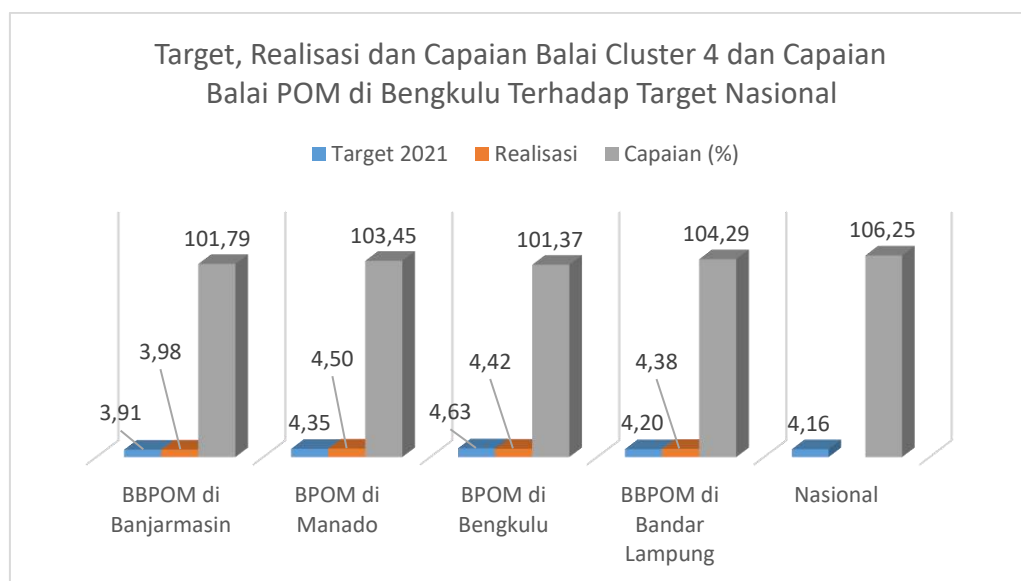
Realisasi indeks pelayanan publik pada tahun 2021 sebesar 4.42, jika dibandingkan dengan target tahun 2022 sebesar 4.42, maka telah diperoleh capaian sebesar 100%. Realisasi 2021 sebesar 4.42 jika dibandingkan dengan target tahun 2024 sebesar 4.55 maka diperoleh

capaian sebesar 97.17 Capaian terhadap jangka menengah dan akhir periode renstra, termasuk pada kriteria baik

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit yang Sejenis (Cluster-4) atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja)

Tabel 3. 29 Perbandingan SK 4.6 Indeks pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Bengkulu

No	Balai	Target 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1	2	3	4	5	6
1	BBPOM di Banjarmasin	3.91	3.98	101.79	Baik
2	BPOM di Manado	4.35	4.5	103.45	Baik
3	BPOM di Bengkulu	4.63	4.42	101.37	Baik
4	BBPOM di Bandar Lampung	4.20	4.38	104.29	Baik
5	Nasional	4.16		106.25	Baik



Gambar 3. 14 Target, Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4 dan Capaian Balai POM di Bengkulu Terhadap Target Nasional

Dari gambar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Balai POM di Bengkulu berada pada posisi terendah dibandingkan dengan 3 balai lainnya pada cluster yang sama dengan Capaian sebesar 101.37%.
2. Keempat balai pada cluster 4 memiliki realisasi diatas capaian nasional.
3. Jika dibandingkan dengan target nasional, capaian BPOM di Bengkulu mencapai 106.25 %

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai indeks pelayanan publik BPOM di Bengkulu tahun 2021 meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2020, hal ini dikarenakan telah terpenuhi dengan baik aspek pelayanan publik antara lain : aspek kebijakan, aspek profesionalisme SDM, sistem informasi pelayanan publik serta aspek konsultasi dan pengaduan.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. Dari hasil penilaian Unit Pelayanan Publik tahun 2020 yang menghasilkan Indeks Pelayanan Publik 4,42 bagi BPOM di Bengkulu menunjukkan masih banyak aspek yang belum maksimal dan harus ditingkatkan untuk mencapai target IPP tahun 2024 sebesar 4,55. Aspek Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan serta Inovasi merupakan aspek aspek yang masih harus ditingkatkan.

Beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan antara lain sbb:

1. Kebijakan pelayanan: penyesuaian jam kerja dan media pelayanan belum diakomodir dalam standar pelayanan, agar menyampaikan laporan SKM dan tindak lanjutnya baik yang dilaksanakan mandiri maupun oleh inspektorat.
2. Profesionalisme SDM: Melakukan perhitungan pemenuhan kompetensi petugas pelayanan publik, membuat kode etik/perilaku, sk reward dan punishment, penilaian dan bukti implementasi.
3. Sarana dan prasarana : melengkapi CCTV parkir dan SK petugas pelayanan publik
4. Sistem Informasi Pelayanan publik : agar membuat SK Pengelola situs, dan mengoptimalkan publikasi di website
5. Konsultasi dan pengaduan : agar membuat konsultasi dan pengaduan dalam bentuk media cetak dan buku saku/katalog
6. Inovasi: melengkapi data dukung inovasi yang ada.

E. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Pada tahun 2021 telah dilaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi pelayanan publik dan perubahan lay out ruang layanan publik sebagai upaya peningkatan pelayanan publik.

F. Efisiensi Atas penggunaan sumber daya dalam mencapai Kinerja

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 100% dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 310.000.000 dengan pagu anggaran sebesar Rp. 311.000.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 99,68%
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (99,68%) terhadap capaian output (100.45%) sebesar 1.01 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 1.01.

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BPOM di Bengkulu untuk meningkatkan pelayanan publik yang diberikan Badan POM. Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan Badan POM untuk memberikan kepastian bagi pemberi layanan dan penerima layanan berusaha dipenuhi oleh BPOM di Bengkulu, bahkan beberapa hal dapat dipenuhi dengan sangat baik oleh BPOM di Bengkulu misalnya timeline untuk pengujian sampel pihak ketiga berupa pengujian yang selesai SDS (*Same Day Sistem*) dan juga telah dapat melakukan pengujian tembakau gorila. Sedangkan untuk meningkatkan profesionalisme SDM pemberi layanan dilakukan peningkatan kompetensi SDM secara terencana dan terstruktur. Mengantisipasi lingkungan strategis yang semakin dinamis (VUCA) diperlukan SDM yang mempunyai kompetensi paripurna dalam memberikan layanan. Kebutuhan SDM secara kuantitas sebagian dapat digantikan dengan pemanfaatan Sistem Informasi yang dapat mempercepat layanan, memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel.

Sebagai upaya perbaikan pelayanan publik BBPOM Bengkulu akan melakukan berbagai upaya sebagai berikut:

1. Menyusun dan mereview Standar Pelayanan Publik BPOM di Bengkulu dengan melibatkan stake holder terkait misalnya OPD Pemerintah Daerah, asosiasi pelaku usaha, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dll
2. Melakukan survey pelayanan publik sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik dan menentukan reward untuk SDM. Survey dilakukan setiap bulan dan hasilnya akan digunakan untuk memilih employee of the month pelayanan publik.
3. Pengelolaan arsip pengaduan dan layanan akan dilakukan dengan lebih baik menggunakan sistem informasi sehingga terdokumentasi lebih baik dan mudah telusur serta mudah diakses.
4. Akan dikembangkan layanan live chat di aplikasi home care Obama sehingga masyarakat akan lebih terlayani secara paripurna.



Sasaran strategis V

Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI Tahun 2021	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92	94.85	103.09%	Baik
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	100%	Baik
Jumlah Desa Pangan Aman	12	12	100%	Baik
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	6	6	100%	Baik
NPS S.K V			100.77%	BAIK

Pencapaian sasaran strategis kelima pada tahun 2021 diukur dengan 4 (empat) **Indikator Kinerja utama (IKU)**. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 ini diperoleh dari empat indikator saja, yaitu Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian 103.09 % (Baik), Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capaian 100 % (Baik), Jumlah desa pangan aman dengan capaian 100% (Baik) dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Aman dengan capaian 100 % (Baik), diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 100.77% dengan kriteria “Baik”, maka dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Bengkulu belum dikatakan telah Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2021 karena sasaran kegiatan kelima dari Renstra Balai POM di Bengkulu belum tercapai dengan baik. Adapun masing-masing indikator kinerja sasaran srategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut.

IKSK V.I : TINGKAT EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, BPOM di Bengkulu telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan Badan POM sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana dalam Rencana Strategis Badan POM Tahun 2020-2024.

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survei.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial. Perhitungan Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan merupakan hasil rata-rata dari Balai dan Loka serta hasil rata-rata realisasi pada triwulan I hingga triwulan IV.

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada table berikut ini:

Tabel 3.48 Target dan capaian indikator 2.1

IKSK- 6.1	% Capaian 2020	2021			% Capaian 2021 terhadap 2020	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(3)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	109.79	92	94.85	103.09	93.89	93.8	101.11	97.6	97.18

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Pada Tahun 2021, diperoleh indeks efektifitas KIE sebesar 94.85 Dengan demikian tingkat efektifitas KIE sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 103.09 dengan kriteria “Baik”. Nilai tingkat efektifitas KIE BPOM di Bengkulu tahun 2021 meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2020, hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan KIE yang telah dilakukan dengan cara luring atau tatap muka.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2021 dengan Target Tahun Jangka Menengah Rentra (Tahun 2022)

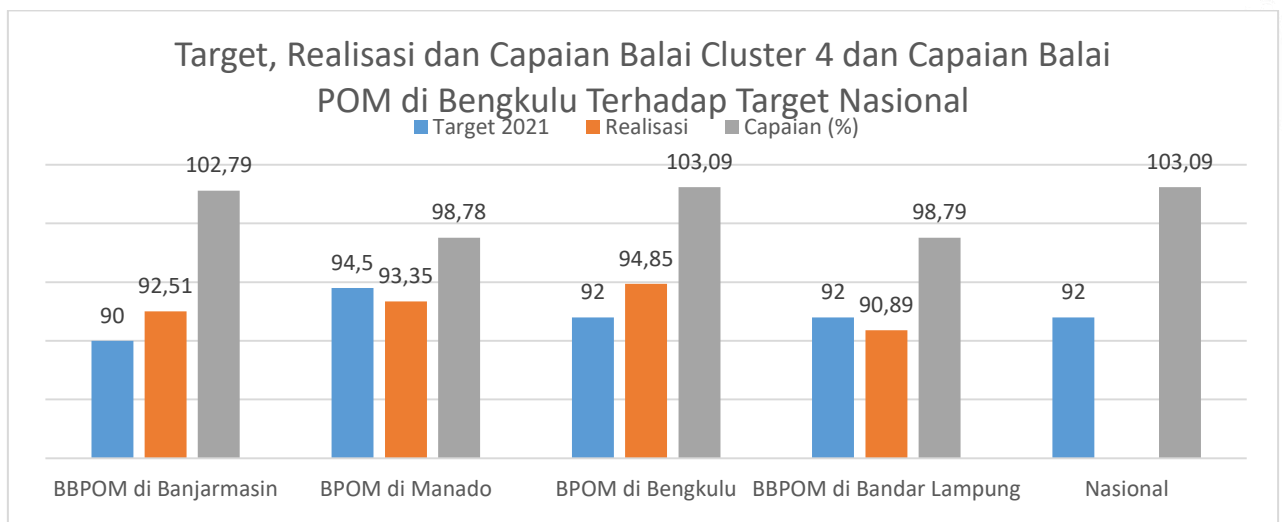
Realisasi tingkat efektifitas KIE di wilayah kerja BPOM di Bengkulu pada tahun 2021 sebesar 94.85, dimana realisasi tahun 2021 dibandingkan dengan target tahun 2022 telah tercapai 101.11%, dimana target jangka menengah tahun 2022 sebesar 93.8. Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021 belum mencapai target renstra tahun

2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target renstra tahun 2024 dapat tercapai.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit yang Sejenis (Cluster-4) atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja)

Tabel 3. 30 Perbandingan SK 5.1 Tingkat Effektivitas KIE di wilayah kerja BPOM di Bengkulu

No	Balai	Target 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1	2	3	4	5	6
1	BBPOM di Banjarmasin	90	92.51	102.79	BAIK
2	BPOM di Manado	94.5	93.35	98.78	BAIK
3	BPOM di Bengkulu	92	94.85	103.09	BAIK
4	BBPOM di Bandar Lampung	92	90.89	98.79	BAIK
5	Nasional	92		103.09	



Gambar 3. 15 Target, Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4 dan Capaian Balai POM di Bengkulu Terhadap Target Nasional

Dari gambar 3.15 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Balai POM di Bengkulu berada pada posisi tertinggi dibandingkan dengan 3 balai lainnya pada cluster yang sama dengan Capaian sebesar 103.09%.
2. BBPOM di Banjarmasin, BPOM di Manado dan BPOM di Bengkulu balai pada cluster memiliki realisasi diatas capaian nasional, sedangkan BBPOM di bandar Lampung nilai realisasi berada dibawah capaian nasional.
3. Jika dibandingkan dengan target nasional, capaian BPOM di Bengkulu mencapai 103.09 %

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan pada efektivitas KIE ini dikarenakan adanya target dan kajian materi KIE yang akan disampaikan sesuai dengan responden/target peserta KIE. Keberhasilan pencapaian kinerja 'Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif' disebabkan oleh :

1. Kenaikan indeks efektivitas KIE pada tahun 2021, secara umum dikarenakan adanya penurunan level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sehingga KIE dapat lebih banyak dilakukan melalui penyuluhan/sosialisasi secara langsung kepada masyarakat.
2. Adanya program pengembangan kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;
3. Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.

4. BPOM di Bengkulu telah memanfaatkan penggunaan subsite UPT BPOM di Bengkulu dimana jumlah upload berita aktual sebagai berikut :

No.	Bulan	Jumlah Upoad Berita
1	Januari	1
2	Februari	9
3	Maret	12
4	April	13
5	Mei	20
6	Juni	18
7	Juli	9
8	Agustus	7
9	September	9
10	Oktober	13
11	November	9
12	Desember	6

Sesuai dengan kriteria jika upload 7 berita aktual perbulannya maka termasuk kriteria subsite UPT BPOM di Bengkulu **dimanfaatkan**.

E. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Peningkatan nilai tingkat efektivitas KIE terdapat pada indikator “pemahaman” sebagai kontribusi terbesar pada pencapaian indeks pada tahun 2021 ini dapat disebabkan beberapa hal yaitu :

1. Pembuatan konten KIE di media sosial dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis, video dan kuis sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
2. Pembagian produk informasi kepada masyarakat dalam cakupan yang sangat besar.

F. Efisiensi Atas penggunaan sumber daya dalam mencapai Kinerja

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 100% dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 1.010.608.038 dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.010.040.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 100.06%
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (100.06%) terhadap capaian output (103.10%) sebesar 1.03 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 0.03.

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE yang melebihi target merupakan hasil kerja keras selama tahun 2021 BPOM di Bengkulu. Namun demikian hal ini tidak boleh membuat BPOM di Bengkulu lengah dan mengurangi intensitas pelaksanaan KIE. Berbagai upaya KIE dengan biaya yang lebih murah melalui media sosial dan KIE dengan metode daring harus terus dilakukan. Demikian juga dengan pelibatan berbagai unsur dan komunitas dalam masyarakat harus tetap dijaga sehingga relasi positif dengan BPOM di Bengkulu tetap terjalin. Berbagai media yang selama ini digunakan oleh BPOM di Bengkulu akan dilakukan evaluasi untuk menentukan media mana yang paling banyak menjangkau minat masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang terpapar informasi tentang obat dan makanan.

IKSK 5-2 JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan upaya untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui partisipasi aktif dan terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas

sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Implementasi program PJAS menuntut kemandirian sekolah termasuk guru dan orangtua murid dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing. GERMAS merupakan gerakan nasional yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat.

Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan upaya untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui partisipasi aktif dan terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Implementasi program PJAS menuntut kemandirian sekolah termasuk guru dan orangtua murid dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing. GERMAS merupakan gerakan nasional yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat.

Tabel 3. 31 Target dan capaian indikator 2.1

IKSK- 6.1	% Capaian 2020	2021			% Capaian 2021 terhadap 2020	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(3)	7	8 = (4)/7	9	10 = (4)/(9)
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100	40	40	100	100	59	67.79	97	41.23

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Pada akhir tahun 2021 seluruh tahapan kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman telah selesai dilakukan sampai dengan tahap sertifikasi level I, realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada tahun 2021 adalah sebanyak 40 sekolah. Capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman telah berhasil mencapai target yaitu 100% dengan kriteria “Baik”. Target realisasi capaian program pangan jajanan anak sekolah tahun 2020 dan 2021 sama yaitu tercapai 100 dengan kategori Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2021 dengan Target Tahun Jangka Menengah Renstra (Tahun 2022)

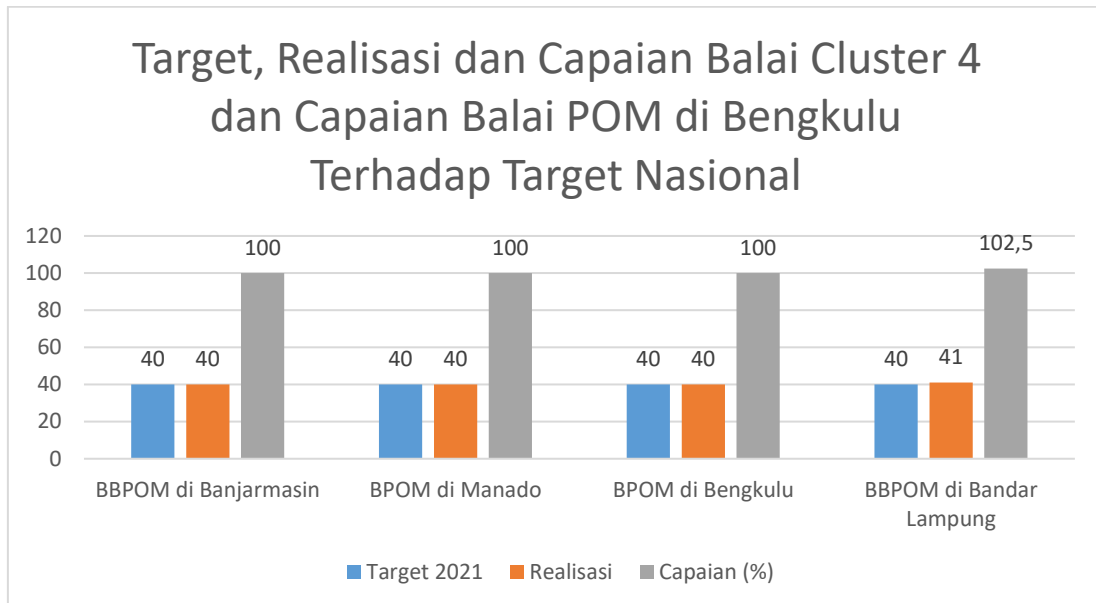
Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 belum mencapai target renstra tahun 2022 dan 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target renstra tahun 2024 dapat tercapai.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit yang Sejenis (Cluster-4) atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja)

Tabel 3. 32 Perbandingan SK 5.2 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

No	Balai	Target 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1	2	3	4	5	6
1	BBPOM di Banjarmasin	40	40	100	Baik
2	BPOM di Manado	40	40	100	Baik
3	BPOM di Bengkulu	40	40	100	Baik
4	BBPOM di Bandar Lampung	40	41	102.50	Baik

No	Balai	Target 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
5	Nasional	1.330	40	100	



Gambar 3. 16 Target, Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4 dan Capaian Balai POM di Bengkulu Terhadap Target Nasional

Dari gambar 3.16 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. BBPOM di Bandar Lampung berada pada posisi tertinggi dibandingkan dengan 3 balai lainnya pada cluster yang sama dengan Capaian sebesar 102.50%.
2. Keempat balai pada cluster 4 memiliki realisasi dibawah capaian nasional.
3. Jika dibandingkan dengan target nasional, capaian BPOM di Bengkulu mencapai 3 %

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan kegiatan pangan jajanan anak sekolah dimana target telah tercapai disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Komitmen dari kader keamanan pangan sekolah untuk melaksanakan program pangan jajanan anak sekolah yang ada di sekolah mereka.
2. Penurunan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga kader keamanan pangan dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi/pendampingan secara luring.

E. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Dalam rangka peningkatan capaian kinerja tersebut kedepannya dapat dilakukan berbagai macam upaya antara lain:

1. Pendampingan yang intensif bersama-sama dengan petugas sanitarian puskesmas/dinas kesehatan untuk mendorong sekolah yang diintervensi memperoleh sertifikasi PJAS.
2. Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan sertifikasi PJAS aman pada tahun 2021.
3. Koordinasi yang intensif dengan kepala sekolah dan komunitas sekolah yang menjadi target tahun 2021 maupun target carryover tahun 2020 untuk mendorong sekolah berkomitmen dalam memperoleh sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2021.
4. Berkoordinasi dengan bidang lain dan loka POM di Rejang Lebong untuk membantu petugas dalam pelaksanaan kegiatan program PJAS Aman, Desa Pangan Aman dan pasar Aman bebas bahan berbahaya berbasis komunitas.

F. Efisiensi Atas penggunaan sumber daya dalam mencapai Kinerja

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 100% dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 204.822.401 dengan pagu anggaran sebesar Rp. 204.908.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 99,96%

- Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (99,96%) terhadap capaian output (100%) sebesar 1.00 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 0.00.

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 menyebabkan adanya berbagai macam penyesuaian dalam tahapan intervensi kegiatan PJAS aman. Untuk itu BPOM di Bengkulu akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada sekolah dalam memperluas cakupan intervensi di komunitas sekolah.

IKSK 5-3 JUMLAH DESA PANGAN AMAN

Kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) ini merupakan kegiatan peningkatan kesadaran akan keamanan pangan melalui pengembangan di tingkat desa dengan pendekatan pemberdayaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) juga berupaya mewujudkan keamanan pangan di tingkat desa dengan melibatkan seluruh masyarakat dan komponen desa serta komunitas desa. Output dari kegiatan ini adalah terbentuknya desa pangan aman (Desa PAMAN).

Tabel 3. 33 Target dan capaian indikator 2.1

IKSK- 6.1	% Capaian 2020	2021			% Capaian 2021 terhadap 2020	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 = (4)/(7)	9	10 = (4)/(9)
Jumlah desa pangan aman	100	12	12	100	100	18	66.66	32	37.5

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

Intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada kegiatan Desa Pangan Aman di tahun 2021 telah membuahkan hasil dengan diraihnya Juara 3 Desa Pangan Aman oleh Desa Batu Ampar di Kabupaten Kepahiang. Hal ini tentu tidak lepas dari komitmen dan kerja keras dari tim dan kader keamanan pangan di Desa Batu Ampar di Kabupaten Kepahiang untuk mengembangkan komunitas dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan, serta komitmen dari pemerintah daerah Kabupaten Kepahiang yang senantiasa mendukung terlaksananya program Desa Pangan Aman.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Pada tahun 2021 seluruh tahapan kegiatan Desa Pangan Aman telah selesai dilakukan sampai dengan tahap Monitoring dan Evaluasi. Realisasi jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2021 adalah sebanyak 12 (dua belas) desa. Capaian Jumlah desa pangan aman telah berhasil mencapai target yaitu 100% dengan kriteria “Baik”. Realisasi jumlah desa pangan aman pada tahun 2021 memiliki capaian yang sama jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020 yaitu sebesar 100%.

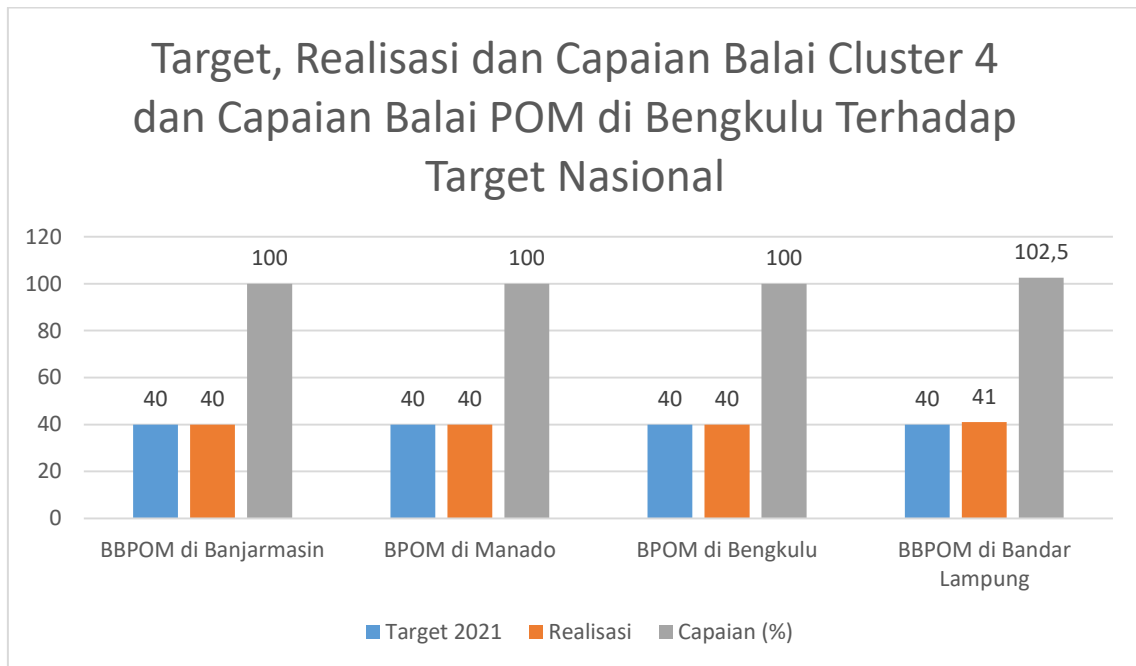
B. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2021 dengan Target Tahun Jangka Menengah Renstra (Tahun 2022)

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2021 belum mencapai target renstra tahun 2022 dan 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target renstra tahun 2022 dan tahun 2024 dapat tercapai

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit yang Sejenis (Cluster-4) atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja)

Tabel 3. 34 Perbandingan SK 5.3 Jumlah Desa Pangan Aman

No	Balai	Target 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1	2	3	4	5	6
1	BBPOM di Banjarmasin	12	12	100	Baik
2	BPOM di Manado	16	16	100	Baik
3	BPOM di Bengkulu	12	12	100	Baik
4	BBPOM di Bandar Lampung	12	12	100	Baik
5	Nasional	427	12	100	



Gambar 3. 17 Target, Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4 dan Capaian Balai POM di Bengkulu Terhadap Target Nasional

Dari gambar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. keempat pada cluster yang sama dengan Capaian sebesar 100%.
2. Keempat balai pada cluster 4 memiliki realisasi dibawah capaian nasional.
3. Jika dibandingkan dengan target nasional, capaian BPOM di Bengkulu mencapai 2.81%

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan kegiatan desa pangan aman dimana target telah tercapai disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Komitmen dari kader keamanan pangan desa untuk pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa.
2. Penurunan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga kader keamanan pangan dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi/pendampingan secara luring.

E. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat seperti Desa Pangan Aman ini adalah komitmen seluruh unsur masyarakat dan pemerintah, mulai dari pemerintahan desa sampai dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Kader keamanan pangan desa memegang peran yang sangat penting untuk menggerakkan aktifitas penerapan keamanan pangan di desa.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain:

1. Pendampingan yang intensif bersama-sama petugas PKP/DFI Dinas kesehatan Kab/Kota yang diintervensi untuk melaksanakan program desa pangan aman tahun 2021.
2. Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan desa pangan aman pada tahun 2021 dan mendorong replikasi program desa pangan aman di wilayahnya.
3. Koordinasi yang intensif dengan tim keamanan pangan desa dan kader keamanan pangan desa yang menjadi target tahun 2021 maupun target pengawalan tahun 2020 untuk mendorong desa melakukan program keamanan pangan di wilayahnya masing-masing.
4. Memaksimalkan penggunaan media sosial (group whatsapp) untuk meningkatkan partisipasi aktif kader PKP/DFI, tim keamanan pangan desa, kader KKP Desa dan Komunitas desa.

F. Efisiensi Atas penggunaan sumber daya dalam mencapai Kinerja

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 100% dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 516.200.208 dengan pagu anggaran sebesar Rp. 516.484.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 99,95%

2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (99,95%) terhadap capaian output (100%) sebesar 1.00 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 0.00.

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Adanya komitmen desa dalam pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa, diapresiasi tinggi oleh BPOM di Bengkulu, sehingga terjalin hubungan baik antara BPOM di Bengkulu dengan desa diintervensi dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2021 menyebabkan adanya berbagai macam penyesuaian dalam tahapan intervensi kegiatan Desa Pangan Aman. Untuk itu BPOM di Bengkulu akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawasan kepada Desa Pangan Aman dalam memperluas cakupan intervensi di komunitasnya. Diperlukan komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. Advokasi kepada Pemerintah Daerah harus terus dilakukan secara intensif sehingga program Desa Pangan Aman yang telah dilakukan di 1 desa dapat direplikasi ke desa desa lainnya.

IKSK 5-4 JUMLAH PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA BERBASIS KOMUNITAS

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, Pasar Rakyat didefinisikan sebagai tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah, Swasta, BUMN dan/atau BUMN dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi serta UMK, dan menengah dengan proses jual beli melalui tawar menawar.

Tabel 3.48 Target dan capaian indikator 2.1

IKSK- 6.1	% Capaian 2020	2021			% Capaian 2021 terhadap 2020	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 = (4)/7	9	10 = (4)/(9)
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya berbasis komunitas	100	6	6	100	100	9	66.66	15	40

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dihitung dari jumlah pasar yang mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, mengalami penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya, serta mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang

disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Pada tahun 2021 jumlah realisasi pasar aman dari bahan berbahaya berbasis komunitas adalah sebanyak 6 (enam) pasar. Capaian Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya berbasis komunitas telah berhasil mencapai target yaitu 100% dengan kriteria “Baik”. Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas pada tahun 2021 memiliki capaian yang sama jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020 yaitu sebesar 100%.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2021 dengan Target Tahun Jangka Menengah Rentra (Tahun 2022)

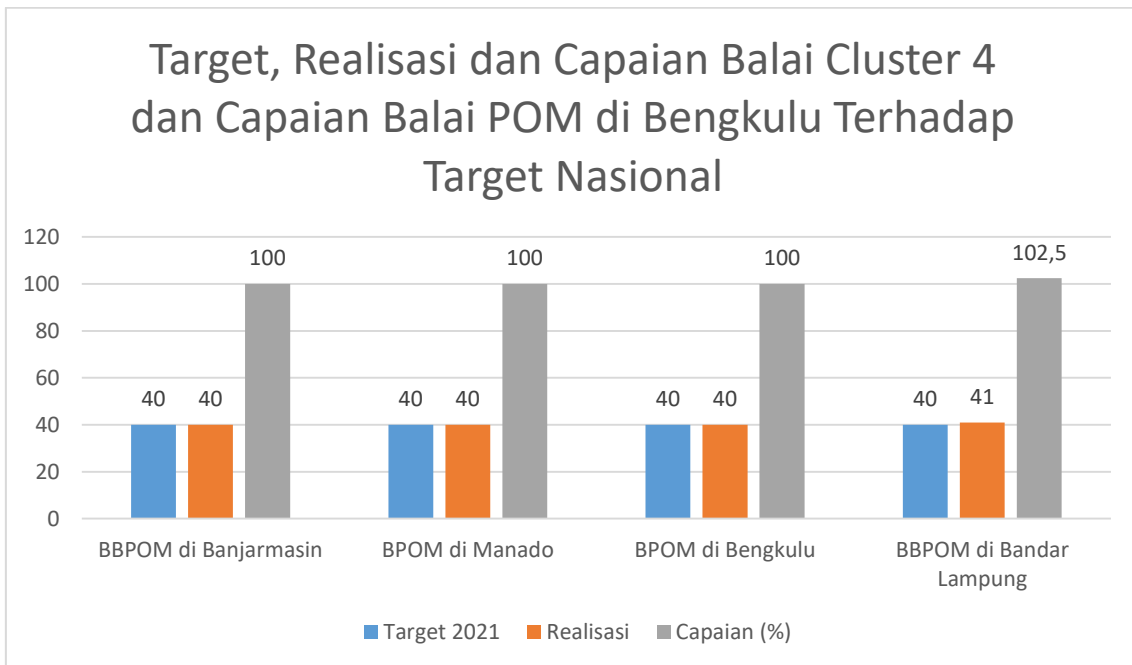
Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas tahun 2021 belum mencapai target renstra tahun 2022 dan tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target renstra tahun 2022 dan tahun 2024 dapat tercapai.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit yang Sejenis (Cluster-4) atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja)

Tabel 3. 35 Perbandingan SK 5.4 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas

No	Balai	Target 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1	2	3	4	5	6
1	BBPOM di Banjarmasin	4	4	100	Baik
2	BPOM di Manado	4	4	100	Baik

No	Balai	Target 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
3	BPOM di Bengkulu	6	6	100	Baik
4	BBPOM di Bandar Lampung	4	4	100	Baik
5	Nasional	165	6	100	



Gambar 3. 18 Target, Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4 dan Capaian Balai POM di Bengkulu Terhadap Target Nasional

Dari gambar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. keempat pada cluster yang sama dengan Capaian sebesar 100%.
2. Keempat balai pada cluster 4 memiliki realisasi dibawah capaian nasional.
3. Jika dibandingkan dengan target nasional, capaian BPOM di Bengkulu mencapai 3.63%

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor-faktor yang merupakan pendukung bagi keberhasilan capaian, antara lain:

1. Berakhirnya penerapan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level IV di akhir Agustus 2021, sehingga tahapan kegiatan pasar aman dapat dilanjutkan tanpa adanya hambatan karena protokol kesehatan.
2. Kerjasama yang baik dengan Dinas perindustrian dan perdagangan sehingga mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan tahapan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya berbasis komunitas.
3. Peran aktif dan komitmen OPD mendukung pelaksanaan kegiatan.
4. Pada Tahun 2021, Pasar Ampera berhasil masuk sebagai nominator pasar aman dari bahan berbahaya.

E. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Pelaksanaan program Pasar Aman Bahan Berbahaya relative lebih sulit dibandingkan dengan program PJAS dan Desa Pangan Aman. Hal ini diakibatkan oleh latar belakang komunitas pasar yang sangat beragam dan kepentingan ekonomi yang terkait di dalamnya. Merubah perilaku komunitas pasar untuk menerapkan prinsip prinsip keamanan pangan di pasar bukan merupakan pekerjaan yang ringan. Namun demikian, BPOM di Bengkulu telah berupaya semaksimal mungkin agar komunitas pasar yang telah diintervensi tetap konsisten melaksanakan program Pasar Aman Bahan Berbahaya.

Adapun upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya, antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi dengan pengelola pasar terutama petugas pengawas pasar untuk dapat melakukan pembinaan kepada komunitas pasar (pedagang dan pembeli) terkait keamanan pangan dan

pengetahuan tentang bahan berbahaya pada pangan serta untuk dapat melakukan monitoring evaluasi mandiri secara berkala.

2. Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait khususnya Dinas perdagangan selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam mengelola pasar agar OPD dapat melakukan upaya-upaya untuk mendukung terlaksananya program pasar aman dari bahan berbahaya dan selanjutnya diharapkan melakukan replikasi pasar aman dari bahan berbahaya.
3. Menjalin kerjasama yang baik dengan kader pasar/pengelola pasar agar dapat menjadi agen perubahan bagi komunitas pedagang dalam pelaksanaan cara ritel pangan yang baik di pasar tradisional dengan melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada komunitas pasar tentang keamanan pangan.

F. Efisiensi Atas penggunaan sumber daya dalam mencapai Kinerja

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 100% dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 147.884.750 dengan pagu anggaran sebesar Rp. 147.898.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 99,99%
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (99,99%) terhadap capaian output (100%) sebesar 1.00 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 0.00.

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

BPOM di Bengkulu akan terus melakukan pengawalan terhadap Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya yang telah diintervensi di tahun 2021, selain itu juga diperlukan komitmen lebih lanjut dari petugas dan kepala pasar serta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Pasar Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. Diharapkan agar Pemerintah Daerah mereplikasi program Pasar Aman Bahan Berbahaya ke pasar pasar lain.



Sasaran strategis VI

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2021	REALISASI Tahun 2021	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91,68	91,68	Baik
Persentase sampel Makan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	88.83	88.83 %	Cukup
NPS SK VI			90,25	Baik

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT merupakan sasaran strategis ke-6 dalam Renstra 2020-2024. Sasaran Strategis ini memiliki 2 indikator kinerja, yaitu:

IK 1. Presentasi Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

IK 2. Presentasi makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Total sampel yang dijadikan target dalam sasaran startegis ini adalah seluruh sampel tanpa membedakan sampel acak dan targeted. Untuk indikator pertama dengan target 1542 sampel dan indikator kedua sebanyak 655 sampel.

IKSK-6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B)/2$ dengan kriteria sebagai berikut:

1. Obat meliputi sampel obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
2. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling oleh Balai dan Loka.
3. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
4. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
5. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada table berikut ini:

Tabel 3. 36 target dan capaian indikator 6.1

IKSK- 6.1	% Capaian 2020	2021			% Capaian 2021 terhadap 2020	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = $(4)/(3)$	6 = $(5)/(3)$	7	8 = $(4)/(7)$	9	10 = $(4)/(9)$
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	94,68	100	91.68	91.68	N/A	100	91.68	100	91.68

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Realisasi yang diperoleh pada tahun 2021 adalah 91.68 %, masih lebih rendah dibanding target 100 %, sehingga diperoleh capaian 91.68 %. Nilai ini diperoleh dari rata-rata jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standard dan jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar. Capaian ini lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 94.68 %

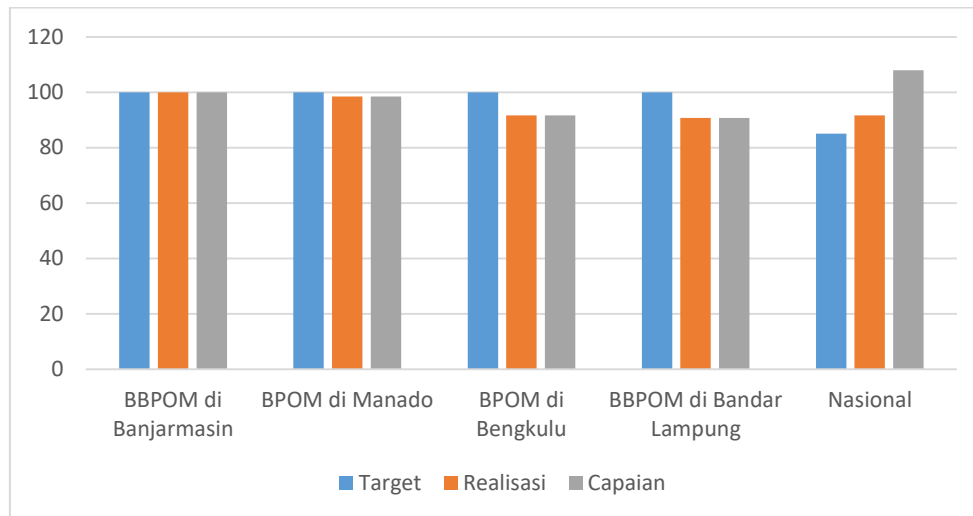
B. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2021 dengan Target Tahun Jangka Menengah Renstra (Tahun 2022)

Realisasi presentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 91.68 %, terhadap target jangka menengah tahun 2022 100 %, capaian yang diperoleh 91.68 % dan terhadap target akhir periode renstra (tahun 2024) sebesar 100 % tercapai 91.68 %. Capaian terhadap jangka menengah dan akhir periode renstra, termasuk pada kriteria baik

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit yang Sejenis (Cluster-4) atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja)

Tabel 3. 37 Perbandingan SK 6- IK Presentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

No	Balai	Target 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1	2	3	4	5	6
1	BBPOM di Banjarmasin	100	100	100	baik
2	BPOM di Manado	100	98.42	98.42	baik
3	BPOM di Bengkulu	100	91.68	91.68	baik
4	BBPOM di Bandar Lampung	100	90.7	90.7	baik
5	Nasional	85		107,88	Baik



Tabel 3. 38 Target, Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4 dan Capaian Balai POM di Bengkulu Terhadap Target Nasional

Dari gambar dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Balai POM di Bengkulu berada pada posisi terendah dibandingkan dengan 3 balai lainnya pada cluster yang sama
2. Capaian tertinggi dicapai oleh BBPOM di Banjarmasin yaitu sebesar 100 %.
3. Jika dibandingkan dengan target nasional, capaian kita mencapai 107,88 %

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian presentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di tahun 2021 diperoleh 91.68 %.

Realisasi dari indikator ini diperoleh sebesar 91.68 %, lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 100.0 %. Pada tahun 2021 terjadi perubahan target, dimana pada triwulan pertama sampai triwulan ketiga target ditetapkan 85 %. Pada triwulan keempat target menjadi 100 % berdasarkan kebijakan pusat.

Total sampel obat yang diuji selama tahun 2021 adalah 1533 sampel dengan rincian 1101 sampel balai dan 432 sampel loka. Pada triwulan

pertama diperoleh realisasi sebesar 20.04 %, triwulan kedua sebesar 37.45 %, triwulan ketiga 63.23 % dan triwulan ke empat sebesar 91.68 % Penyumbang terbesar tidak tercapainya realisasi 100 % pada indikator ini adalah:

1. Pada akhir TW 2 dan awal TW 3 terjadi puncak covid 19, banyak penguji yang harus menjalani isolasi mandiri sehingga mengganggu ritme pengujian. Sehingga terundurnya pengujian di masa itu mempengaruhi jadwal pengujian di bulan berikutnya
2. Jadwal WFH dan WFO yang diperketat sehingga penguji ke kantor berdasarkan jadwal WFH/WFO.
3. Kerusakan instrument, seperti HPLC dan GC di pertengahan tahun
4. Kerusakan microwave pada TW 4 membuat jadwal pengujian terundur
5. Parameter uji Dioksan yang merupakan parameter uji baru beberapa kali mengalami kegagalan uji. Sehingga penguji melakukan pengujian berulang kali

E. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang dalam pencapaian antara lain:

1. Pengujian sampel obat sebanyak 1542 item dengan realisasi selesai uji 1533 item (99.41%). Terdapat selisih 9 sampel yang tidak diuji;
 - 2 sampel suplemen kesehatan dan 1 sampel kosmetik yang di uji rujuk ke BBPOM Aceh untuk pengujian DNA
 - 1 sampel kosmetik karena produk TIE
 - 3 sampel vaksin dirujuk ke PPPOMN
 - 2 sampel rokok dirujuk ke BBPM Semarang
2. Pengawasan label/penandaan terhadap sampel
3. Monitoring dan evaluasi time line pengujian yang kurang 25 hari kerja setiap triwulan

F. Efisiensi Atas penggunaan sumber daya dalam mencapai Kinerja

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong tidak efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 362.412.280,- dengan pagu anggaran sebesar Rp. 362.475.000,- sehingga diperoleh capaian persentase input 99,98%

2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (99,98%) terhadap capaian output (91,68%) sebesar 0,98 sehingga didapatkan tingkat efisiensi -0,08.

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Realisasi tahun 2021 terhadap periode renstra 2020-2024 belum mencapai target yaitu 100 %. Sehingga Balai POM di Bengkulu perlu bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja dan mencapai target yang ditetapkan.

Pada triwulan pertama, terlihat bahwa persentasi pemenuhan time line masih diatas standara indikator yang ditetapkan (85%), tetapi pada triwulan kedua mengalami penurunan. Pada triwulan kedua beberapa orang penguji terpapar Covid 19 sehingga harus menjalani isolasi mandiri dan diberlakukan jadwal kerja WFH/WFO. Keadaan ini cukup mempengaruhi pengujian sehingga terjadi pengunduran pengerjaan sampel oleh penguji. Akibatnya grafik timeline menaik di setiap TW. Dalam upaya mengurangi selisih antara realiasi dan target, dilakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang menjadi penyebab turunnya pemenuhan time line, antara lain

1. Perbaikan alat HPLC oleh teknisi Ditek
2. Perbaikan alat microwave oleh teknisi Technolab
3. Penyusunan jadwal pemeliharaan alat secara berkala dengan berkoordinasi dengan vendor/penyedia alat.

IK.SK 6.2 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Nilai dalam indikator ini dihitung dengan menggabungkan presentasi sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel makanan yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel makanan yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

Kriteria dalam indikator ini adalah:

1. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel makanan mencakup Balai dan Loka.
2. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
3. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
4. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Berdasarkan realisasi tahun 2021, dilakukan perhitungan dari IKSK6.2 sebagai berikut ini:

IKSK-6.2	% Capaian 2020	2021			2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6	7 = (4)/(6)	8	9 = (4)/(8)
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	125,32 %	100	88.38	88.38	100	88.38	100	88.38

A. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi Persentase makanan yang diperiksa dan diuji standar di wilayah Balai POM di Bengkulu sebesar 88,38 % dari target yang ditetapkan 100 % sehingga diperoleh capaian sebesar 88,38 % dengan kriteria cukup. Realisasi Persentase makanan yang diperiksa dan diuji standar tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 diperoleh capaian sebesar 125,32 % dengan kategori tidak dapat disimpulkan, Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 terjadi peningkatan target dibandingkan tahun 2020 yaitu dari 75 % menjadi 100 %, dengan kriteria hasil uji harus memenuhi Syarat dan memenuhi timeline pengujian kurang dari 25 HK (hari kerja).

B. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022) dan Target Akhir Renstra 2024

Dari tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 Balai POM di Bengkulu adalah 88,38 % dengan capaian 88,38 % (cukup).
2. Realisasi tahun 2021 terhadap target jangka menengah tahun 2022 sebesar 88,38% dengan capaian sebesar 88,38 % (cukup).
3. Realisasi tahun 2021 terhadap target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 88,38 % dengan capaian sebesar 88,38% (cukup)

Hasil ini memperlihatkan bahwa untuk target jangka menengah (2022) dan target akhir (2024) belum mencapai target realisasi, hal ini diperlukan perbaikan baik dari aspek laboratorium maupun kecepatan uji pengujian.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit yang Sejenis (Cluster-4) atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja)

Tabel 3. 39 Perbandingan **IK.SK 6.2** Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan unit lain

No	Balai	Target 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1	2	3	4	5	6
1	BPOM di Bengkulu	100	88.38	88.38	cukup
2	BBPOM di Banjarmasin	100	100	100.00	Baik
3	BBPOM di Bandar lampung	100	91.68	91.68	baik
4	BBPOM di Manado	100	100	100.00	Baik
5	Nasional	77	88,38	114,78	Sangat baik

Target untuk keempat Balai sama yaitu 100 %. Capaian kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu BBPOM di Banjarmasin dan BBPOM di Manado adalah yang tertinggi, yaitu 100 %, kriteria baik . Untuk BBPOM di Bandar Lampung memperoleh capaian 91,68 % dengan kategori baik, dan Balai POM di Bengkulu dengan capaian terendah yaitu 88,38 %.

Jika dibandingkan dengan target nasional, target BPOM di Bengkulu sudah diatas target nasional dengan capaian 114,78 % dengan kategori sangat baik.

D. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (batas)

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75 % dan tergolong efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp 199.653.300 dengan target Rp. 199.718.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 99,97 %
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian output (88,38 %) terhadap capaian input (99,97 %) sebesar 0,88 sehingga didapatkan tingkat efisiensi -0,12

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab belum terpenuhinya capaian indikator ini, antara lain :

1. Pada awal TW 3 terjadi puncak covid 19, ada beberapa pengujian yang harus menjalani isolasi mandiri sehingga mengganggu ritme pengujian. Sehingga terundurnya pengujian di masa itu mempengaruhi jadwal pengujian di bulan berikutnya, yang menyebabkan penumpukan sampel dan pengujian lebih dari 25 HK
2. Jadwal WFH dan WFO yang diperketat sehingga pengujian ke kantor berdasarkan jadwal WFH/WFO.
3. Adanya kerusakan beberapa instrument pengukuran seperti HPLC Waters, HPLC Simadzu 2010 CHT di triwulan IV
4. Adanya kerusakan pada instrument preparasi untuk cemaran logam yaitu microwave
5. Keterbatasan anggaran reagen karena terjadinya refofusing anggaran sehingga ada reagen parameter kritis yang tidak bisa dibeli
6. Keterbatasan anggaran perbaikan alat
7. Penumpukan sampel DAK di akhir tahun, dikarenakan masih kurang pemahannya petugas Dinkes terkait prosedur pengujian dan sampling

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan laboratorium yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini , antara lain :

1. Kemampuan penguji yang sudah memenuhi standar untuk parameter pengujian dasar.
2. Adanya inovasi AUREL (Automatic Report on Laboratory) yaitu aplikasi berbasis excel yang memuat seluruh database pengujian pangan mulai dari data sampel, parameter uji, metode uji, persyaratan, sehingga mempermudah pengujian dalam pembuatan Laporan catatan pengujian
3. Kerjasama yang baik antara substansi pemeriksaan untuk sampling dengan substansi pengujian sehingga target penerimaan sampel di laboratorium sesuai dengan kesepakatan yang telah d sepakati

G. Adapun kegiatan yang menyebabkan belum tercapainya target indicator kinerja ini antara lain

1. Belum adanya program kalibrasi oleh vendor secara berkala untuk instrument pengukuran seperti AAS, HPLC, GC. Sehingga perawatan instrument belum maksimal karena laboratorium hanya bias melaksanakan verifikasi antara untuk masing-masing alat.
2. Masih kurangnya pemahaman petugas Dinas Kesehatan terhadap mekanisme sampling dan alur pengujiasn untuk sampel DAK.
3. Perencanaan Reagen yang kurang baik sehingga masih adanya reagen yang kurang untuk pengujian parameter kritis
4. Kurang tanggapnya Dinas Kesehatan Kabupaten/kota terkait sampel DAK sehingga menyebabkan terjadinya penumpukan sampel DAK diakhir tahun yang berakibat penguji laboratorim pangan mengalami kelebihan beban kerja

H. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Adapun upaya perbaikan untuk penyempurnaan kinerja indicator ini antara lain:

1. Laboratorium membuat perencanaan kebutuhan reagen sesuai dengan jumlah pemakaian reagen yang real.
2. Laboratorium membuat program kalibrasi instrument (ke vendor) secara berkala untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan instrument.
3. Advokasi ke Dinas Kesehatan kabupaten/Kota untuk meningkatkan pemahaman petugas Dinkes terkait parameter uji dan
4. Peningkatan kompetensi penguji



Sasaran strategis VII

Meningkatnya Efektifitas penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan di Balai POM Bengkulu

Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu diukur melalui satu indikator kinerja yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan. Realisasi keberhasilan penindakan kejahatan ini dapat diukur dengan menggunakan pembobotan sebagai berikut:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) 15 %
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) 40%
3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) 30%
4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) 15%

Perhitungan indicator ini diperoleh dari capaian Balai POM di Bengkulu dengan jumlah perkara 2 dan Loka Rejang Lebong ada 1 perkara yang semuanya telah

selesai pada tahap II. Adapun capaian kinerja pada indicator ini dapat dilihat pada table tersebut dibawah ini:

Tabel 3. 40 Capaian Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan

IKK	2021				Target Renstra 2022	Realisasi capaian 2021 terhadap target 2022 (%)	Target Renstra 2024	Realisasi Capaian 2021 terhadap target 2024 (%)
	% capaian 2020	Target	Realisasi	% capaian				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan	169,49 (penyesuaian menjadi 120)	75	100	133,33 (penyesuaian menjadi 120,00)	76	131,58	85	117,65

IKU 7.1. Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah BALAI POM di Bengkulu

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

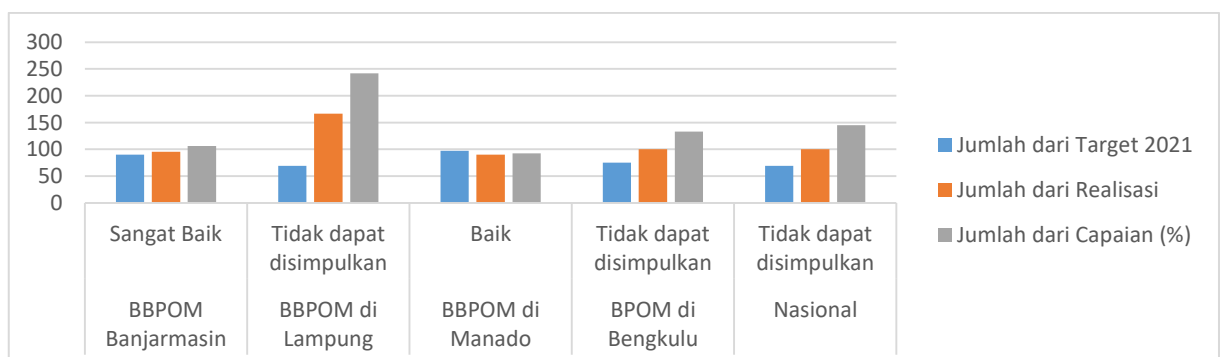
Persentase Capaian Indikator keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan pada tahun 2021 realisasi sebesar 100% dan capaian sebesar **133.33%** (yang disesuaikan 120%). Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020 (capaian 169.49%), mengalami penurunan sebesar 36,16%. dengan jumlah target perkara 3 terdiri dari 2 target perkara Balai POM di Bengkulu dan 1 Target perkara LOKA POM di Rejang Lebong.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2021 dengan Target Tahun Jangka Menengah Rentra (Tahun 2022)

Realisasi kinerja tahun 2021 (100%) jika dibandingkan dengan target renstra jangka menengah sebesar 76% maka didapatkan capaian sebesar 131,58% (**Tidak dapat disimpulkan**) dan bila dibandingkan dengan target tahun 2024 sebesar 85 % maka di dapat sebesar maka didapatkan 117,65% Kriteria (**Sangat Baik**) .

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain (Kluster 4) atau dengan Standar Nasional (Benchmark Kinerja)

No.	Balai/ Nasional	Target 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1.	BBPOM Lampung	69	166,72	241,62	Tidak dapat disimpulkan
2.	BPOM Bengkulu	75	100	133,33	Tidak dapat disimpulkan
3.	BBPOM Banjarmasin	90	95,53	106,14	Sangat Baik
4.	BBPOM Manado	97	89,90	92,68	Baik
5.	Nasional	69	100	144,93	Tidak dapat disimpulkan



Gambar 3. 19 Target, Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4 dan Capaian Balai POM di Bengkulu Terhadap Target Nasional

Dari tabel diatas dapat gambarkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Balai POM di Bengkulu dapat melampaui target nasional di bidang penindakan.
2. Dalam hal perbandingan dengan 3 UPT yang berada di klaster 4, realisasi penindakan Balai POM di Bengkulu berada di posisi kedua, dalam artian performa penindakan Balai POM di Bengkulu tidak kalah jauh dengan UPT pada klaster 4 yang berstatus Balai Besar.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Dari capaian tahun 2021 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan kinerja penindakan, ada beberapa penyebab kegagalan sebagai berikut :

1. Adanya kendala pada saat pemberkasan dan tersangka yang melarikan diri pada tahan II sehingga kasus tidak dapat dilanjutkan
2. Loka POM di Rejang Lebong belum mempunyai PPNS, Penyidikan Loka POM di Rejang Lebong Masih di Back Up oleh Balai POM di Bengkulu
3. Belum terpenuhinya sarana prasarana pendukung kegiatan Intelijen dan Penyidikan dan alat Insenerator dalam melakukan Pemusnahan Produk temuan yang tidak menjadi Projusticia.
4. Penguatan Jejaring intelijen dengan lintas instansi yang belum optimal
5. Adanya informan yang belum mampu memberikan info yang dapat mengungkap kasus kejahatan dibidang obat dan makanan
6. Belum optimalnya kemampuan SDM dalam mengoperasikan taktis dan teknik penyelidikan atau investigasi
7. Perlengkapan investigasi penyelidikan yang masih standard dan belum tercukupi

E. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 100% dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Input realisasi penggunaan anggaran 3165.AEA sebesar Rp. 242.967.000,- dengan total serapan sampai dengan nilai RP. 242.851.200,- (**99.95%**) dinilai **BAIK**
2. Input realisasi penggunaan anggaran 3165.QCD sebesar RP. 250.217.000,- dengan serapan anggaran RP. 249.941.310,- (**99,89 %**)
3. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (99,96%) terhadap capaian output (100%) sebesar 1.00 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 0.00.

F. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepannya perlu dilakukan diantaranya :

1. Melakukan pengawalan yang baik terhadap tersangka agar dapat menyelesaikan kasus secara tuntas
2. Mengusulkan petugas Loka POM Rejang Lebong Untuk mengikuti PPNS
3. Membuat Usulan pemenuhan sarana dan prasarana inteligen serta alat Insenerator
4. Perkuat koordinasi antar sesama jejaring intelegent dengan lintas instansi/lintas sector
5. Pembekalan terhadap informan tentang tehnik dan trik dalam pengungkapan kasus kejahatan dibidang obat dan makanan
6. Mengupdate atau memperbaharui terus Perlengkapan investigasi penyelidikan petugas Balai POM Bengkulu



Sasaran strategis VIII

Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal

IKSK 8.1 - Indeks RB Balai POM di Bengkulu

Perbandingan capaian indeks RB pada tahun 2021 dengan capaian tahun 2020, 2022 dan 2024 dapat dilihat pada tabel 3.44

Tabel 3. 41 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dan 2021 terhadap target Tahun 2022 dan Tahun 2024

IKSK-1.1	% Capaian 2020	Tahun 2021 (%)			% Capaian 2021 terhadap 2020	Tahun 2022 (%)		Tahun 2024 (%)	
		Target	realisasi	capaian		Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022	Target (%)	Realisasi 2021 terhadap target 2024
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 = (4)/(7)	9	10 = (4)/(9)
Indeks RB Balai POM di Bengkulu	90.37	81.5	81.52	100.02	111.23	82.5	98.81	84.5	96.47

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

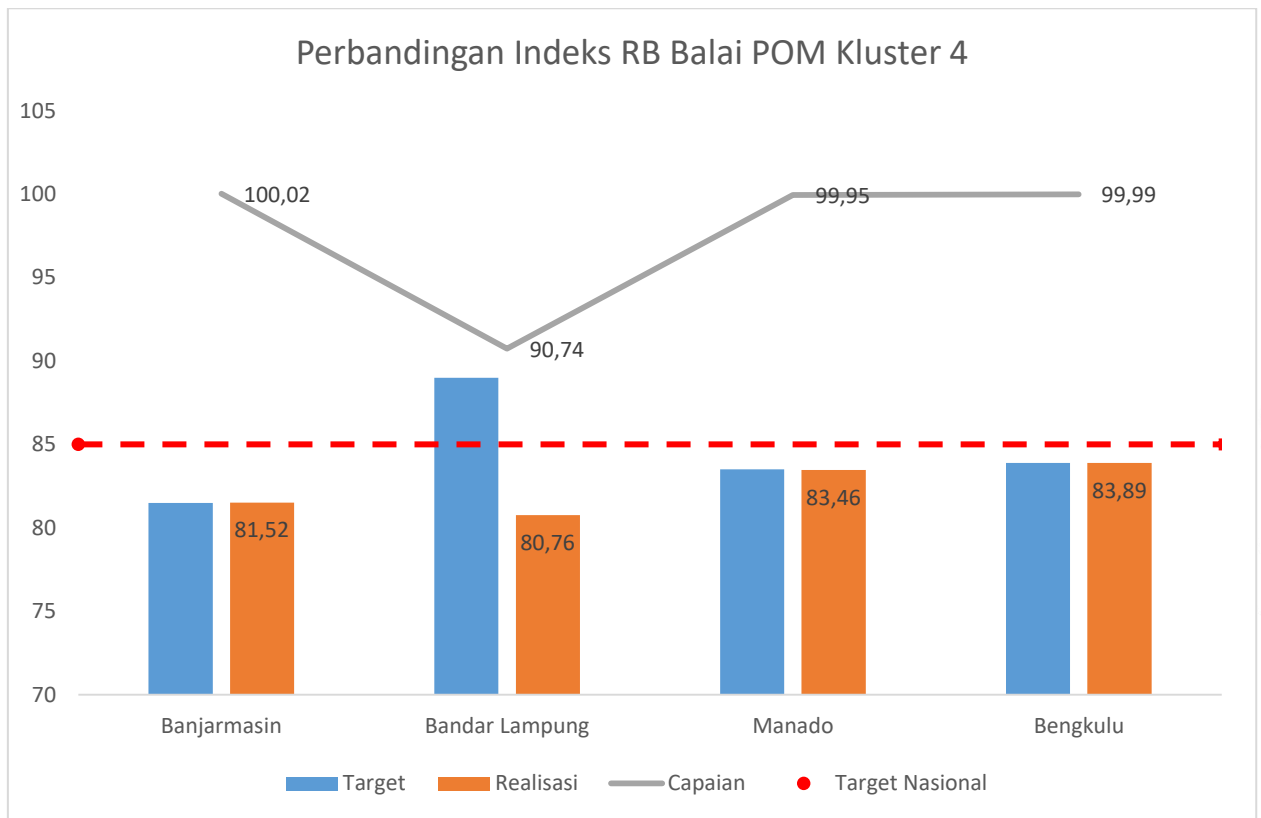
Berdasarkan hasil penilaian akhir oleh inspektorat BPOM, Indeks RB Balai POM di Bengkulu sebesar 81.52 dari target 81.5, sehingga capaian indeks RB BPOM di Bengkulu tahun 2021 sebesar 100.02%, termasuk kriteria **Baik**. Jika dibandingkan capaian pada tahun 2020 yaitu 90.37%, terdapat peningkatan capaian nilai indeks RB pada tahun 2021.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2021 dengan Target Tahun Jangka Menengah Renstra (Tahun 2022)

Jika dibandingkan dengan target tahun jangka menengah renstra, realisasi persentase indeks reformasi birokrasi tahun 2021 adalah 98.81% dengan kriteria **Baik** dan 96.47% jika dibandingkan dengan target akhir

tahun renstra. Nilai capaian pada target akhir renstra juga masih menunjukkan kriteria capaian yang **Baik**.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit di Cluster 4 atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja)



Gambar 3. 20 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit di Cluster 4 atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja)

Dari gambar 3.19 terlihat capaian indeks RB Balai POM di Bengkulu paling tinggi diantara Balai pada kluster 4 yaitu sebesar 100.02%, diikuti oleh BBPOM di Manado, BBPOM di Bandar Lampung dan terakhir BBPOM di Banjarmasin, namun realisasi bengkulu masih dibawah target nasional (85) dan belum satu balai pun yang melebihi target nasional.

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi /upaya nyata yang telah dilakukan

Berikut hasil evaluasi PMPZI terhadap penerapan Reformasi Birokrasi (RB) di Balai POM Bengkulu sebesar 90.41, dengan rincian:

Tabel 3. 42 Rincian nilai hasil evaluasi PMPZI Tahun 2021

PENILAIAN		Nilai	%	Ker
PROSES (60)				
A.	I. MANAJEMEN PERUBAHAN (8)	7.34	91.75%	MS
	II. PENATAAN TATALAKSANA (7)	5.50	78.57%	MS
	III. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)	9.09	90.90%	MS
	IV. PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	9.69	96.88%	MS
	V. PENGUATAN PENGAWASAN (15)	12.88	85.83%	MS
	VI. PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	9.06	90.63%	MS
TOTAL PENGUNGKIT		53.56		MS
HASIL (40)				
B.	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN	18.80	94%	MS
	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	13.8	92%	MS
	2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	5.00	100%	MS
	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	18.05	90.25%	
	1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (15)	18.05	90.25%	MS
TOTAL HASIL		36.85		
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI		90.41		

Berdasarkan komponen penilaian PMZI, dibanding tahun lalu, beberapa nilai pada bagian proses yang meningkat signifikan adalah pada area

penguatan akuntabilitas dan penataan sistem manajemen SDM yaitu naik 30.96 dan 11.12. Sedangkan terdapat penurunan pada area penatalaksanaan, area penguatan pengawasan, nilai survey persepsi korupsi dan nilai persepsi pelayanan publik. Namun secara keseluruhan terdapat peningkatan realisasi dan capaian indeks rb pada tahun 2021. Peningkatan capaian indeks RB selain karena banyaknya program untuk internalisasi RB juga disebabkan karena adanya revisi target pada indikator ini.

Beberapa upaya nyata yang telah dilakukan dalam meningkatkan indeks RB antara lain:

1. Pembangunan ZI di BPOM Bengkulu telah dilakukan berdasarkan rencana kerja. Atas capaian rencana kerja telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap Triwulan;
2. Komitmen terhadap perubahan telah dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini menunjukkan kontribusi dari Agent of Change (AoC) bersama dengan pimpinan unit kerja yang telah berperan sebagai role model perubahan dan pelaksanaan nilai organisasi;
3. Peningkatan penataan Manajemen SDM telah dilaksanakan dengan adanya perencanaan kebutuhan pegawai, mutasi internal, pengembangan kompetensi, penegakan aturan disiplin dan pemanfaatan sistem informasi kepegawaian;
4. Pimpinan terlibat dalam perencanaan kinerja dan pemantauan pencapaian kinerja secara berkala. Disamping itu pengelolaan akuntabilitas kinerja telah dilakukan oleh SDM yang kompeten;
5. Telah mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik antara lain kader cermanmil yang telah dibangun sejak tahun 2018 yang juga telah direplikasi oleh balai BBPOM Medan, dan Direktorat PMPU OT KOS dalam bentuk pemilihan duta kosmetika aman BPOM Goes to Campus dan BPOM Goes to school, inovasi Garasi (Gardu, Ada Solusi), Sinipitis (Siap LayaniPenguujian Gratis) dan

Rafflesiawati.

6. Hasil survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) sebesar 3,61 (syarat 3,2) dan survei Persepsi Anti Korupsi (IPAK) sebesar 3,68 (syarat 3,6) diatas persyaratan minimal Unit Kerja berpredikat WBK yang ditetapkan KemenPANRB untuk mempertahankan predikat WBK.
7. Peningkatan survei indeks RB dan indeks budaya organisasi Balai POM di Bengkulu adalah 0.105 dan 0.216 secara berurutan. Hal ini menerangkan bahwa kegiatan internalisasi RB pegawai Balai POM di Bengkulu terus meningkat dibanding tahun sebelumnya.

E. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Pencapaian Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun pencapaian kinerja yaitu:

1. Rencana Aksi AoC

Rencana aksi AoC sangat berpengaruh terhadap peningkatan nilai indeks RB karena berusaha untuk melakukan internalisasi mengenai nilai nilai RB serta budaya organisasi. Terdapat 24 program rencana aksi AoC

2. Deklarasi ZI

Acara ini dihadiri oleh Inspektur Utama, Gubernur Provinsi Bengkulu serta stake holder terkait. Dalam kegiatan ini dilakukan penandatanganan piagam zona integritas.

3. Inovasi di area manajemen SDM

4. Inovasi dari area pelayanan publik antara lain inovasi Garasi (Gardu, Ada Solusi), Sinipitis (Siap LayaniPenguujian Gratis) dan Rafflesiawati.

F. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja indeks RB memiliki besaran pagu anggaran Rp. 16.143.749.000,- dengan realisasi senilai Rp. 16.122.990.460,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,87% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0 masuk dalam kriteria 100% (Efisien).

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

1. Mengoptimalkan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Pembangunan ZI secara berkelanjutan dengan dilengkapi capaian, kendala/hambatan, dan RATL yang dihadapi untuk masing-masing area perubahan dan menyusun justifikasi atas realisasi maupun capaian pelaksanaan kegiatan ZI yang tidak sesuai dengan rencana kerja;
2. Melakukan monitoring dan evaluasi atas capaian target prioritas secara berkala;
3. Mengembangkan inovasi pada sistem pengukuran kinerja unit, operasionalisasi manajemen SDM dan pelayanan kepada publik yang menggunakan teknologi informasi pada unit kerja;
4. Menyusun cascading indikator kinerja hingga tingkat individu sesuai dengan PerMenPAN No 8 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil;
5. Melengkapi data dukung implementasi dan analisis dampak sebelum dan sesudah pelaksanaan inovasi lingkungan pengendalian, inovasi Babe Bakti (Penanganan Barang Bukti), inovasi dalam pelaporan pengaduan ADUMAS;
6. Menyusun Standar Pelayanan Publik BPOM di Bengkulu sesuai dengan PerMenPAN No 15 Tahun 2014 dan mencantumkan inovasi pelayanan publik yang telah dilaksanakan dalam standar pelayanan;
7. Menyusun manajemen media dalam rangka publikasi yang meliputi mekanisme/perencanaan serta monitoring dan evaluasinya dalam rangka sosialisasi/publikasi layanan publik;
8. Menyusun kriteria/tools dan cara perhitungan untuk memperoleh kesimpulan pemberian reward dan punishment bagi petugas pelaksana layanan;
9. Melaksanakan sosialisasi/internalisasi budaya pelayanan prima kepada petugas pelaksana layanan BPOM di Bengkulu,
10. Terus melakukan pengembangan dan penerapan inovasi, baik yang

sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan stakeholder dan masyarakat disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja.

11. Melaksanakan continuous improvement pada seluruh area Pembangunan ZI dalam rangka menuju WBK dan WBBM

IKSK 8.2 - Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu

Nilai evaluasi AKIP merupakan nilai dari Inspektorat Utama yang merupakan nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas Implementasi SAKIP Balai POM di Bengkulu. Capaian tersebut dapat disajikan pada table sebagai berikut:

IKSK- 3.1	% Capaian 2020	2021			2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6	7 = (4)/(6)	8	9 = (4)/(8)
Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	91.63	74.3	75.9	102.15	75.3	100.80	77.3	98.19

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Dilihat pada table diatas bahwa realisasi tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020 terdapat kenaikan sebesar 10.52 %. Hal ini disebabkan adanya penurunan target pada tahun 2021 dari 80 % menjadi 74.3%. Kenaikan tersebut juga berasal dari naiknya Nilai AKIB pada tahun 2021 sebesar 2.6%.

B. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra tahun 2022 Dan Target Akhir Renstra

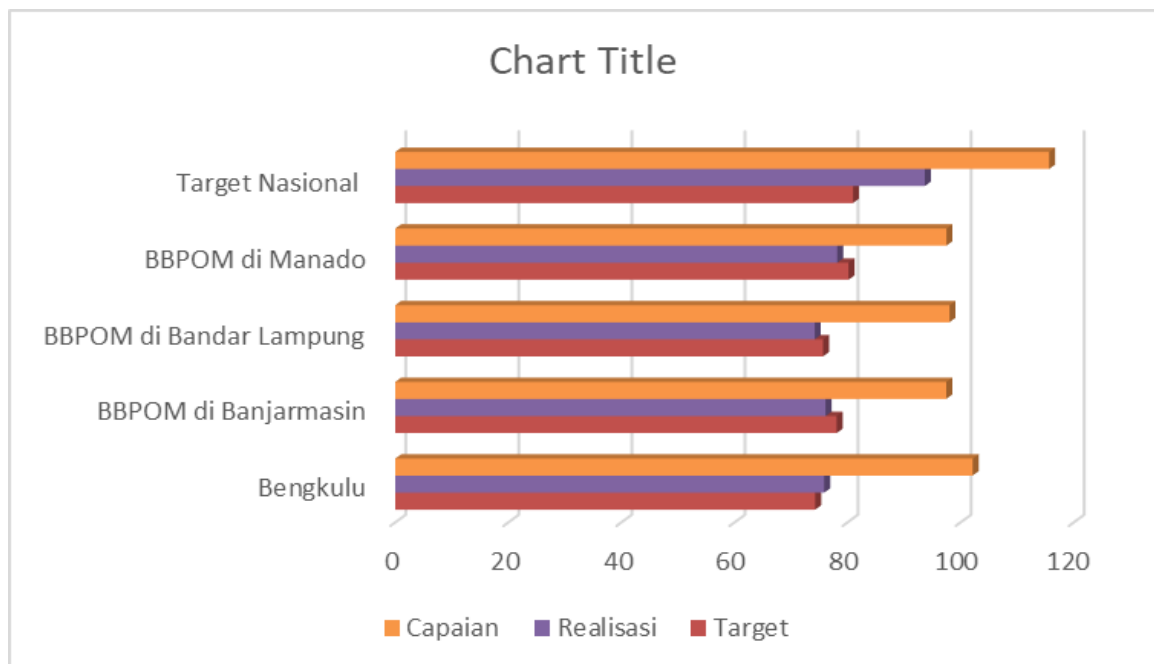
Perbandingan terhadap target Renstra dapat kami jelaskan sebagai berikut:

1. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2022 realisasi sebesar 100.80 % dan terdapat penurunan capaian disebabkan target tahun 2022 juga meningkat.
2. Jika dibandingkan tahun 2024 capaian juga mengalami penurunan sebesar 3.96 % dengan capaian sebesar 98.19 %

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit yang Sejenis (Cluster-4) atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja)

Tabel 3. 43 Perbandingan Dengan Cluster-4 dan Standar Nasional

Nilai AKIP UPT	Target	Realisasi	Capaian
Bengkulu	74.3	75.9	102.1534
BBPOM di Banjarmasin	78.1	76.14	97.4904
BBPOM di Bandar Lampung	75.7	74.22	98.04491
BBPOM di Manado	80.2	78.2	97.50623
Target Nasional	81	93.7037	115.6836



Gambar 3. 21 Perbandingan Dengan Cluster-4 dan Standar Nasional

Dari table3.46 diatas capaian Balai POM di Bengkulu paling tinggi jika dibandingkan dengan Balai pada cluster-4 yang disusul oleh BBPOM Bandar Lampung, BBPOM Manado kemudian BBPOM Banjarmasin. Jika dibandingkan dengan target Nasional capaian Balai POM di Bengkulu sebesar 115.68 % atau dengan kriteria sangat baik.

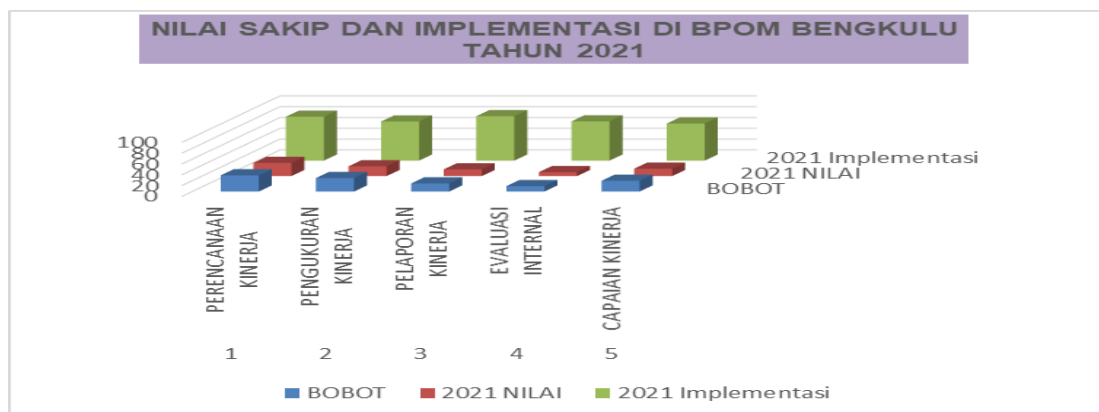
D. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Jika di lihat dari penggunaan sumber daya berupa anggaran yang disediakan untuk mendukung indicator ini kriteria “efisien”, dimana output yang diperoleh lebih besar dari pada inputnya. Tingkat efisien sebesar 0.02 dan capaian efisien 100%.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Solusi Yang Dilakukan

Nilai LAKIP BPOM di Bengkulu tahun 2021 sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Kenaikan terbesar terjadi dari tahun 2020-2021 sebesar 2.6, sedangkan dari tahun 2019-2020 hanya sebesar 0.15. Hal ini membuktikan bahwa Balai POM di Bengkulu semakin berjuang untuk mengejar ketertinggalan dari unit lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian AKIB yang disampaikan melalui surat nomor PI.04.7.72.12.21.132 tanggal 31 Desember 2021 maka hasil evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) untuk Balai POM di Bengkulu dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 22 Hasil evaluasi dan Implementasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2021

Adapun rincian evaluasi setiap komponen SAKIP dapat dilihat pada table dibawah ini:

Gambar 3. 23 Rincian rincian evaluasi setiap komponen SAKIP Tahun 2021

	Komponen Yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai 2020	Nilai 2021
a.	Perencanaan Kinerja	30	24,40	24,40
b.	Pengukuran Kinerja	25	18,44	18,13
c.	Pelaporan Kinerja	15	11,73	12,35
d.	Evaluasi Internal	10	5,83	7,27
e.	Capaian Kinerja	20	12,90	13,75
	Nilai Hasil Evaluasi	100	73,30	75,90
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		BB	BB

Berdasarkan gambar diatas hasil penilaian dan implementasi SAKIP di Balai POM Bengkulu menggunakan 5 komponen penilaian yang dapat kami jelaskan sebagai berikut:

1. Bobot penilaian paling rendah adalah pada komponen capaian kinerja (68.75%), biarpun capaian ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, akan tetapi implementasinya mempunyai bobot paling kecil diantara komponen lainnya. Capaian kinerja dapat dilaksanakan dengan memaksimalkan pemantauan rencana aksi pada laporan interim guna pemantauan kinerja dan upaya memaksimalkan perbaikan.
2. Selanjutnya penilaian terhadap komponen pengukuran kinerja dimana malah mengalami penurunan nilai sebesar (-0.31). Penurunan ini disebabkan belum terdapat cascading yang menjelaskan keselarasan antara PK, IKU dan target kinerja eselon IV dan coordinator kelompok subatansi sebagai turunan kinerja atasannya. Pada point ini Balai POM di Bengkulu sudah menyajikan PK Eselon III, PK Eselon IV dan PK Individu, akan tetapi data tersebut belum dapat diterima oleh tim penilai.
3. Penilaian dengan bobot yang rendah juga yaitu pada komponen evaluasi internal, secara nilai komponen ini sudah mengalami peningkatan sebesar 1.44, akan tetapi secara pembobotan masih berada pada bobot 72.70. Evaluasi internal seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai pemantauan rencana aksi untuk mengendalikan kinerja dan menilai keberhasilan kegiatan serta usulan perbaikan program ke pusat, hasil pemantauan hendaknya disampaikan kepada pihak terkait untuk dilaksanakan perbaikan.
4. Perencanaan Kinerja, implementasi pada komponen ini sudah baik, dengan nilai implementasi 81.33. Kelemahan yang dihadapi pada saat penilaian yaitu pada publikasi dokumen dan review terhadap dokumen. RAPK yang belum dilengkapi dengan sub komponen/kegiatan rinci setiap periode.

5. Pelaporan Kinerja, komponen ini mengalami kenaikan dan bobot yang sudah baik, akan tetapi beberapa kelemahannya yaitu pelaporan belum menggunakan raw data yang mampu telusur dan dapat diandalkan, pemanfaatan laporan kinerja untuk menilai keberhasilan kegiatan dan perbaikan yang akan dilaksanakan belum terdokumentasi secara memadai.

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Pencapaian Kinerja

Berbagai program dan kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendukung indikator ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengisian capaian kinerja pada E-monev tepat waktu yang meliputi :
 - a) Monev DJA
 - b) Monev Bappenas
 - c) Sismonteptra
 - d) E-Performance
 - e) Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja(RAPK)
 - f) Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)
2. Membuat laporan Evaluasi Internal dan mengirimkan tepat waktu
3. Membuat Laporan Kinerja Interim triwulanan dan tahunan dan mengirimkan tepat waktu
4. Mengikuti Bimtek Sakip dan Laporan Kinerja yang diadakan oleh Badan POM
5. Mengikuti Bimtek Renstra
6. Mengikuti bimtek E Planning
7. Meningkatkan kompetensi petugas dalam melakukan monitoring dan evaluasi serta pelaporan kinerja.

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Atas rekomendasi APIP maka perbaikan yang dapat dilakukan adalah sbb:

1. Mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rencana aksi untuk memastikan bahwa Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan;
2. Melakukan reviu Dokumen Renstra secara berkala menyesuaikan dengan perubahan organisasi dan tata kerja Badan POM;
3. Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yg memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi
4. Menjabarkan dan menyelaraskan indikator pada Renstra, IKU dan PK
5. Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian reward and punishment;
6. Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan.
7. Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.



Sasaran strategis IX

Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal

IKSK. 9.1 - Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal

Indeks ini merupakan hasil pengukuran yang dilakukan berdasarkan hasil survey Biro Umum dan SDM BPOM yang menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- a. Kualifikasi
- b. Kompetensi
- c. Kinerja
- d. Disiplin

Capain Kinerja untuk indicator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu tahun 2020 -2024 dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3. 44 Capain Kinerja Untuk Indicator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM Di Bengkulu Tahun 2020 Sampai Dengan Target Akhir Renstra

IKSK- 3.1	% Capaian 2020	2021			2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6	7 =(4)/(6)	8	9 = (4)/(8)
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	111.07	83.5	77.41	92.71	84	92.15	85	91.07

Penjelasan atas capaian indicator ini adalah sebagai berikut:

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Realisasi indicator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu tahun 2021 adalah sebesar 92.71% dimana target yang ditetapkan tahun ini adalah sebesar 83.5% dengan capaian sebesar 77.41%.

Jika dibandingkan terhadap capaian pada tahun 2020, indikatro ini mengalami penurunan sebesar 18.38 % dimana capaian pada tahun 2020 adalah sebesar 111.07% dan tahun 2021 addalah sebesar 92.71% dan masih dalam kriteria baik.

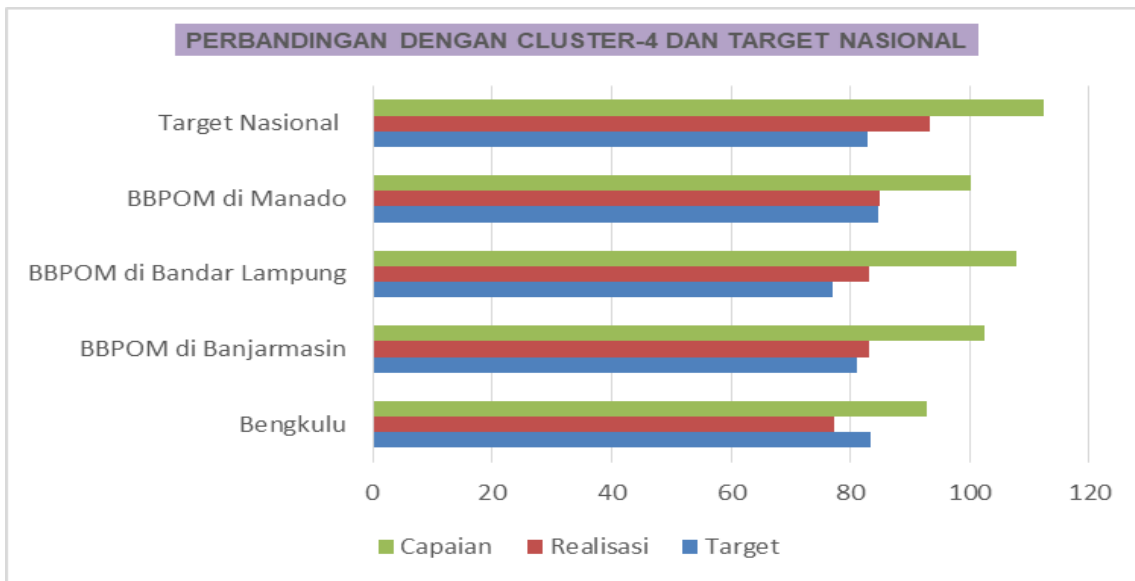
B. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra tahun 2022

Berdasarkan table 3.47 realisasi tahun 2021 jika dibandingkan dengan target kjangka menengah renstra (2022) adalah sebesar 92.15% dimana target pada tahun 2022 adalah sebesar 84 %. Jika dibandingkan dengan target akhir renstra diperoleh capaian sebesar 91.07 % dimana target pada akhir renstra (2024) adalah sebesar 85 %.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit yang Sejenis (Cluster-4) atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja)

Hasil capaian kinerja tahun 2021 pada indicator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan unit kerja pada cluster 4 adalah sebagai berikut:

Indeks Profesionalitas ASN UPT	Target	Realisasi	Capaian
Bengkulu	83.5	77.41	92.70659
BBPOM di Banjarmasin	81	83.09	102.5802
BBPOM di Bandar Lampung	77	83.08	107.8961
BBPOM di Manado	84.75	84.88	100.1534
Target Nasional	83	93.26506	112.3675



Dari table dan gambar diatas menjelaskan bahwa capaian dan realisasi Balai POM di Bengkulu paling rendah dibandingkan dengan Balai pada cluster-4. Capaian tertinggi diperoleh oleh BBPOM Bandar Lampung dengan realisasi sebesar 107.89%, disusul oleh BPOM di Banjarmasin dan BPOM di Manado.

Akan tetapi jika dibandingkan dengan target Nasional diperoleh realisasi 93.26% dan capaian 112.36% dengan kriteria (sangat baik).

D. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dilihat dari penggunaan sumber daya terhadap anggaran yang mendukung tercapainya indikator ini termasuk kriteria “tidak efisien” dimana input yang dibutuhkan lebih besar dari output yang diperoleh. Tingkat ketidak efisiensi yaitu 75% dengan IE =0.93 dan TE - 0.07, hal ini dapat kami jelaskan sebagai berikut:

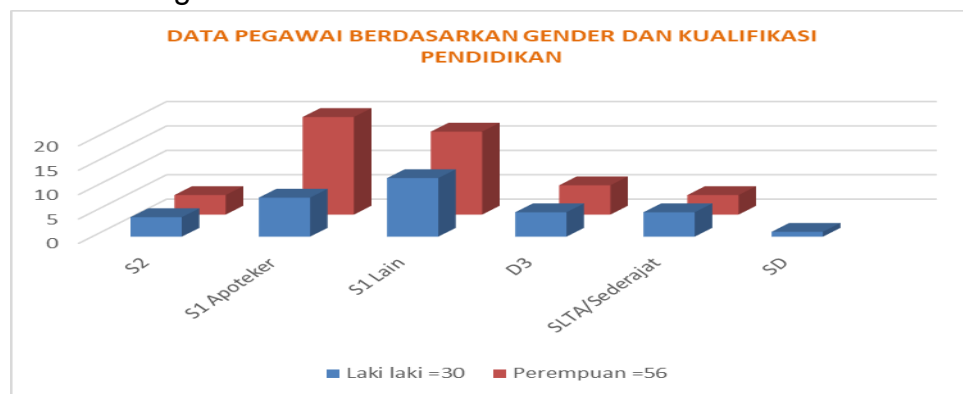
1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp 59.186.000 dan realisasi anggaran sebesar 59.180.500 dengan presentase 99.99%
2. Capaian output sebesar 92.71% dengan target output 83.5 % dan realisasi 77.41%

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Solusi Yang Dilakukan

Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu :

1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai, dimana jika dilihat dari kualifikasi ini ASN Balai POM di Bengkulu belum sepenuhnya memenuhi kualifikasi yang dapat disajikan sebagai berikut :

Gambar:
Data Pegawai Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 2021



Dari gambar diatas kompetensi ASN di Bengkulu terlihat sangat jenjang dan komposisi terbesar pada S1 Apoteker gender perempuan disusul S1 lain gender perempuan sehingga diperoleh rata rata tingkat kualifikasi ASN 14.87%.

2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan, dari dimensi ini ASN Balai POM di Bengkulu memperoleh nilai rata rata 32.5, dimana nilai tertinggi adalah 40 bagi pegawai fungsional dan telah mengikuti diklat fungsional.
3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS, dimana rata rata untuk ASN di Balai POM Bengkulu nilai sebesar 25.07, hal ini berarti capaian kinerja kinerja sudah diatas "baik" (25.0).
4. Disiplin: diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami, capaian ASN Balai POM di Bengkulu pada dimensi ini sebesar 4.97. Dimana nilai tertinggi adalah 5 (tidak pernah menerima hukuman).

F. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Berbagai program untuk mendukung capaian indicator ini adalah sebagai berikut:

1. Mengusulkan peningkatan kompetensi pegawai untuk ASN yang berpendidikan SD.
2. Mengikut sertakan ASN dalam program tugas belajar
3. Program Ideas (*Integrated Development and Training Information System*) pada Biro SDM

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Upaya perbaikan yang dilakukan adalah :

1. Melakukan Pembinaan Kinerja secara berkala
2. Mapping Jabatan
3. Membuat analisis beban kerja
4. Sharing Informasi oleh Bagian Kepegawaian tentang pelaksanaan seminar/workshop yang akan dilaksanakan



Sasaran strategis X

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

SKIK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Capain Sasaran kegiatan 10 ini sebesar 109,64 , termasuk kriteria Baik, dengan mengukur dua indikator kegiatan berikut ini:

Tabel 3. 45 Nilai Capaian Sasaran SK-10

SK10	SASARAN KEGIATAN	IKSK	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	NPS	KRITERI A
	Menguatnya Laboratorium,pen gelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77	75,5	98,05	109.64	Baik
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	1,875	93,75		

Berikut ini penjelasan dari setiap pengukuran indikator:

Pemenuhan terhadap standar Good Laboratory Practice adalah upaya Laboratorium pengujian Balai POM di Bengkulu untuk penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium, Penguatan ini meliputi peningkatan ruang lingkup pengujian, kompetensi personel penguji serta ketersediaan peralatan di laboratorium sesuai standar yang ditetapkan. Penggunaan metode analisis terkini yang mengacu pada standar nasional dan internasional memerlukan personel laboratorium yang trampil dan handal serta peralatan dengan teknologi yang tinggi. Kompetensi personel laboratorium harus selalu ditingkatkan dan dipelihara agar semakin mahir dalam melakukan pengujian mengikuti metode uji terkini.

Target yang ditetapkan oleh P3OMN untuk keseluruhan balai adalah sebesar 75 %. Sementara target Balai POM di Bengkulu di awal tahun untuk indikator ini adalah 75 % yang selanjutnya di revisi menjadi 77 %.

Penyusunan Roadmap di awal tahun untuk indikator ini terdiri dari:

1. Ruang lingkup pengujian : 70 %
2. Kompetensi : 89 %
3. Peralatan : 68 %

Sehingga diperoleh rata-rata sebesar : 75,6 %

Tabel 3. 46 Target dan capaian 10.1

IKSK- 6.1	% Capaian 2020	2021			% Capaian 2021 terhadap 2020	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(3)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,28	77	75,5	98,05	N/A	82	92,07	92	82,07

A. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2021 dan realisasi Kinerja 2020

Adapun persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Bengkulu dengan Realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Bengkulu sebesar 75.5% dari target yang ditetapkan 77%, sehingga diperoleh capaian 98.05 %, dengan kriteria **BAIK**.

Realisasi tahun 2021 untuk indikator ini sebesar 75,5 %, **lebih baik** dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 69,5 %. Tetapi jika dibandingkan dengan target, capaian tahun ini mengalami sedikit penurunan sebanyak 1,24 % yaitu dari 99,29 % ditahun 2020 menjadi 98.05 % ditahun 2021.

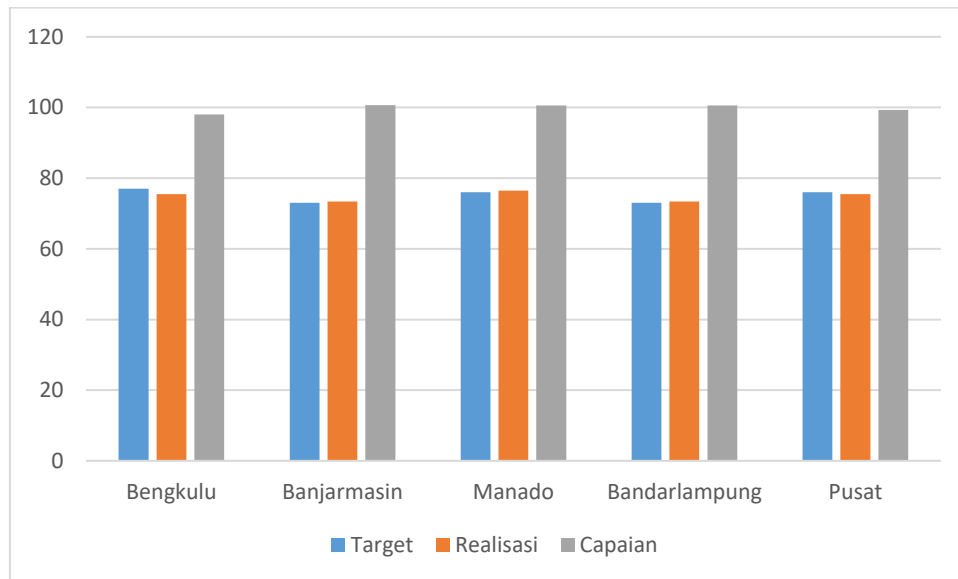
B. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2021 dengan Target Tahun Jangka Menengah Rentra (Tahun 2022)

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Bengkulu tahun 2021 sebesar 75,5 %, jika dibandingkan dengan nilai target di jangka menengah Renstra 2022 sebesar 82 % (telah tercapai 92,07 %), dan dibandingkan dengan nilai target di akhir Renstra 2024 sebesar 92 % (telah tercapai 82,07%) sehingga diperkirakan akan tercapai.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan kinerja Unit yang Sejenis (Cluster-4) atau dengan Standar Nasional (Benchmarck Kinerja)

Tabel 3. 47 Perbandingan Target, Capaian, Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian

Cluster 4	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Bengkulu	77	75,5	98,05	Baik
Banjarmasin	73	73,4	100,65	Baik
Manado	76	76,5	100,60	Baik
Bandarlampung	73	73,4	100,58	Baik
Nasional	76		99,34	Baik



Gambar 3. 24 Perbandingan Targetm Realisasi dan Capaian Balai Cluster 4

Dari gambar diatas, dapat diinformasikan sebagai berikut :

1. Realisasi Balai POM di Bengkulu berada pada peringkat kedua di bawah BBPOM di Manado.
2. BBPOM di Banjarmasin dan BBPOM di Lampung mempetroleh Realisasi yang sama, yaitu sebesar 73,4 %, dibawah Balai POM di Bengkulu dan BBPOM di Manado
3. Realisasi Balai POM di Bengkulu mendekati target pusat, sehingga diperoleh capaian sebesar 99,34 %

D. Analisis Penyebab Kegagalan/keberhasilan atau penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Kegagalan persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Bengkulu terhadap target 2020 disebabkan oleh :

1. Standar Ruang Lingkup (SRL)
 - a) Obat
 - 1) PUK untuk Disolusi digoksin tidak bisa dilakukan karena tidak ada spektrofotometer fluoresens. Kalo diadakan alat sangat mahal sedangkan jumlah sampel yang masuk dalam 1 tahun cuma beberapa buah.

- 2) Jenis bentuk sediaan yang biasa tersampling sangat terbatas.
 - b) Obat Tradisional
Belum tersedia beberapa baku pembandingan di BPFI (turunan sildenafil, zopiclon, dll), sedangkan untuk pengadaan sendiri harganya cukup mahal.
 - c) Kosmetik.
 - 1) Belum memiliki lampu untuk pengujian antimony secara AAS.
 - 2) Beberapa baku belum tersedia di P3OMN.
 - d) Pangan
 - 1) Preparasi uji yang cukup sulit, sehingga pengujian parameter yang direncanakan tidak berhasil dilakukan.
 - 2) Adanya refofusing anggaran, sehingga reagen yang diperlukan untuk penambahan SRL tidak dapat dipenuhi.
 - e) Mikrobiologi
Beberapa parameter SRL tidak sesuai dengan Parameter pada pedoman sampling.
2. Standar Peralatan
- a) Belum memiliki alat LC MS/MS
 - b) HPLC Kosmetik yang bisa digunakan hanya 1 dari 2 yang tersedia, sedangkan metode uji yang masuk SRL sebagian besar menggunakan KCKT sehingga antrian pengujian dengan KCKT menjadi tinggi.
 - c) Refofusing anggaran ditahun 2020, menyebabkan pengadaan alat tahun 2020 diadakan di 2021, dan target alat 2021, Sebagian terundur ke 2022.
3. Standar Kompetensi
- Pegawai senior dengan kompetensi tinggi pensiun dan atau mutasi ke substansi lain, dan masuk pegawai baru dengan kompetensi yang masih rendah, menurunkan nilai rata-rata kompetensi personel pengujian
4. Lain-lain
- Kebijakan WFH/WFO membuat jumlah hari pengujian berada di kantor menjadi terbatas, sehingga pengujian lebih mengutamakan pengerjaan pengujian parameter uji kritis, sehingga parameter lain untuk pemenuhan SRL tidak optimal.

E. Analisis program/kegiatan yang menunjang kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang kegagalan pencapaian kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, yaitu :

1. Pengadaan alat laboratorium di tahun 2020 ditangguhkan, karena anggaran alat laboratorium tersebut dialih fungsikan untuk penanganan dan penanggulangan covid-19, dan pengadaan alat-alat tersebut diadakan di tahun 2021, dan menggeser rencana penambahan alat 2021 ke 2022.
2. Pelatihan internal ditiadakan, hal ini mengakibatkan tidak bertambahnya kompetensi pegawai.
3. Pelatihan external diadakan secara daring, tidak seefektif jika pelaksanaan secara luring.
4. Perubahan target dari awalnya 75 menjadi 77 juga menurunkan nilai capaian.

F. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai Kinerja

Efisiensi penggunaan anggaran pada indikator ini adalah sebesar 75 %, tergolong tidak efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 6.233.005.640,- dari target Rp. 6.233,720,000,- sehingga diperoleh capaian presentasi sebesar 99,99 %.
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (99,99 %) terhadap capaian output (98,05%) sebesar 0,98 sehingga didapatkan efisiensi -0,02

G. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas nilai capaian

Beberapa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengajuan penambahan daya dan perbaikan instalasi listrik
2. Pelatihan personel untuk peningkatan kompetensi personel
3. Perencanaan pengadaan alat sesuai SRL
4. Perencanaan pengadaan Baku Pembanding sesuai SRL

IKSK.10.2. Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

2.26 – 3 : Sangat Optimal

1.51 – 2.25 : Optimal

0.76 – 1.5 : Cukup Optimal

0 – 0.75 : Kurang Optimal

Berdasarkan realisasi tahun 2021, dilakukan perhitungan dari IKSK-10.2 sebagai berikut ini:

Tabel 3. 48 Perbandingan target realisasi indek pengelolaan data dan informasi

IKSK- 10.2	% Capaian 2020	2021			2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6	7 =(4)/(6)	8	9 = (4)/(8)
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	2	1.875	93,75	2.26	83,0	3	63,0

Penjelasan dari realisasi dan capaian IKSK-10.2 adalah sebagai berikut ini:

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal sebesar 1.875 dari target yang ditetapkan 2 sehingga diperoleh capaian sebesar 93.75% dengan kriteria **Optimal**.

Realisasi dan capaian presentase Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020

mengalami penurunan sebanyak 38%, yaitu dari 132,45% di tahun 2020 menjadi 93.75% di tahun 2021.

B. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra tahun 2022

Dari tabel 3.51 terlihat bahwa:

4. Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi tahun 2021 Balai POM di Bengkulu adalah 1.875 dengan capaian 93.75% (baik).
5. Realisasi tahun 2021 terhadap target jangka menengah tahun 2022 sebesar 2.25 dengan capaian sebesar 83.33% (cukup).
6. Realisasi tahun 2021 terhadap target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 3 dengan capaian sebesar 62.50% (kurang).

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain (Kluster 4) atau dengan Standar Nasional (Benchmark Kinerja)

Tabel 3. 49 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain pada Kluster 4 dan Standar Nasional (Benchmark Kinerja)

Kluster 4	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Manado	2	2,350	117,50	Sangat Baik
Banjarmasin	2	2,025	101,25	Baik
Bengkulu	2	2,350	93,75	Baik
Bandar Lampung	2	1,130	56,50	Kurang
Nasional	2	1,875	93,75	Baik

Pada indikator ini sebagaimana ditunjukkan Tabel 3.52

- Realisasi dan capaian kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal untuk Balai POM di Bengkulu berada pada urutan ke-3 di bawah BBPOM di Banjarmasin dan di atas Bandar Lampung.
- Realisasi Balai POM di Bengkulu berada di atas realisasi nasional (93,75)
- Capaian kinerja terendah ada pada BBPOM Bandar Lampung dengan capaian 56,50%.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab penurunan capaian indikator kinerja ini yaitu :

1. Indeks pemanfaatan penggunaan site Dashboard BOC yang tidak ada peningkatan dalam penggunaan site tersebut.
2. Penurunan indeks Pemutakhiran Data & Informasi SIPT dari 2.4 menjadi 1.6. Hal ini disebabkan upaya percepatan dengan penertiban pemutakhiran data oleh bidang Pemeriksaan dan bidang Pengujian untuk menyelesaikan pelaporan SIPT yang semakin meningkat.
3. Pada indeks Pemutakhiran Data & Informasi pada SPIMKER capaian turun dari 0.6 menjadi 0.4. Selain karena disebabkan oleh perbedaan formula perhitungan indeks, dari yang semula juga memperhitungkan nilai dari Triwulan I menjadi hanya perhitungan nilai Triwulan 2 s.d. 4, petugas juga tidak tepat waktu dalam melakukan verifikasi kasus keracunan.

E. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Salah satu kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator indeks pengelolaan data dan informasi adalah pengadaan perangkat pengolah data dan fasilitas perkantoran. Dengan dilengkapinya kebutuhan alat pengolah data, maka dapat meningkatkan pemanfaatan penggunaan aplikasi, e-mail, sharing folder, dashboard BCC dan berita aktual.

F. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam menjalankan pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu, tersedia satu tenaga honorer (Pegawai Kontrak) pada tahun 2021 dengan melaksanakan beberapa kegiatan yang bersifat umum seperti: pemeliharaan jaringan, pemeliharaan alat pengolah data,

penggantian suku cadang server dan pendampingan kepada staf keuangan dalam menggunakan aplikasi yang dikeluarkan oleh kementerian keuangan.

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-10.2 masih berada pada kategori baik yaitu 93,75%. Namun, jika dibandingkan dengan target jangka menengah dan akhir renstra yang selalu meningkat, perlu meningkatkan kinerja ke depan agar capaian yang dihasilkan masih dalam kriteria baik diantaranya:

1. Meningkatkan akses email pegawai dengan halaman login email pom.go.id.
2. Tetap melakukan monitoring evaluasi terhadap pemanfaatan dan pengelolaan data dan informasi secara rutin setiap bulan



Sasaran strategis XI

Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel

IKSK 11.1 - Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu

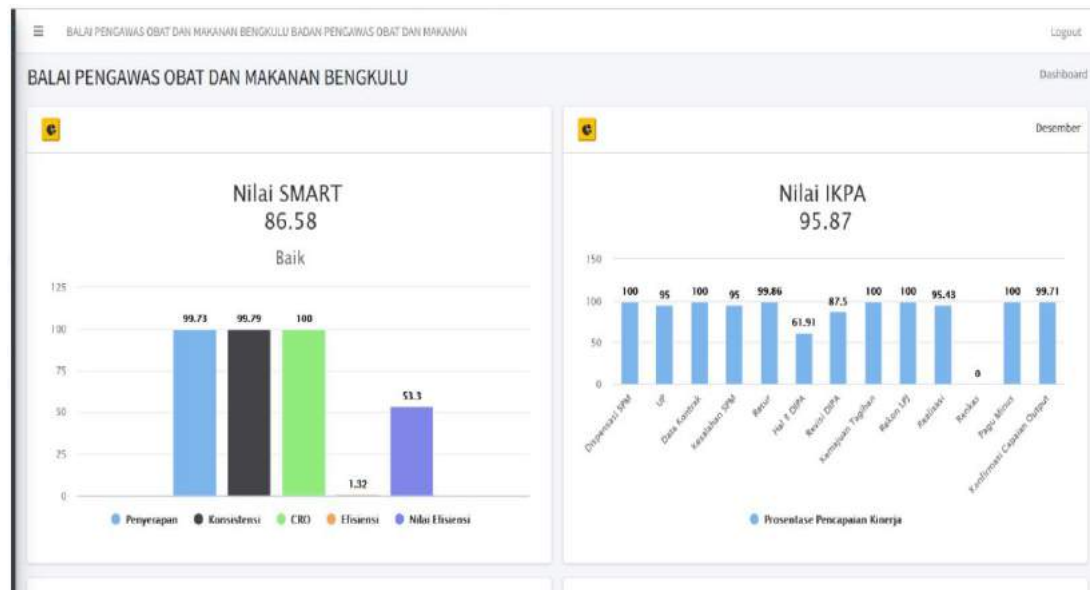
Ada 2 (dua) aspek untuk memperoleh nilai kinerja anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu:

- 1) Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) : ada 13 indikator yang pembentuk antara lain: a). Revisi DIPA, b). Deviasi Halaman III DIPA, c). Pengelolaan UP, d). Rekon LPJ Bendahara, e). Data Kontrak, f). Penyelesaian Tagihan, g). Penyerapan Anggaran, h). Retur SP2D, i). Perencanaan Kas (Renkas), j). Pengembalian/Kesalahan SPM, k). Dispensasi Penyampaian SPM, l). Pagu Minus dan m). Konfirmasi Capaian Output
- 2). Nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA) : mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93.5	90.3	96.58	Baik

Nilai Kinerja Anggaran tahun 2021 diatas diperoleh dari Nilai EKA sebesar 86.58 (60%) dan IKPA 95.87 (40%).



Jika di Bandingkan dengan Laporan Kinerja tahun 2020 yang diperoleh capaian sebesar 100,48 %, capaian pada Laporan Kinerja tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 3,90 %.

B. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra tahun 2022.

Capain Kinerja untuk indicator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu tahun 2020 -2024 dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 3. 50 Capain Kinerja Untuk Indicator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM Di Bengkulu

Tahun 2020 Sampai Dengan Target Akhir Renstra

IKSK- 3.1	% Capaian 2020	2021			2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6	7 =(4)/(6)	8	9 = (4)/(8)
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	100.48	93.5	90.3	96.58	94.1	95.96	96.5	93.58

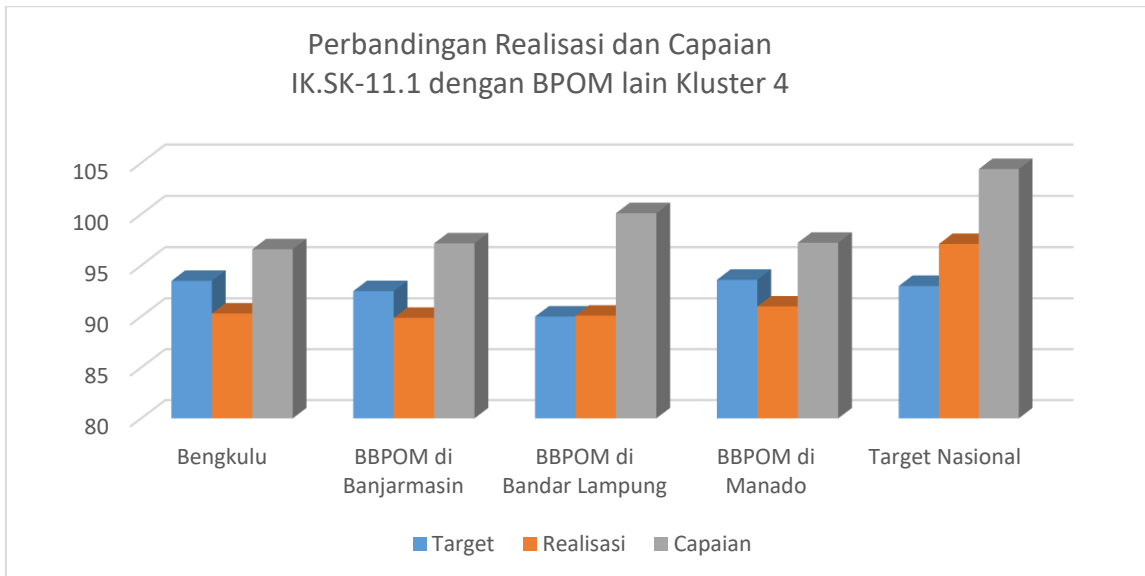
Dari tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Realisasi Persentase Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2021 Balai POM di Bengkulu adalah 90,3% dengan capaian 96,58% (baik).
2. Realisasi tahun 2021 terhadap target jangka menengah tahun 2022 sebesar 94,1% dengan capaian sebesar 95,96% (baik).
3. Realisasi tahun 2021 terhadap target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 96,5% dengan capaian sebesar 93,58% (baik).

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain (Kluster 4) atau dengan Standar Nasional (Benchmark Kinerja)

Hasil capaian kinerja tahun 2021 pada indicator Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan unit kerja pada cluster 4 adalah sebagai berikut:

Nilai Kinerja Anggaran UPT	Target	Realisasi	Capaian
Bengkulu	93.5	90.3	96.57754
BBPOM di Banjarmasin	92.5	89.87	97.15676
BBPOM di Bandar Lampung	90	90.09	100.1
BBPOM di Manado	93.6	90.99	97.21154
Target Nasional	93	97.097	104.4051



Dari table dan gambar diatas dapat diinformasikan sebagai berikut:

1. Realisasi Balai POM di Bengkulu berada pada urutan ke-2 dibawah BBPOM di Manado.
2. Capaian kinerja POM di Bengkulu paling rendah dibandingkan dengan Balai pada cluster-4.
3. Capaian tertinggi diperoleh ole BBPOM Bandar Lampung yaitu sebesar 100,1% dengan realisasi sebesar 90,09%,
4. Jika dibandingkan dengan target Nasional diperoleh realisasi 97,097% dan capaian 104,41% dengan kriteria (baik).

D. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong tidak efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 328.549.813 dengan target Rp. 328.749.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 99,94%

2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (99,94%) terhadap capaian output (96,582%) sebesar 0,97 sehingga didapatkan tingkat efisiensi -0,03.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Solusi Yang Dilakukan

Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2021 sebesar 96,58% (baik) tetapi jika dibandingkan dengan Laporan Kinerja tahun 2020 yang diperoleh capaian sebesar 100,48 %, capaian pada Laporan Kinerja tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 3,90 %. Dari gambar di atas penurunan disebabkan:

1. Kurang efisiennya penggunaan anggaran dalam pencapaian output pada KRO Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetika dan SK yang diperiksa sesuai standar dengan realisasi 99,38%.
2. Kurang konsisten Rencana Penarikan Dana terhadap Realisasi Anggaran.
3. Seringnya revisi DIPA tahun 2021 antara lain revisi: KIE, penghematan belanja pegawai (tunjangan kinerja), penghematan APBNP III dan IV, pengurangan akun covid dll.

Alternatif solusi yang telah dilakukan diantaranya:

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap capaian keluaran kegiatan setiap bulan sesuai yang ditargetkan.
2. Melakukan monitoring dan update Rencana Penarikan Dana bersamaan dengan pengajuan Revisi DIPA

F. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran, diantaranya:

1. Komitmen Pejabat Perbendaharaan di Balai POM Bengkulu dalam mengelola anggaran
2. Penggunaan Aplikasi Keuangan yang mempermudah kinerja pengelola anggaran
3. Fasilitas/Operasional yang memadai bagi pengelola anggaran

4. Mengikuti Diklat dan Sosialisasi dalam Pengelola Anggaran dan Pengadaan Barang Jasa
5. Mengikuti Uji kompetensi Pejabat Perbendaharaan.

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-11.1 masih berada pada kategori baik yaitu 96,58%. Dengan demikian perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan kinerja agar realisasi tahun berikutnya dapat melebihi target, diantaranya :

Berdasarkan evaluasi terhadap NKA maka untuk peningkatan terhadap capaian adalah:

1. Konsisten pelaksanaan kegiatan terhadap Plan Of Action yang berkaitan dengan rencana penarikan dana
2. Melaporkan capaian output sesuai timelimit yang telah ditetapkan
3. Meningkatkan ketelitian terhadap penerbitan SPM
4. Meminimalisir terhadap jumlah revisi DIPA
5. Monitoring dan Evaluasi dalam pelaksanaan Rencana Penarikan Dana
6. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap capaian keluaran kegiatan setiap bulan

IKSK.11.2 - Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Ada 5 kriteria untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan anggaran,yaitu:

1. Efisiensi : kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama/lebih besar
2. Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input
3. Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

4. Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien,
5. Apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	91	100	109,89	Baik

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2021 target 91% dengan realisasi sebesar 100% (dengan capaian 109,89%) dengan kategori Baik.

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu jika di Bandingkan dengan Laporan Kinerja tahun 2020 yang diperoleh capaian sebesar 111,11 %, capaian pada Laporan Kinerja tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,22 %.

Dari gambar di atas penurunan disebabkan:

1. Kurang efisiennya penggunaan anggaran dalam pencapaian output.
2. Kurang konsisten Rencana Penarikan Dana terhadap Realisasi Anggaran.
3. Seringnya revisi DIPA tahun 2021 antara lain revisi: KIE, penghematan belanja pegawai (tunjangan kinerja), penghematan APBNP III dan IV, pengurangan akun covid dll.

B. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra tahun 2022.

Capain Kinerja untuk indicator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu tahun 2020 -2024 dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 3. 51 Capain Kinerja Untuk Indicator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM Di Bengkulu

Tahun 2020 Sampai Dengan Target Akhir Renstra

IKSK- 3.1	% Capaian 2020	2021			2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2021 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6	7 =(4)/(6)	8	9 = (4)/(8)
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	111,11%	91	100	109.89	NA	NA	NA	NA

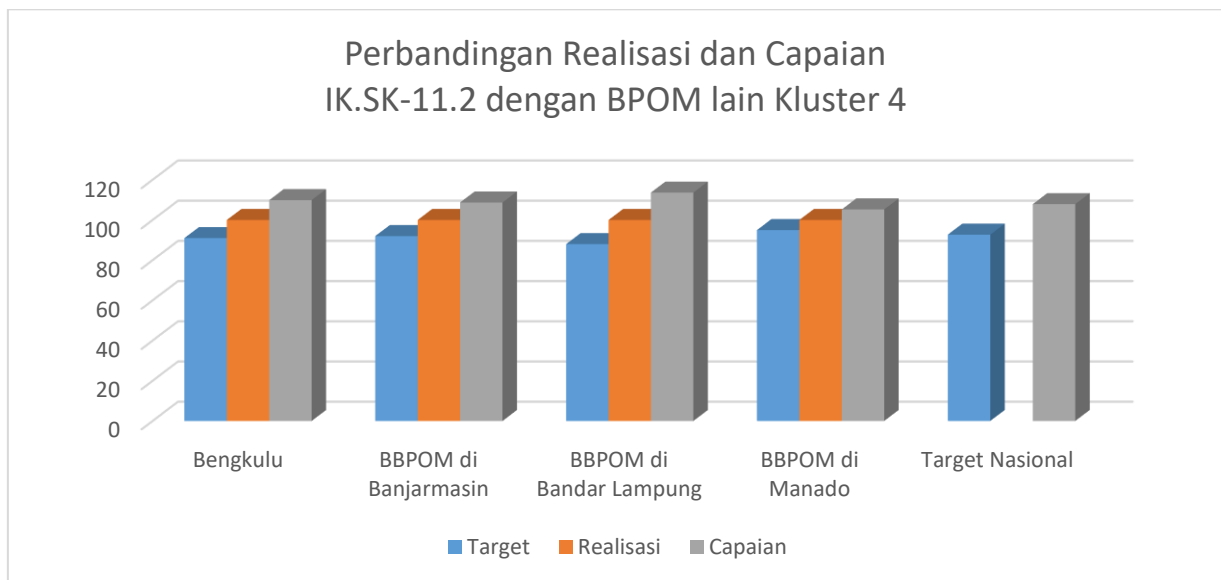
Dari tabel di atas, terlihat bahwa:

1. Realisasi Persentase Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran pada tahun 2021 Balai POM di Bengkulu adalah 100% dengan capaian 109,89% (baik).
2. Terhadap indicator ini untuk tahun 2024 dihilangkan disebabkan nilai efisiensi sudah masuk dalam nilai kinerja anggaran

C. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain (Kluster 4) atau dengan Standar Nasional (Benchmark Kinerja)

Hasil capaian kinerja tahun 2021 pada indicator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan unit kerja pada cluster 4 adalah sebagai berikut :

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	Target	Realisasi	Capaian
Bengkulu	91	100	109.8901
BBPOM di Banjarmasin	92	100	108.6957
BBPOM di Bandar Lampung	88	100	113.6364
BBPOM di Manado	95	100	105.2632
Target Nasional	92.7		107.87



Dari table dan gambar diatas dapat diinformasikan sebagai berikut:

1. Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran seluruh Balai pada cluster-4 diperoleh angka yang sama yaitu 100%
2. Capaian kinerja POM di Bengkulu paling tinggi dibandingkan dengan Balai pada cluster-4.

D. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 100% dan tergolong efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 171.592.000 dengan target Rp. 171.774.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 99,89%

- Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (99,89%) terhadap capaian output (109,89%) sebesar 1,1 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 0,1.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Solusi Yang Dilakukan

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu jika di Bandingkan dengan Laporan Kinerja tahun 2020 yang diperoleh capaian sebesar 111,11 %, capaian pada Laporan Kinerja tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,22 %.

Dari gambar di atas penurunan disebabkan :

- Dari 29 indikator kinerja terdapat 14 indikator dengan kriteria **tidak efisien dengan total IE 1,01 dan TE 0,01.**
- Jika dilihat total capaian output diperoleh capaian sebesar 100,84% dengan input sebesar 99,73%. Secara keseluruhan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran sebesar 100% dan kategorikan efisien.

F. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran dapat dilihat pada table berikut:

No	Kode	Kode Nama Kegiatan / Output/ KRO/RO	Target Output	Realisasi	%
	3165	Pengawasan Obat dan Makanan			
1	3165.ADD	Standarisasi Lembaga	1 lab	1.00	100.00
2	3165.AEA	Koordinasi	4 laporan	4	100.00
3	3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya	5 keputusan	5	100.00
4	3165.BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	2,300 orang	2,791	121.35
5	3165.BKB	Pemantauan produk	1 laporan	1.00	100.00
6	3165.BMB	Komunikasi Publik	51 layanan	88	172.55
7	3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan	3 paket	3.00	100.00
8	3165.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	3 perkara	3	100.00
9	3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	58 lembaga	58	100.00
10	3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk	2,197 sampel	2,192	99.77
11	3165.QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	703 sarana	713	101.42
	6384	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM			
1	6384.EAA	Layanan Perkantoran	1 layanan	1.00	100.00
		TOTAL		488.33	107.92

Dari table di atas bahwa capaian output rata-rata sebesar 107,92%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari pengawasan obat dan makanan tercapai diatas 100% sehingga Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran dikategorikan **Efisien**.

Dari 12 kegiatan di atas hanya terdapat 1 (satu) indikator yang capaiannya di bawah 100% yaitu kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Produk.

G. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-11.2 masih berada pada kategori baik yaitu 109,89%. Dengan demikian perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan kinerja agar realisasi tahun berikutnya dapat melebihi target, diantaranya:

1. Penggunaan anggaran secara akuntabel dan tepat sasaran.
2. Lebih teliti dalam menentukan target kinerja
3. Penyusunan RKAKL dilakukan dengan system anggaran berbasis kinerja



“

Selagi kamu tidak ada
perasaan halus
melihat alam, jiwamu
tidak hidup

”

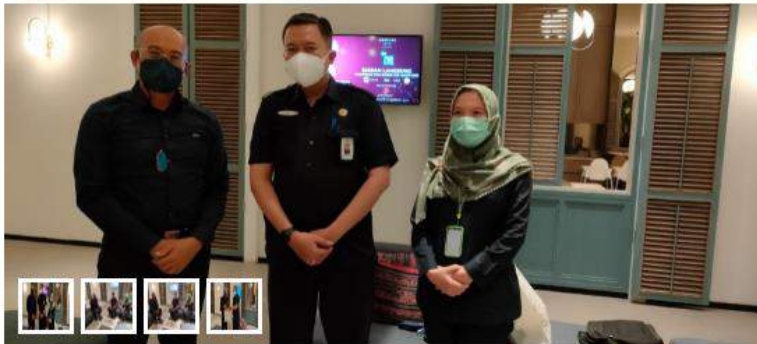


Dukung Pengawasan Obat dan Makanan di Bengkulu

15 Oktober 2021 08:44 WIB

Dilihat 2569 Kali

Balai Besar/Balai POM » Bengkulu



Dukung Pengawasan Obat dan Makanan di Bengkulu

Pada hari Senin 11 Oktober 2021 Kepala BPOM bersilaturahmi dan perkenalan diri dengan Bupati Bengkulu Selatan Gusnan Mulyadi, S.E., M.M. Pada kesempatan ini Kepala BPOM di Bengkulu menyampaikan hasil pengawasan obat dan makanan yang dilakukan BPOM Bengkulu di Kabupaten Bengkulu

Selatan, dan juga kepala BPOM di Bengkulu menyampaikan siap untuk memfasilitasi UMKM Produk lokal khas Kab Bengkulu Selatan untuk mendapatkan ijin edar dari BPOM.

Bupati Bengkulu Selatan mengapresiasi kinerja pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Bengkulu Selatan. Selain itu Bupati juga menyampaikan jika untuk saat ini, Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki produk lokal unggulan berupa kue Tat dan pendap. Diharapkan sinergisme kerjasama pengawasan obat dan makanan antara BPOM di Bengkulu dan OPD di Kabupaten Bengkulu Selatan tetap terjalin dan berlangsung dengan baik.

**BERITA****AKTUAL**

BAB 4

BAB IV. PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Tahun 2021 merupakan tahun kedua dari rencana strategis 2020-2024. Untuk mencapai tujuan strategis 2020-2024 telah ditetapkan 3 perspektif sasaran *balance Score Card* yang terdiri dari 11 sasaran kegiatan dalam melaksanakan program pengawasan obat dan makanan, dengan hasil sebagai berikut :

- a) Capaian kinerja /NPS organisasi Balai POM di Bengkulu sebesar **100.46%**
- b) Capaian kinerja perspective BSC Balai POM di Bengkulu diperoleh dengan kriteria baik diperoleh:
 - 1) Perspektif *Stakeholder* : 99.81% , kriteria baik
 - 2) Perspektif *Internal Process* : 103.35%, kriteria baik
 - 3) Perspektif *Learning and Growth* : 98.23 % , kriteria baik
- c) Capaian kinerja Sasaran Kegiatan (SK) Balai POM di Bengkulu diperoleh :
 - 1) Kriteria Sangat Baik terdapat pada SK -7; “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu”
 - 2) Kriteria Baik terdapat pada SK 1, SK 2, SK 3, SK 4, SK 5, SK 6, SK 8, SK 9, SK 10 dan SK 11
- d) Indikator kinerja yang mendukung kinerja sasaran kegiatan telah ditetapkan 29 indikator. Capaian kinerja indikator tersebut sebagai berikut :
 - 1) Capaian kinerja IK dengan kriteria **Sangat Baik**, sebanyak 3 IKSK (10.34%) terdapat pada IKSK-1.4; IKSK-4.4; dan IKSK-7.1
 - 2) Capaian kinerja IK dengan kriteria **Baik**, sebanyak 25 IKSK (86.20%) terdapat pada IKSK-1.1 -1.3; dan 1.5 IKSK-2.1 ; IKSK-3.1-3.3.4 ; IKSK-4.1-4.3; IKSK-5.1-5.4 ; IKSK 6.1; IKSK 8.1 dan 8.2; IKSK 9.1 dan 9.2 serta IKSK IKSK-5.1-5.4; IKSK-6.1; IKSK-8.1 dan 8.2; IKS-10.1 dan 10.2 serta IKSK 11.1 dan 11.2
 - 3) Capaian kinerja IK dengan kriteria **Cukup** terdapat pada satu (3.44%) IKSK yaitu IKSK-6.2
- e) Berdasarkan analisis efisiensi kegiatan, seluruh kegiatan BPOM di Bengkulu telah efisien dengan capaian tingkat efisiensi 100%. Hal

ini juga selaras dari sudut pandang indikator kegiatan, dimana terdapat 15 IKSK (51,72%) efisien dan 14 IKSK (48,28%) tidak efisien.

4.2 SARAN

- a) Perlu dipertahankan capaian kinerja sasaran/kegiatan dengan kriteria sangat baik dan baik untuk memperoleh kinerja organisasi dapat dipercaya baik bagi masyarakat maupun bagi instansi terkait/mitra kerja Balai POM di Bengkulu
- b) Perlu dilakukan kajian terhadap penetapan target indikator kinerja yang tidak dapat disimpulkan (>120%), seperti :
 - 1) IKSK 4.4: Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (132.07%)
 - 2) IKSK 7.1 : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan (133.33%)
- c) Perlu melakukan perbaikan perencanaan yang akurat terhadap indikator dengan kriteria cukup yaitu Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar melalui :
 - 1) Perencanaan kebutuhan reagensia sesuai dengan jumlah pemakaian reagen yang real.
 - 2) Penyusunan program kalibrasi instrument (ke vendor) secara berkala untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan instrument.
 - 3) Advokasi ke Dinas Kesehatan kabupaten/Kota untuk meningkatkan pemahaman petugas Dinkes terkait parameter uji dan
 - 4) Peningkatan kompetensi penguji
- d) Perlu melakukan dan memonitoring rekomendasi perbaikan yang telah ditetapkan terhadap 7 indikator kinerja yang pada target jangka menengah (2022) diperoleh capaian kinerja di bawah 90% (kriteria Cukup ke bawah), yaitu :
 - 1) IKSK 1.3 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
 - 2) IKSK 3.2 - Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
 - 3) IKSK 5.2 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
 - 4) IKSK 5.3 - Jumlah desa pangan aman
 - 5) IKSK 5.4 - Jumlah pasar aman berbasis komunitas
 - 6) IKSK 6.2 - Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
 - 7) IKSK 10.2 - Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal



“
Berikan yang terbaik pada alam
dan alam akan baik
memberikan terbaik kepadamu
”



SOSIALISASI CARA RITEL PANGAN YANG BAIK BAGI SARANA RITEL MODERN DI BENGKULU

📅 24 Februari 2021 10:30 WIB

👁️ Dilihat 772 Kali

📍 Balai Besar/Balai POM » Bengkulu



Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) mengadakan sosialisasi cara ritel pangan yang baik bagi sarana ritel modern yang diikuti seluruh BPOM se-Indonesia melalui zoom. Salah satunya yakni BPOM Bengkulu yang mengikuti sosialisasi tersebut yang berlangsung di Hotel Santika dengan mengundang 50 orang peserta, Selasa (23/02/2021).

Kegiatan ini bertujuan agar Pengelola dan Pelaku usaha mengetahui dan menerapkan Cara Ritel Pangan yang Baik dan disampaikan hasil pengawasan di ritel modern sehingga dapat memastikan bahwa produk yang dijual memenuhi persyaratan aman dan bermutu sebelum

dikonsumsi oleh konsumen.

Menanggapi hal itu, BPOM mengajak pelaku usaha ritel pangan modern untuk bersama-sama peduli terhadap keamanan pangan karena keamanan pangan adalah tanggung jawab bersama. Karena, pelaku usaha ritel pangan memegang peran penting sebagai mata rantai terakhir sebelum produk pangan sampai ke tangan konsumen. Mereka harus menerapkan cara ritel pangan yang baik sebagai upaya dalam penjaminan mutu dan keamanan produknya.

Maka dari itu, BPOM melakukan pengawasan obat dan makanan di sarana produksi dan distribusi untuk memberikan jaminan keamanan obat dan makanan kepada masyarakat agar aspek mutu, keamanan dan manfaat terpenuhi sesuai aturan yang berlaku (YS).

BPOM di Bengkulu



LAMPIRAN

LAMPIRAN 4.a : Matrik Perubahan Perjanjian Kinerja tahun 2021

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	PK Januari s/d Oktober 2021	PK November - Desember
				Target	Target
Stakeholders perspective					
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1,1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	85
		1,2	Persentase Makanan memenuhi syarat	80	87
		1,3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,5	91
		1,4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	71
		1,5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	86
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2,1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74	86
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3,1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	87	91,1
		3,2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74	78,38
		3,3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	90	94

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	PK Januari s/d Oktober 2021	PK November - Desember
				Target	Target
Internal process perspective					
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4,1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89
		4,2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	60
		4,3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88	99
		4,4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	57
		4,5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	63
		4,6	Indeks Pelayanan Publik	4,06	4,4
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5,1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74	92
		5,2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40
		5,3	Jumlah desa pangan aman	12	12
		5,4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6	6

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	PK Januari s/d Oktober 2021	PK November - Desember
				Target	Target
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6,1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	100
		6,2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	100
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7,1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	63	75
Learning & Growth Perspective					
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8,1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	91	81,5
		8,2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	84	74,3
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9,1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	77	83,5
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10,1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	77
		10,2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	2
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11,1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94	93,5
		11,2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	91	91

LAMPIRAN 4.b: Capaian Perjanjian kinerja tahun 2021 (Target Revisi)

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	kriteria
Stakeholders perspective							
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1,1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	79,63	93,68	Baik
		1,2	Persentase Makanan memenuhi syarat	87	89,31	102,66	Baik
		1,3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	82,11	90,23	Baik
		1,4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71	80,81	113,82	Baik
		1,5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	83,33	96,90	Baik
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2,1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	90,26	104,95	Baik
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3,1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91,1	88,80	97,48	Baik
		3,2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	78,38	71,51	91,24	Baik
		3,3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	94	90,53	96,31	Baik
Internal process perspective							

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	kriteria
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4,1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	82,88	93,12	Baik
		4,2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	58,54	97,57	Baik
		4,3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	99,65	100,66	Baik
		4,4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57	75,28	132,07	Tidak dapat disimpulkan
		4,5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	65,22	103,52	Baik
		4,6	Indeks Pelayanan Publik	4,4	4,42	100,45	Baik
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5,1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92	94,85	103,10	Baik
		5,2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	100,00	Baik
		5,3	Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	Baik
		5,4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6	6	100,00	Baik
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	6,1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91,68	91,68	Baik

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	kriteria
	Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6,2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	88,46	88,46	cukup
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7,1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	75	100	133,33	Tidak dapat disimpulkan
Learning & Growth Perspective							
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8,1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	81,5	81,52	100,02	Baik
		8,2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	74,3	75,9	102,15	Baik
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9,1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	83,5	77,41	92,71	Baik
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10,1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77	75,5	98,05	Baik
		10,2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	1,875	93,75	Baik
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11,1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93,5	90,3	96,58	Baik
		11,2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	91	100	109,89	Baik

LAMPIRAN 4.b.1. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TW I s/d III dan TW IV tahun 2021

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target Jan-Oktober			Target Nov-Des	Realisasi				Capaian (%)				kriteria
				B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12	
<i>Stakeholders perspective</i>																
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1,1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84	84	84	85	82	87	86	80	99	104	103	94	Baik
		1,2	Persentase Makanan memenuhi syarat	80	80	80	87	91	91	83	89	114	114	103	103	Baik
		1,3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	91	91	91	91	92	86	82	100	101	96	90	Baik
		1,4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	70	70	71	28	33	44	81	39	47	63	114	Baik
		1,5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-			86				83					97
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2,1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74			86				90	-		105	Baik	
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3,1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	87			91				89			97	Baik	
		3,2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74			78				72			91	Baik	

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target Jan-Oktober			Target Nov-Des	Realisasi				Capaian (%)				kriteria
				B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12	
		3,3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	90			94				91				96	Baik
Internal process perspective																
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4,1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	95	85	86	83	107	95	97	93	Baik
		4,2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	60	60	60	33	58	27	59	55	96	45	98	Baik
		4,3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88	88	88	99	98	98	99	100	111	112	113	101	Baik
		4,4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	57	57	76	78	75	103	139	141	132	Tidak dapat disimpulkan
		4,5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	73	64	69	65	115	101	109	104	Baik
		4,6	Indeks Pelayanan Publik	4			4	-	4	4	4	-			100	Baik
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5,1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74	74	74	92	-	98	99	95	-		103	Baik	
		5,2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40			40	0	0	40	40			100	Baik	

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target Jan-Oktober			Target Nov-Des	Realisasi				Capaian (%)				kriteria
				B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12	
		5,3	Jumlah desa pangan aman	12			12	0	0	12	12				100	Baik
		5,4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6			6	0	1	6	6				100	Baik
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6,1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	85	85	100	20	32	61	92	23	37	72	92	Baik
		6,2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	77	77	100	20	41	65	88	26	54	84	88	cukup
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7,1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	63	63	63	75	34	47	75	100	53	74	120	133	Tidak dapat disimpulkan
Learning & Growth Perspective																
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8,1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	91			82				82				100	Baik
		8,2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	84			74				76				102	Baik
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9,1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	77			84				77				93	Baik
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10,1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75			77				76				98	Baik
		10,2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	2	2	2				2				94	Baik



NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target Jan-Oktober			Target Nov-Des	Realisasi				Capaian (%)				kriteria
				B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12	
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11,1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94	94	94	94	37	69	67	90	39	73	71	97	Baik
		11,2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	91	91	91	91	65	75	100	100	71	82	110	110	Baik



LAMPIRAN 4.c: Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2021

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	kriteria
Stakeholders perspective							
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1,1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	79,63	93,68	Baik
		1,2	Persentase Makanan memenuhi syarat	87	89,31	102,66	Baik
		1,3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	82,11	90,23	Baik
		1,4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71	80,81	113,82	Baik
		1,5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	83,33	96,90	Baik
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2,1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	90,26	104,95	Baik
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3,1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91,1	88,80	97,48	Baik
		3,2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	78,38	71,51	91,24	Baik
		3,3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	94	90,53	96,31	Baik
Internal process perspective							

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	kriteria
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4,1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	82,88	93,12	Baik
		4,2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	58,54	97,57	Baik
		4,3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	99,65	100,66	Baik
		4,4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57	75,28	132,07	Tidak dapat disimpulkan
		4,5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	65,22	103,52	Baik
		4,6	Indeks Pelayanan Publik	4,4	4,42	100,45	Baik
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5,1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92	94,85	103,10	Baik
		5,2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	100,00	Baik
		5,3	Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	Baik
		5,4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6	6	100,00	Baik
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk	6,1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91,68	91,68	Baik

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	kriteria
	dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6,2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	88,46	88,46	cukup
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7,1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	75	100	133,33	Tidak dapat disimpulkan
Learning & Growth Perspective							
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8,1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	81,5	81,52	100,02	Baik
		8,2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	74,3	75,9	102,15	Baik
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9,1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	83,5	77,41	92,71	Baik
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10,1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77	75,5	98,05	Baik
		10,2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	1,875	93,75	Baik
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11,1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93,5	90,3	96,58	Baik
		11,2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	91	100	109,89	Baik

LAMPIRAN 4.d: Pengukuran kinerja untuk sasaran dengan indikator kinerja lebih dari satu (Nilai Pencapaian Sasaran /NPS)

No	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Ket	NPS (%)	NPS Perspektif (%)
Stakeholders perspective									
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1,1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	79,63	93,68	Baik	99,46	
		1,2	Persentase Makanan memenuhi syarat	87	89,31	102,66	Baik		
		1,3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	82,11	90,23	Baik		
		1,4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71	80,81	113,82	Baik		
		1,5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	83,33	96,90	Baik		
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2,1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	90,26	104,95	Baik	104,95	99,81
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3,1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91,1	88,8	97,48	Baik	95,01	
		3,2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	78,38	71,51	91,24	Baik		
		3,3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	94	90,53	96,31	Baik		
Internal process perspective									
		4,1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	82,88	93,12	Baik	104,57	107,19

No	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Ket	NPS (%)	NPS Perspektif (%)
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4,2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	58,54	97,57	Baik	100,77	
		4,3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	99,65	100,66	Baik		
		4,4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57	75,28	132,07	Sangat Baik		
		4,5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	65,22	103,52	Baik		
		4,6	Indeks Pelayanan Publik	4,4	4,42	100,45	Baik		
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5,1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92	94,85	103,10	Baik	100,77	
		5,2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	100,00	Baik		
		5,3	Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	Baik		
		5,4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6	6	100,00	Baik		
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6,1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91,68	91,68	Baik	90,07	
		6,2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	88,46	88,46	cukup		
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7,1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	75	100	133,33	Sangat Baik	133,33	
Learning & Growth Perspective									
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8,1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	81,5	81,52	100,02	Baik	101,09	98,23
		8,2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	74,3	75,9	102,15	Baik		

No	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Ket	NPS (%)	NPS Perspektif (%)
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9,1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	83,5	77,41	92,71	Baik	92,71	
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10,1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77	75,5	98,05	Baik	95,90	
		10,2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	1,875	93,75	Baik		
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11,1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93,5	90,3	96,58	Baik	103,23	
		11,2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	91	100	109,89	Baik		
NPS TOTAL								101,74	

LAMPIRAN 4.e - Pengukuran kinerja untuk sasaran dengan indikator kinerja lebih dari satu
(Nilai Pencapaian Sasaran /NPS) Penyesuaian

No	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Ket	NPS (%)	NPS Perspektif (%)
Stakeholders perspective									
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1,1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	79,63	93,68	Baik	99,46	
		1,2	Persentase Makanan memenuhi syarat	87	89,31	102,66	Baik		
		1,3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	82,11	90,23	Baik		
		1,4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71	80,81	113,82	Baik		
		1,5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	83,33	96,90	Baik		
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2,1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	90,26	104,95	Baik	104,95	99,81
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3,1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91,1	88,8	97,48	Baik	95,01	
		3,2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	78,38	71,51	91,24	Baik		
		3,3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	94	90,53	96,31	Baik		
Internal process perspective									
		4,1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	82,88	93,12	Baik	102,55	103,35

No	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Ket	NPS (%)	NPS Perspektif (%)
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4,2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	58,54	97,57	Baik	100,77	
		4,3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	99,65	100,66	Baik		
		4,4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57	75,28	120,0	Sangat Baik		
		4,5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	65,22	103,52	Baik		
		4,6	Indeks Pelayanan Publik	4,4	4,42	100,45	Baik		
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5,1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92	94,85	103,10	Baik	100,77	
		5,2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	100,00	Baik		
		5,3	Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	Baik		
		5,4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6	6	100,00	Baik		
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6,1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91,68	91,68	Baik	90,07	
		6,2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	88,46	88,46	cukup		
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7,1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	75	100	120,0	Sangat Baik	120,0	
Learning & Growth Perspective									
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8,1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	81,5	81,52	100,02	Baik	101,09	98,23
		8,2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	74,3	75,9	102,15	Baik		

No	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Ket	NPS (%)	NPS Perspektif (%)
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9,1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	83,5	77,41	92,71	Baik	92,71	
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10,1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77	75,5	98,05	Baik	95,90	
		10,2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	1,875	93,75	Baik		
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11,1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93,5	90,3	96,58	Baik	103,23	
		11,2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	91	100	109,89	Baik		
NPS TOTAL								100,46	

LAMPIRAN 4.f: Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Target Tahun Sebelumnya (2020)

No	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	2020			2021			
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	
1	2	3	7	8	=8/7X100	4	5	6=5/4X100	
Stakeholders perspective									
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1,1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	87,64	108,47	85	79,63	93,68
		1,2	Persentase Makanan memenuhi syarat	78	87,28	111,90	87	89,31	102,66
		1,3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	91,16	101,29	91	82,11	90,23
		1,4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	69	71,32	103,36	71	80,81	113,82
		1,5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	N/A	N/A	N/A	86	83,33	96,90
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2,1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	71	83,8	118,03	86	90,26	104,95
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3,1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	93,16	108,33	91,1	88,80	97,48
		3,2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	71	76,17	107,28	78,38	71,51	91,24
		3,3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	89,5	92,14	102,95	94	90,53	96,31

No	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	2020			2021			
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	
1	2	3	7	8	=8/7X100	4	5	6=5/4X100	
Internal process perspective									
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4,1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	73,72	84,74	89	82,88	93,12
		4,2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	55	42,93	78,05	60	58,54	97,57
		4,3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	85	98,54	115,93	99	99,65	100,66
		4,4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	57,3	114,60	57	75,28	132,07
		4,5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60	60,11	100,18	63	65,22	103,52
		4,6	Indeks Pelayanan Publik	3,91	4,29	109,72	4,4	4,42	100,45
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5,1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	84,03	92,26	109,79	92	94,85	103,10
		5,2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	16	100,00	40	40	100,00
		5,3	Jumlah desa pangan aman	5	5	100,00	12	12	100,00
		5,4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2	2	100,00	6	6	100,00

No	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		2020			2021		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3		7	8	=8/7X100	4	5	6=5/4X100
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6,1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82	77,64	94,68	100	91,68	91,68
		6,2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75	93,99	125,32	100	88,46	88,46
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7,1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	59	100	169,49	75	100	133,33
Learning&Growth Perspective									
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8,1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	90	81,33	90,37	81,5	81,52	100,02
		8,2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	80	73,3	91,63	74,3	75,9	102,15
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9,1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	75	83,3	111,07	83,5	77,41	92,71
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10,1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70	69,5	99,29	77	75,5	98,05
		10,2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	1,51	2	132,45	2	1,875	93,75
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11,1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93	93,45	100,48	93,5	90,3	96,58

No	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	2020			2021		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3	7	8	=8/7X100	4	5	6=5/4X100
		11,2 Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	90	100	111,11	91	100	109,89

LAMPIRAN 4.g : Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2021 dengan target Renstra tahun 2022 dan tahun 2024

No	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	2021			TARGET		CAPAIAN		
			Target			Target Pertengahan Renstra (2022)	Target Akhir Periode Renstra (2024)	% capaian Terhadap Pertengahan Renstra (2022)	% capaian Terhadap Akhir Periode Renstra (2024)	
			Target Tahun 2021	Realisa si	% Capaian					
<i>Stakeholders perspective</i>										
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1,1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	79,63	93,68	87	93	91,53	85,62
		1,2	Persentase Makanan memenuhi syarat	87	89,31	102,66	88,5	91,5	100,92	97,61
		1,3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	82,11	90,23	91,5	92,5	89,74	88,77
		1,4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71	80,81	113,82	73	76	110,70	106,33
		1,5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	83,33	96,90	89	90	93,63	92,59
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2,1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	90,26	104,95	88	93	102,57	97,05

No	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		2021			TARGET		CAPAIAN	
				Target			Target Pertengahan Renstra (2022)	Target Akhir Periode Renstra (2024)	% capaian Terhadap Pertengahan Renstra (2022)	% capaian Terhadap Akhir Periode Renstra (2024)
				Target Tahun 2021	Realisa si	% Capaian				
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3,1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91,1	88,8	97,48	92,3	94,6	96,21	93,87
		3,2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	78,38	71,51	91,24	80,59	85,01	88,73	84,12
		3,3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	94	90,53	96,31	95	97	95,29	93,33
Internal process perspective										
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4,1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	82,88	93,12	91	95	91,08	87,24
		4,2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	58,54	97,57	65	75	90,06	78,05
		4,3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	99,65	100,66	99	100	100,66	99,65

No	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		2021			TARGET		CAPAIAN	
				Target			Target Pertengahan Renstra (2022)	Target Akhir Periode Renstra (2024)	% capaian Terhadap Pertengahan Renstra (2022)	% capaian Terhadap Akhir Periode Renstra (2024)
				Target Tahun 2021	Realisa si	% Capaian				
		4,4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57	75,28	132,07	61	70	123,41	107,54
		4,5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	65,22	103,52	66	71	98,82	91,86
		4,6	Indeks Pelayanan Publik	4,4	4,42	100,45	4,51	4,60	98,00	96,09
		4,7	Persentase UMKM yang memenuhi standar				77	81,00	-	-
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5,1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92	94,85	103,10	93,8	97,6	101,12	97,18
		5,2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	100,00	59	97	67,80	41,24
		5,3	Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	18	32	66,67	37,50
		5,4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6	6	100,00	9	15	66,67	40,00
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6,1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91,68	91,68	100	100	91,68	91,68
		6,2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	88,46	88,46	100	100	88,46	88,46

No	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		2021			TARGET		CAPAIAN	
				Target			Target Pertengahan Renstra (2022)	Target Akhir Periode Renstra (2024)	% capaian Terhadap Pertengahan Renstra (2022)	% capaian Terhadap Akhir Periode Renstra (2024)
				Target Tahun 2021	Realisa si	% Capaian				
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7,1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	75	100	133,33	76	85	131,58	117,65
Learning & Growth Perspective										
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8,1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	81,5	81,52	100,02	82,5	84,5	98,81	96,47
		8,2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	74,3	75,9	102,15	75,3	77,3	100,80	98,19
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9,1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	83,5	77,41	92,71	84	85	92,15	91,07
SK10	Memkuatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10,1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77	75,5	98,05	82	92	92,07	82,07
		10,2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	1,875	93,75	2,25	3	83,33	62,50
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11,1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93,5	90,3	96,58	94,1	96,5	95,96	93,58
		11,2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	91	100	109,89				

Lampiran 4.h : Perbandingan antara target Balai POM Dengan Target Nasional

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target Balai POM di Bengkulu	Realisasi Balai POM di Bengkulu	Target Nasional	Realisasi Terhadap target Nasional	NPS Perspektif
Stakeholders perspective								105,80
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1,1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	79,63	83,6	95,25	100,21
		1,2	Persentase Makanan memenuhi syarat	87	89,31	80	111,64	
		1,3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	82,11	87,5	93,84	
		1,4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71	80,81	76,5	105,63	
		1,5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	83,33	88	94,69	
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2,1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	90,26	77	117,22	117,22
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3,1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91,1	88,8	88	100,91	99,96
		3,2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	78,38	71,51	74	96,64	
		3,3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	94	90,53	88,46	102,34	
Internal process perspective								286,00

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target Balai POM di Bengkulu	Realisasi Balai POM di Bengkulu	Target Nasional	Realisasi Terhadap target Nasional	NPS Perspektif
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4,1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	82,88	89,00	93,12	108,43
		4,2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	58,54	60,00	97,57	
		4,3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	99,65	88,00	113,24	
		4,4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57	75,28	55,00	136,87	
		4,5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	65,22	63,00	103,52	
		4,6	Indeks Pelayanan Publik	4,4	4,42	4,16	106,25	
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5,1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92	94,85	92,00	103,10	779,27
		5,2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	1,330	3.007,52	
		5,3	Jumlah desa pangan aman	12	12	427,00	2,81	
		5,4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6	6	165,00	3,64	
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6,1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91,68	85,00	107,86	111,37
		6,2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	88,46	77,00	114,88	

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target Balai POM di Bengkulu	Realisasi Balai POM di Bengkulu	Target Nasional	Realisasi Terhadap target Nasional	NPS Perspektif
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7,1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	75	100	69,00	144,93	144,93
Learning & Growth Perspective								97,06
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8,1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	81,5	81,52	83,00	98,22	95,96
		8,2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	74,3	75,9	81,00	93,70	
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9,1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	83,5	77,41	83,00	93,27	93,27
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10,1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77	75,5	76,00	99,34	96,55
		10,2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	1,875	2,00	93,75	
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11,1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93,5	90,3	93,00	97,10	102,49
		11,2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	91	100	92,70	107,87	

Lampiran 4.i : Perhitungan Tingkat Efisiensi per indikator

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	79,63	93,68	Rp 251.798.549	Rp 251.603.428	99,92	0,94	-0,06	75 %	Tidak efisien
2	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	89,31	102,66	Rp 100.084.000	Rp 100.100.062	100,02	1,03	0,03	100 %	efisien
3	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	91	82,11	90,23	Rp 49.150.451	Rp 49.140.621	99,98	0,90	-0,10	75 %	Tidak efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71	80,81	113,82	Rp 18.517.000	Rp 18.511.162	99,98	1,14	0,14	100 %	efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86	83,33	96,90	Rp 49.500.000	Rp 49.426.000	99,85	0,97	-0,03	75 %	Tidak efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	90,26	104,95	Rp 50.584.000	Rp 50.674.062	100,18	1,05	0,05	100 %	efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91,1	88,8	97,48	Rp 79.828.000	Rp 79.800.000	99,96	0,98	-0,02	75 %	Tidak efisien
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	78,38	71,51	91,24	Rp 125.706.000	Rp 125.206.000	99,60	0,92	-0,08	75 %	Tidak efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	94	90,53	96,31	Rp 90.458.000	Rp 90.418.000	99,96	0,96	-0,04	75 %	Tidak efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	82,88	93,12	Rp 32.208.000	Rp 32.204.600	99,99	0,93	-0,07	75 %	Tidak efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	58,54	97,57	Rp 100.000.000	Rp 49.320.940	49,32	1,98	0,98	88 %	efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	99,65	100,66	Rp 22.456.000	Rp 22.441.300	49,32	2,04	1,04	86 %	Tidak efisien

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57	75,28	132,07	Rp 39.000.000	Rp 38.942.060	99,85	1,32	0,32	95 %	efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	65,22	103,52	Rp 199.430.000	Rp 199.859.080	100,22	1,03	0,03	100 %	efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	4,4	4,42	100,45	311.000.000,00	Rp 310.000.000	99,68	1,01	0,01	100 %	efisien
16	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92	94,85	103,10	Rp 1.010.040.000	Rp 1.010.608.038	100,06	1,03	0,03	100 %	efisien
17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	100,00	Rp 204.908.000	Rp 204.822.401	99,96	1,00	0,00	100 %	efisien
18	Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	Rp 516.484.000	Rp 516.200.208	99,95	1,00	0,00	100 %	efisien
19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	6	100,00	Rp 147.898.000	Rp 147.884.750	99,99	1,00	0,00	100 %	efisien
20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91,68	91,68	Rp 362.475.000	Rp 362.412.280	99,98	0,92	-0,08	75 %	Tidak efisien
21	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	88,46	88,46	Rp 199.718.000	Rp 199.653.300	99,97	0,88	-0,12	75 %	Tidak efisien
22	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	75	100	133,33	Rp 493.184.000	Rp. 492.792.510	99,92	1,33	0,33	95 %	efisien
23	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	81,5	81,52	100,02	Rp 16.143.749.000	Rp 16.122.990.460	99,87	1,00	0,00	100 %	efisien
24	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	74,3	75,9	102,15	Rp 52.635.000	Rp 52.471.444	99,69	1,02	0,02	100 %	efisien
25	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	83,5	77,41	92,71	Rp 59.186.000	Rp 59.180.500	99,99	0,93	-0,07	75 %	Tidak efisien
26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77	75,5	98,05	Rp 6.233.720.000	Rp 6.233.005.640	99,99	0,98	-0,02	75 %	Tidak efisien
27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	1,875	93,75	Rp 66.710.000	Rp 66.710.000	100,00	0,94	-0,06	75 %	Tidak efisien
28	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93,5	90,3	96,58	Rp 328.749.000	Rp 328.549.813	99,94	0,97	-0,03	75 %	Tidak efisien
29	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	91	100	109,89	Rp 171.774.000	Rp 171.592.000	99,89	1,10	0,10	100 %	efisien
TOTAL				100,84	27.510.950.000	27.436.520.659	99,73	1,01	0,01	100 %	efisien

BPOM Di Bengkulu *Semarak*

Semangat melayani, Responsif, Akuntabel



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Jalan Depati Payung Negara KM.13 No.29 Bengkulu 38213
Telp. (0736) 53990 - 53993 - 53989 Fax. 53988
E-mail: bpom_bengkulu@pom.go.id; Website: www.pom.go.id

